

**PERILAKU INVESTASI KRIPTO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM**

**(Studi Pada Mahasiswa Muslim Di Kota Malang)**

**TESIS**

**Oleh**

**QURROTUL AINI ZUHRIYAH**

**NIM 200504220007**



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**PERILAKU INVESTASI KRIPTO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM**

**(Studi Pada Mahasiswa Muslim Di Kota Malang)**

**TESIS**

**Oleh**

**QURROTUL AINI ZUHRIYAH  
NIM 200504220007**

**Dosen Pembimbing**

**Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A  
NIP. 197307192005011003**

**Eko Suprayitno, S.E, M.Si, Ph.D  
NIP. 197511091999031003**



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**PERILAKU INVESTASI KRIPTO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM**

**(Studi Pada Mahasiswa Muslim Di Kota Malang)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam menyelesaikan program Magister

Ekonomi Syariah

Oleh

**QURROTUL AINI ZUHRIYAH  
NIM 200504220007**

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis Dengan Judul: **Perilaku Investasi Kripto Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Muslim Di Kota Malang)**. Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji :

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A

NIP. 19730719200501 1 003

Pembimbing II



Eko Suprayitno, S.E, M.Si, Ph.D

NIP. 19751109199903 1 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Magister Ekonomi Syari'ah



Prof. Dr. Achmad Sani Supriyatno, S.E, M.Si

NIP. 19720212200312 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis Dengan Judul: **Perilaku Investasi Kripto Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Muslim Di Kota Malang)**. Telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 05 Januari 2023.

Dewan Penguji



Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si.  
NIP. 19720212200312 1 003

Penguji Utama



Dr. Vivin Maharani Ekowati, S.E, M.Si, MM.  
NIP. 1975042620160801 2 042

Ketua/Penguji



Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A  
NIP. 19730719200501 1 003

Pembimbing I/Penguji



Eko Suprayitno, S.E, M.Si, Ph.D  
NIP. 19751109199903 1 003

PembimbingII/Sekretaris

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.  
NIP. 19690303200003 1 003

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurrotul Aini Zuhriyah

NIM : 200504220007

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Judul Tesis : Perilaku Investasi Kripto Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Muslim di Kota Malang)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulisan orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa pemaksaan dari siapapun.

Batu, 16 Januari 2023

A small rectangular stamp with a grid pattern and some illegible text is visible behind the signature. The signature is written in black ink.

Qurrotul Aini Zuhriyah  
NIM. 200504220007

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Ketentuan Umum

Transliterasi adalah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan merujuk pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

ا = -	د = D	ض = ḍ	ك = K
ب = B	ذ = Ḍ	ط = ṭ	ل = L
ت = T	ر = R	ظ = ḏ	م = M
ث = ṡ	ز = Z	ع = ‘	ن = N
ج = J	س = S	غ = G	و = W
ح = ḥ	ش = Sy	ف = F	ه = H

خ = Kh      ص = ṣ      ق = Q      ي = Y

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau akhir maka ditulis dengan tanda (´). *tā' al-Marbūtah* (ة) ditransliterasi dengan “t”, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan “h”, misalnya; *al-risālat al-mudarrisah; al-marhalat al-akhīrah*.

### C. Vokal, Panjang dan Diftong

Penulisan vokal, panjang dan diftong adalah sebagai berikut:

#### 1. Vokal (a, i, u) dan Panjang Bunyi Pendek

Bunyi	Pendek	Contoh	Panjang	Contoh
Fathah	A	Katabah	A	Qala
Kasrah	I	Su'ila	I	Qila
Dammah	U	Yazhabu	U	Yaqulu

#### 2. Diftong (au,ai)

Bunyi	Tulis	Contoh
او	Au	Haula
اي	Ai	Kaifa

### D. *Tā marbūtah*

*Tā' marbūtah* (ة) ditransliterasi dengan t, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf h, misalnya *al-Risālat al-Mudarrisah* (الرسالة المدرسة).

### **E. Kata Sandang dan Lafaz al-Jalālah**

Kata sandang al-(*alif lām ma'rifah*) ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat, misalnya *al-Bukhāiry* berpendapat dan menurut *al-Bukhāiry*. Lafaz *al-Jalālah* yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilayh* (frasa nomina), ditransliterasi tanpa huruf hamzah, misalnya *dīnullah, billāh, Rasūlullah, 'Abdullah* dan lain-lain. Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf t, misalnya *hum fiy rahmatillah*.

### **F. Nama dan Kata Arab yang Terindonesiakan**

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia dan Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh: Abdurrahman Wahid, Amin Rais

## **MOTTO**

*“Never Invest In A Business You Cannot Understand”*

-Warren Buffet-

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Atas rasa syukur dan berterima kasih dari hati terdalam atas karunia serta hidayah yang didapat dari kepada Allah SWT sehingga saya mampu menuntaskan tesis dengan baik. Atas dasar rasa bakti serta cinta kasih, saya tuliskan persembahan bagi beberapa pihak, di antaranya:

1. Orang tua terkasih, Bapak Khoiri dan Ibu Sulianah yang telah memberikan doa agar anaknya meraih sukses, memberikan kasih yang tak pernah terbatas, memberi dukungan, selalu bersabar selama mendidik dan menanti keberhasilanku, sehingga menghantarkan aku mendapat gelar Magister.
2. Kepada kakak ku Nilan Wahyu yang selalu memberikan dukungan.
3. Kepada adik-adik ku Riky, Rahma, dan Risa yang selalu memberikan dukungan.
4. Teman spesial (DNR) yang telah hadir dengan tulus memberikan motivasi dan selalu menyemangatiku untuk menyelesaikan tesis ini dengan baik. Terimakasih sudah mengubahku menjadi pribadi yang riang guna melupakan segala permasalahan.
5. Bagi semua keluarga yang sudah memberi banyak kata, doa, dan dukungan agar tugas akhir ini segera terselesaikan.
6. Almamater UIN Maliki Malang tercinta yang menjadi kebanggaanku.

## ABSTRAK

**Qurrotul Aini Zuhriyah.** 2023, *Perilaku Investasi Kripto Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Mahasiswa Muslim di Kota Malang)*, Tesis, Program Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing : (I) Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A. (II) Eko Suprayitno, S.E, M.Si, Ph.D.

**Kata Kunci:** *Perilaku Investasi dan Cryptocurrency.*

Sebagai bagian dari perkembangan teknologi informasi, instrumen keuangan jenis baru, *cryptocurrency* telah lahir dan terus mengalami pertumbuhan yang sangat cepat bahkan melebihi kecepatan teknologi mata uang konvensional. *Cryptocurrency* telah menjadi implementasi pertama dari teknologi Blockchain dan potensinya tidak terbatas pada sistem pembayaran saja. Aplikasi terdesentralisasi dibuat pada dasarnya dapat mempengaruhi bidang kehidupan seperti ekonomi, ilmu pengetahuan, pendidikan, seni, budaya dan lain-lain. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Perilaku Investasi Kripto Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Muslim di Kota Malang)”. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perilaku mahasiswa muslim dalam memilih investasi kripto di Kota Malang, 2) Bagaimana perspektif Ekonomi Islam terhadap perilaku mahasiswa muslim dalam memilih investasi kripto di Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis deskriptif dengan jenis studi kasus, dimana kehadiran peneliti sangat diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas yaitu triangulasi, triangulasi yang dipakai ada tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teori, dan triangulasi teknik. Informan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa muslim Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Perilaku mahasiswa muslim dalam memilih investasi kripto dapat dilihat dengan menggunakan indikator perilaku memilih investasi yang terdiri dari keyakinan investor pada mata uang kripto pada indikator keyakinan hampir seluruh investor meyakini prospek masa depan mata uang kripto yang menguntungkan. 2) Perspektif Ekonomi Islam terhadap perilaku mahasiswa muslim dalam memilih investasi kripto di Kota Malang jika dilihat dari kacamata *self interest homo islamicus* maka hampir sebagian besar informan mengharapkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya pada investasi mata uang kripto.

## ABSTRACT

**Qurrotul Aini Zuhriyah.** 2023, Crypto Investment Behavior in the Perspective of Islamic Economics (Studies on Muslim Students in Malang City), Thesis, Postgraduate Masters Program in Islamic Economics, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor : (I) Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A. (II) Eko Suprayitno, S.E, M.Si, Ph.D.

**Keywords:** *Investment Behavior and Cryptocurrency.*

As part of the development of information technology, a new type of financial instrument, cryptocurrency has been born and continues to experience very fast growth, even exceeding the speed of conventional currency technology. Cryptocurrency has been the first implementation of Blockchain technology and its potential is not limited to payment systems. Decentralized applications can basically affect areas of life such as the economy, science, education, arts, culture and others. Based on the background above, the authors are interested in conducting further research with the title "Crypto Investment Behavior in an Islamic Economic Perspective (Study on Muslim Students in Malang City)". The focus of this research are: 1) How is the behavior of Muslim students in choosing crypto investments in Malang City, 2) What is the perspective of Islamic Economics on the behavior of Muslim students in choosing crypto investments in Malang City.

This study uses a qualitative approach with descriptive analysis with a case study type, where the presence of researchers is needed. There are three data collection techniques used in this study, namely interviews, observation, and documentation. As for the data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data was carried out by a credibility test, namely triangulation. There are three types of triangulation used, namely source triangulation, theoretical triangulation, and technical triangulation. The informants in this study were Muslim students at State Universities in Malang City.

The results of this study indicate that: 1) The behavior of Muslim students in choosing crypto investments can be seen using indicators of investment choosing behavior consisting of investor confidence in cryptocurrencies on the confidence indicator that almost all investors believe in the profitable future prospects of cryptocurrencies. 2) The perspective of Islamic Economics on the behavior of Muslim students in choosing crypto investments in Malang City when viewed from the perspective of self-interest homo islamicus, most of the informants expect as much profit as possible from investing in cryptocurrency.

## ملخص البحث

قوة العين زهرية. 2023، عمل الاستثمار التّشفيريّ عند الاقتصاد الإسلاميّ (الدّراسة في طالب جامع المسلم في مدينة مالانج)، الرّسالة العلميّة، قسم ماجستير اقتصاد الشّريعة في الدّراسات العليا في الجامعة الإسلاميّة الحكومة مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف: (1) الدّكتور. الحاج. أحمد جلال الدّين، Lc., M.A. (2) ايكو سوفرايتنو، S.E, M.Si, Ph.D.

الكلمات الرّئيسيّة: عمل الاستثمار التّشفيريّ و العملة المشفرة.

كان بعض إنماء تكنولوجيا المعلومات، أنّ الجهاز الماليّ الجديد، ولدت العملة المشفرة و وقعت التّموّ أسرع ما يمكن بل تزيد سريعة تكنولوجيا التّقود التّقليديّ. صارت العملة المشفرة تنفيذ الأوّل من تكنولوجيا بلوكتشين و كفاءتها غير محدودة في منظومة الدّفع فحسب. تركز استمارة أن تصنع في أثر قسم الحياة كالاقتصاد، علم العالم، التّربية، الفنّ، التّفافة و ما أشبه ذلك. و من خلفية البحث، ترغب الباحثة في أداء البحث بموضوع "عمل الاستثمار التّشفيريّ عند الاقتصاد الإسلاميّ (الدّراسة في طالب جامع المسلم في مدينة مالانج)". و مركز هذا البحث هو: (1) كيف عمل طالب جامع المسلم في اختيار الاستثمار التّشفيريّ في مدينة مالانج، (2) كيف نظر الاقتصاد الإسلاميّ نحو عمل طالب جامع المسلم في اختيار الاستثمار التّشفيريّ في مدينة مالانج.

و يستخدم هذا البحث المنهج التّوعّي التّحليليّ الوصفيّ بنوع الدّراسة القضيّة، الذي يحتاج حضور الباحثة. و طريقة جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي ثلاثة أنواع و هي المقابلة، البحث و الوثيقة. و تعمل طريقة تحليل البيانات بالامتحان الصّحيح و هو المثلث، يستخدم المثلث بثلاثة أنواع و هي المثلث المصدريّ، المثلث التّزريّ و مثلث الطّريقة. و المخبر في هذا البحث هو طالب جامع المسلم في الجامعة الحكومة مولانا في مدينة مالانج.

و تدلّ نتيجة هذا البحث أنّ: (1) يستطيع عمل طالب جامع المسلم في اختيار الاستثمار التّشفيريّ أن ينظر باستخدام مؤشّر العمل باختيار الاستثمار الذي يشمل على ثقة المستثمر في التّقود التّقليديّ في مؤشّر الثقة أنّ زهاء المستثمرين يعتقدون البادرة القادمة في التّقود التّقليديّ الذي يريح. (2) نظر الاقتصاد الإسلاميّ نحو عمل طالب جامع المسلم في اختيار الاستثمار التّشفيريّ في مدينة مالانج إذ ينظر من منظر المصلحة الدّاتية فهذه المخبرين يرجون الرّبحات الكثيرة في استثمار التّقود التّقليديّ.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita semua sehingga dapat menyelesaikan tesis dengan judul Perilaku Investasi Kripto Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Muslim di Kota Malang) dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa tercantumkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Pihak yang membantu dalam penyelesaian tesis ini amatlah banyak, untuk itu penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga. Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda, penulis sampaikan dengan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Rektor di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Direktur program pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. beserta segenap jajaran pimpinan pascasarjana.
3. Ketua dan sekretaris Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Bapak Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si. dan Bapak Eko Suprayitno, SE, M.Si., Ph.D.
4. Pembimbing I, Bapak Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A yang telah membimbing penulis sehingga bisa menyelesaikan tesis ini dengan sangat baik.

5. Pembimbing II, Bapak Eko Suprayitno, SE, M.Si, Ph.D yang telah membimbing penulis sehingga bisa menyelesaikan tesis ini dengan sangat baik.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan baik layanan akademik dan administratif selama penulis menempuh studi hingga selesai.
8. Ayah, ibu, dan keluarga yang mendoakan dan menemani dengan sabar, setia dan penuh pengertian selama penulis menyelesaikan tesis.
9. Serta bagi pihak manapun yang sudah turut serta memberi bantuan selama menuntaskan tugas akhir ini. Penulis tidak mampu menyebutkan satu-persatu, tetapi semoga segala kebaikan tetap mendapat balasan yang baik pula.

Semoga tugas akhir ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin. Penulis menyadari dengan segenap kerendahan hati, jika selama penyelesaian tugas akhir menyisakan kekeliruan maupun kekurangan. Sebab itu, penulis menaruh harapan agar kritik serta masukan mampu menyempurnakan tugas akhir ini.

Batu, 16 Januari 2023



Qurrotul Aini Zuhriyah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	ix
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	xi
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS</b> .....	xii
<b>ABSTRAK BAHASA ARAB</b> .....	xiii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Penelitian Terdahulu .....	14
F. Definisi Istilah .....	21
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian Mencakup Perspektif Islam .....	23
1. Perilaku Investor Muslim .....	23
2. Teori Behavioral Finance .....	27
3. Perilaku Investasi Dalam Perspektif Islam .....	31
4. Tipe Investor Muslim .....	35

5. <i>Cryptocurrency</i> .....	37
B. Kerangka Berpikir .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti .....	45
C. Latar Penelitian .....	46
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	46
E. Pengumpulan Data .....	48
F. Analisis Data .....	49
G. Keabsahan Data.....	51
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	53
1. Proses Awal Penelitian.....	53
2. Subyek Penelitian.....	54
3. Tempat Penelitian.....	60
B. Paparan Data .....	60
1. Perilaku Mahasiswa Muslim Dalam Memilih Investasi Kripto Di Kota Malang.....	60
2. Perilaku Mahasiswa Muslim Dalam Memilih Investasi Kripto Di Kota Malang Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	105
C. Temuan Penelitian.....	125
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Perilaku Mahasiswa Muslim Dalam Memilih Investasi Kripto Di Kota Malang.....	127
B. Perilaku Mahasiswa Muslim Dalam Memilih Investasi Kripto Di Kota Malang Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	133
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	136
B. Implikasi.....	137
C. Saran.....	138

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>140</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Biaya Kebutuhan Konsumsi Setiap Bulan .....	72
Tabel 4.2 Pilihan Bursa Para Investor .....	90
Tabel 4.3 Koleksi Koin dan Nilai Koin .....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perbandingan Jumlah Investor Kripto, Saham, Reksadana dan SBN.....	2
Gambar 1.2 Investor Cryptocurrency di Indonesia.....	4
Gambar 2.1 Interaksi Disiplin Ilmu <i>Behavioral Finance</i> .....	28
Gambar 2.2 Self Interest Homo Islamicus.....	34
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir.....	43

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Ijin Survey
- Lampiran 2 Suran Ijin Penelitian
- Lampiran 3 Bukti Konsultasi Pembimbing
- Lampiran 4 Bukti Konsultasi Pembimbing
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Hadirnya teknologi terkini menjawab persoalan yang menjadi kelemahan mata uang konvensional yang dimiliki masing-masing negara di dunia. Salah satu dari inovasi utama yang diyakini dapat mengubah ekonomi dunia dengan kelahiran teknologi blockchain, blockchain sebagai dasar pembentukan mata uang digital lintas negara tanpa campur tangan pemerintah sebagai pengendali seperti mata uang konvensional. Blockchain pertama kali muncul dalam makalah yang diterbitkan oleh Nakamoto yang digunakan sebagai buku besar publik untuk mata uang terkenal yang disebut "*bitcoin*". Hingga kemudian melahirkan *cryptocurrency* berhasil menjadi jenis atau instrument keuangan baru sekaligus menjadi bagian dari perkembangan teknologi informasi hari ini, yang juga masih terus mengalami pertumbuhan yang sangat cepat bahkan melebihi kecepatan teknologi mata uang konvensional. Dengan demikian, transaksi dapat berlangsung secara seketika tanpa batasan wilayah karena dapat melintasi negara ataupun benua, serta lebih murah, mudah, dan terjamin akan kerahasiaannya.<sup>1</sup> *Cryptocurrency* sudah dapat dimaknai sebagai implementasi pertama teknologi Blockchain, dengan potensi yang begitu luas, karena tak hanya mencakup sistem pembayaran semata. Terlebih pada dasarnya dibangun secara terdesentralisasi yang dapat berpengaruh pada berbagai bidang

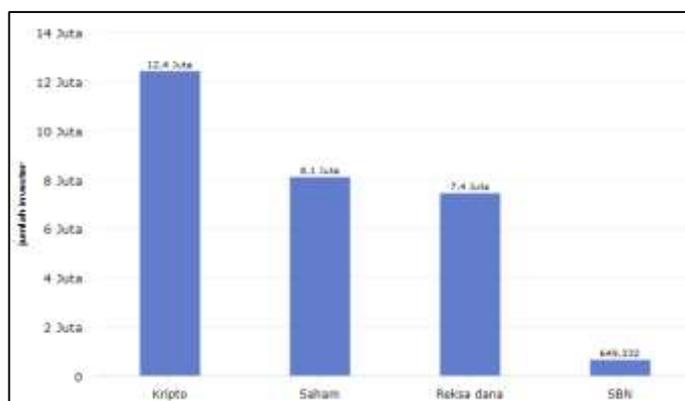
---

<sup>1</sup> A.Z Ausop dan E.SAulia. Teknologi *Cryptocurrency* Bitcoin Dalam Transaksi Bisnis Menurut Syariat Islam. *Jurnal Sositologi*. Vol. 17, (1). 2018:74-92.

kehidupan yang lain, seperti ilmu pengetahuan dan pendidikan, ekonomi, seni budaya, politik, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Harga *Bitcoin* juga semakin meningkat dengan semakin meningkatnya minat publik. Sebagaimana ditunjukkan pada Juli 2010 yang mendapati *Bitcoin* beroleh harga senilai USD 0,04951, hingga menyentuh nilai tertingginya pada 17 April 2021 yang mencapai USD 63.223,88 atau terjadi kenaikan sebesar 127.699.212,28 persen dari catatan harga pertamanya. Selain teknologi futuristik yang tampak semakin menjanjikan, dampak *Bitcoin* dan *cryptocurrency* tidak seluruhnya baik, karena terdapat juga beragam sektor yang terdampak secara buruk.

**Gambar 1.1**  
**Perbandingan Jumlah Investor Kripto, Saham, Reksadana dan SBN**



Sumber: Bappebti, 2022

Pencapaian investor kripto bahkan terus mengalami kenaikan, menurut rilis data Kemendag sampai Mei 2022 jumlah investor mencapai 12,4 juta dibandingkan dengan saham 8,1 juta, reksa dana 7,4 juta dan SBN (Surat Berharga Negara) 649.322.

<sup>2</sup> I.B Alzubaidi dan A. Abdullah. Developing a Digital Currency from an Islamic Perspective: Case of Blockchain Technology. *International Business Research*. Vol 10 (11):2017: 79-87.

Data investor kripto tersebut didominasi usia muda yaitu 18-24 tahun sebanyak 32%, usia 25-30 tahun sebanyak 30%, usia 31-35 tahun sebanyak 16%. Jika dilihat dari profesi maka didapatkan 28% merupakan karyawan swasta, 23% sebagai wiraswasta dan sebanyak 18% merupakan pelajar/mahasiswa.<sup>3</sup>

Disampaikan Teguh Kurniawan Harmanda, yang menjabat sebagai Ketua Umum Asosiasi Pedagang Aset Kripto Indonesia (Aspakrindo) bahwa investor crypto asset, terutama di Indonesia, telah didominasi atau dipenuhi oleh orang-orang dengan kriteria usia 25-34 tahun, atau mencapai sebesar 40%. Kemudian berdasarkan data internal yang dimiliki Tokocrypto, *Generasi Millennial* dan *Generasi Z* yang berusia 18-34 tahun secara keseluruhan telah menjadi mayoritas dari investor crypto di Indonesia, atau mencapai sebesar 66%, dengan rincian pada kriteria usia 18-24 tahun mencapai sebesar 35%, dan tersisa 31% yang didapati oleh kriteria usia 25-34 tahun, sebagaimana diperlihatkan melalui Gambar 1.2 berikut.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Investor.id, 2021

<sup>4</sup> Lana Olavia, "Jumlah Investor Kripto Tembus 11,2 Juta Di 2021," Investor.Id, last modified 2022, accessed July 7, 2022 (20:21 WIB), <https://investor.id/market-and-corporate/277370/gokiljumlah-investor-kripto-tembus-112-juta-di-2021>.

Gambar 1.2

Investor *Cryptocurrency* di Indonesia

Sumber: Investor.id, 2021

Gambar tersebut menyampaikan bahwa *Generasi Millennial* dan *Generasi Z* telah mendominasi jumlah investor *crypto* di Indonesia berdasarkan persentase sebesar 66% dari jumlah total 11,2 Juta investor yang terangkum pada akhir tahun 2021. Ditengarai ketertarikan *Generasi Z* terhadap investasi *crypto* didasari atas terbukanya potensi peolehan gain yang dinilai begitu menjanjikan.

Sebelumnya telah sempat disinggung bahwa *Bitcoin* dan *cryptocurrency* lain juga berdampak buruk terhadap beragam sektor, kendati teknologinya yang sudah sedemikian futuristik. Sebagaimana telah diperingatkan risikonya oleh Bank Sentral dan otoritas moneter.<sup>5</sup> Di Indonesia penggunaan mata uang kripto masih menjadi tarik ulur dalam ruang kebijakan yang menimbulkan pro

<sup>5</sup> Z.M Zahudi & R.A.T.R Amir (2016). Regulation of Virtual Currencies: Mitigating the Risks and Challenges Involved. *Journal of Islamic Finance*, 5(1), 63-73.

dan kontra. *Cryptocurrency* mulai masuk di Indonesia dan diperdagangkan di pasar pertukaran mulai 2013 pada saat itu *Bitcoin* yang menjadi awal dikenal.<sup>6</sup> Adanya pro kontra tersebut dinilai atas dasar belum terpenuhinya persyaratan *cryptocurrency* untuk dapat diberlakukan sebagai mata uang sebagaimana ditetapkan melalui UU No. 7 Tahun 2011 Tentang Mata Uang, serta melanggar Peraturan Bank Indonesia No.17 Tahun 2015. Bahkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai otoritas lembaga keuangan secara tegas melarang pemasaran dan fasilitasi aset kripto oleh setiap lembaga keuangan.<sup>7</sup>

Kendati terus terjadi peningkatan animo dan ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap investasi aset *crypto*, berdasarkan syariat Islam hal ini masih menjadi pro-kontra (*khilafiyah*)<sup>8</sup> pada lingkup ulama dan pakar ekonominya.<sup>9</sup> Disampaikan pula oleh Wahid Foundation dan Islamic Law Firm (ILF) terkait kesepakatan mengenai transaksi *crypto* asset sebagai harta kekayaan, sehingga sah guna ditransaksikan atau diperdagangkan, sebab merupakan komoditas. Terdapat pula Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jogja yang turut berpendapat atas diperbolehkannya *cryptocurrency*

---

<sup>6</sup> Jasmine Noor. High Stakes, High Reward: Perkembangan Mata Uang Kripto dan Risikonya di Indonesia. <https://cfds.fisipol.ugm.ac.id/id/2021/06/06/high-stakes-high-reward-perkembangan-mata-uang-kripto-dan-risikonya-di-indonesia/>. Diakses tanggal 1 Maret 2022.

<sup>7</sup> K.R Pratama. OJK Larang Jasa Keuangan Indonesia Fasilitasi Perdagangan Kripto. [https://tekno.kompas.com/read/2022/01/26/07210097/ojk-larang-jasa-keuangan-indonesia-fasilitasi-perdagangan-kripto?page=all#:~:text=%22Penggunaan%20cryptocurrency%20sebagai%20mata%20uang,%2C%22%20tulis%20MUI%20dalam%20fatwanya](https://tekno.kompas.com/read/2022/01/26/07210097/ojk-larang-jasa-keuangan-indonesia-fasilitasi-perdagangan-kripto?page=all#:~:text=%22Penggunaan%20cryptocurrency%20sebagai%20mata%20uang,%2C%22%20tulis%20MUI%20dalam%20fatwanya.). Diakses tanggal 1 Maret 2022. <https://mui.or.id/berita/32209/keputusan-fatwa-hukum-uang-kripto-atau-cryptocurrency/>. Diakses tanggal 1 Maret 2022.

<sup>8</sup> Asep Zaenal Ausop and Elsa Silvia Nur Aulia, "Teknologi Cryptocurrency Bitcoin Untuk Investasi Dan Transaksi Bisnis Menurut Syariat Islam," *Jurnal Sositologi* 17, no. 1 (2018).

<sup>9</sup> *Halal Cryptocurrency Management, Palgrave Macmillan* (Switzerland: Springer Nature, 2019), [https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-030-10749-9\\_10](https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-030-10749-9_10).

dalam hukum Islam, sebab sesuai dengan persyaratan untuk dijadikan suatu komoditas ataupun alat tukar.<sup>10</sup> Sementara Majelis Ulama Indonesia (MUI)<sup>11</sup> telah meresmikan cryptocurrency tidak sah untuk digunakan sebagai suatu aset atau komoditas ataupun untuk diperdagangkan. Sebagaimana pandangan dari PWNU Jawa Timur yang mengharamkan transaksi menggunakan cryptocurrency.<sup>12</sup>

Walaupun ada larangan pada sisi legalitas maupun hukum agama penggunaan mata uang kripto dengan berbagai kegunaan baik alat transaksi maupun investasi namun minat investor kripto di Indonesia terus meningkat pesat, data sampai dengan tahun 2022 sudah ada 11,2 juta dengan nilai transaksi yang mencapai Rp. 89,4 triliun. Jumlah tersebut terus mendapat peningkatan daripada tahun lalu, yang hanya mencapai senilai Rp. 64,9 triliun, kemudian berdasarkan data yang disampaikan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI), bahwa pengguna kripto terus meningkat sampai menyentuh angka sebesar 1202,4 persen setiap tahunnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan riset awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa muslim yang menggunakan investasi kripto di kampus PTN di kota Malang

---

<sup>10</sup> Warta Jogja, "LBM PWNU DIY: Cryptocurrency Diperbolehkan," *Warta-Jogja.Com*, last modified 2021, accessed July 14, 2022 (16:21 WIB), <https://warta-jogja.com/lbm-pwnu-diy-cryptocurrency-diperbolehkan/>.

<sup>11</sup> MUI, "Keputusan Fatwa Hukum Uang Kripto Atau Cryptocurrency," *Majelis Ulama Indonesia*, last modified 2021, accessed Desember 30, 2021 (12:03 WIB), <https://mui.or.id/berita/32209/keputusan-fatwa-hukum-uang-kripto-atau-cryptocurrency/>.

<sup>12</sup> Syaifulloh, "Bahtsul Masail NU Jatim Putuskan Cryptocurrency Haram," NU JATIM, last modified 2021, accessed Desember 30, 2021 (15:30 WIB), <https://jatim.nu.or.id/read/bahtsulmasail-nu-jatim-putuskan-cryptocurrency-haram>

<sup>13</sup> Sindonews. 11,2 Juta Orang Indonesia Main Kripto Transaksi tembus Rp89,4 triliun. <https://ekbis.sindonews.com/read/722379/178/112-juta-orang-indonesia-main-kripto-transaksi-tembus-rp-894-triliun-1648105423>. Diakses tanggal 25 Maret 2022.

yaitu membuktikan bahwa dari 10 mahasiswa yang di wawancarai di kampus Universitas Brawijaya terdapat 9 mahasiswa muslim yang menggunakan investasi kripto. Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan di kampus Poltekkes Kemenkes Malang terdapat 8 dari 10 mahasiswa muslim yang masuk klasifikasi dalam menggunakan investasi crypto. Wawancara juga di lakukan di kampus Politeknik Negeri Malang dengan mengambil informan sebanyak 12 orang yang di wawancarai dan terdapat 10 dari mahasiswa muslim yang menggunakan investasi crypto. Kemudian wawancara yang dilakukan di kampus Universitas Negeri Malang terdapat 9 dari 12 mahasiswa muslim yang menggunakan investasi crypto. Sedangkan wawancara yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Malang terdapat 9 dari 13 mahasiswa muslim yang menggunakan investasi crypto. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan investasi crypto begitu marak dikalangan generasi milenial yaitu mahasiswa muslim. Namun dari jumlah mahasiswa yang menggunakan crypto tersebut masih belum final untuk menjadi target informan, artinya masih ada klasifikasi khusus atau kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam mencari informan.

Data tersebut menunjukkan jika kripto sangat familiar dikalangan para mahasiswa, hal tersebut dikarenakan kemudahan pada akses aplikasi yang tersedia di *playstore* dengan persyaratan yang mudah dan cepat serta prosedur dalam model investasi yang keseluruhannya menggunakan jalur digital cukup melalui gawai yang dimiliki maka seluruh aktivitas transaksi dapat dilakukan dengan mudah. Tanpa membutuhkan pengurusan secara fisik datang ke kantor

bursa crypto jika dibandingkan dengan persyaratan untuk transaksi saham melalui sekuritas yang terbilang lebih rumit. Kemudahan inilah yang salah satu penyebab jumlah investor crypto sangat cepat bertambah dibandingkan dengan investor saham atau instrumen investasi lain.

Minat mahasiswa pada crypto juga didasarkan pada alasan jam operasional yang berlangsung selama 24 jam serta potensi menghasilkan keuntungan dari selisih nilai jual beli yang sangat tinggi, mengingat pergerakan harga dalam crypto sangat tinggi dan cepat sekali.

Kemudahan dalam melakukan proses transaksi serta menjadi investor crypto itulah yang menjadi salah satu pendorong anak-anak muda memilih investasi pada crypto. Observasi awal di kalangan mahasiswa dari kampus negeri di Kota Malang yang bersedia peneliti temui mengaku sudah mengetahui mata uang kripto sejak satu sampai dua tahun yang lalu, yang populer melalui media sosial. Ketika ditanyakan alasan memilih melakukan investasi di crypto beberapa mahasiswa memiliki alasan beragam, jika dikelompokkan secara garis besar terbagi dalam tiga poin yaitu proses kepemilikan crypto, pasokan crypto serta potensi keuntungan dalam crypto.

Fluktuasi harga crypto yang dimanfaatkan para investor untuk mendapatkan keuntungan dari selisih nilai jual beli memang menjadi potensi memperoleh uang dengan jumlah besar pada waktu yang terbilang cukup singkat. Pergerakan harga yang mengacu pada transaksi dunia menyebabkan harga salah satu crypto yang paling dicari seperti bitcoin terus mengalami pergerakan yang cepat, kondisi tersebut sangat berbeda dibandingkan harga

saham. Pergerakan harga salah satu crypto yang paling populer dan paling dicari seperti bitcoin ini menunjukkan capaian yang sangat luar biasa sekali.

Potensi keuntungan dalam transaksi kripto tentu diiringi dengan resiko kerugian dalam fluktuasi, tentu ada yang merugi, namun juga ada yang menguntungkan dari sisi fluktuasi tersebut. Perlu diketahui bahwa kripto berstatus investasi ilegal karena tidak diawasi oleh OJK. Terdapat lembaga Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) dan Kementerian Perdagangan yang menjalankan pengaturan berikut pengawasan terhadap proses mekanisme kripto di Indonesia. Hal yang cukup berbeda dengan proses OJK dalam mengawasi pasar saham atau reksadana, karena ketika mendapati pergerakan atau fluktuasi harga yang terjadi secara tidak wajar, OJK dapat bertindak dengan memberi peringatan, atau bahkan dapat memberi sanksi ketika manajer investasinya melanggar ketentuan. Sangat berbeda dengan aset kripto yang begitu sulit untuk dapat dianalisis aspek fundamentalnya, dan tidak mendapati adanya operasional bisnis, pendapatan atau laba, ataupun deviden sebagaimana dalam saham dari suatu emiten. Selain itu, terdapat *fund fact sheet* yang dapat berguna dalam memperhatikan portofolio reksadana. Sehingga Bitcoin ataupun aset kripto lain sulit diprediksi dan dianalisis valuasi atau nilai wajarnya.

Adanya larangan dari lembaga pemerintah serta pengharaman penggunaan uang kripto dari sisi syariah nyatanya tidak menyurutkan minat para mahasiswa tersebut untuk tetap menyimpan aset kripto yang dimiliki. Saat ditanyakan kepada mahasiswa mengenai hukum melakukan transaksi kripto

yang dilarang dari sisi agama, ternyata banyak mahasiswa yang sudah memahami namun tetap membeli karena dianggap potensi mendapatkan keuntungan.

Hal senada juga diungkapkan mahasiswa lain yang menyebutkan tidak mempersoalkan mengenai aturan pelarangan dari MUI menyangkut pelarangan investasi kripto melalui trading, “Sudah tau sih, gak masalah. Yang penting tidak merugikan siapapun dan saya tau resikonya itu.”<sup>14</sup> senada dengan mahasiswa sebelumnya, investor kripto lain juga menyebutkan tidak mempermasalahkan mengenai adanya fatwa MUI atas pelarangan trading kripto, “Ya, fatwa silahkan saja, yang penting bagi saya tidak melakukan kejahatan dan pelanggaran hukum dan yang terpenting saya sudah tahu betul resiko dalam kripto ini.”<sup>15</sup> Keputusan pemerintah dari sisi OJK dan Bappebti yang tidak seiring memang tidak dipermasalahkan bagi para investor ini, mereka tetap mengacu pada value kripto yang memiliki nilai yang tinggi dan layak untuk dijadikan instrumen investasi. Yang menarik, para investor kripto ini ternyata tidak hanya memakai bursa jual beli kripto lokal namun juga bursa jual beli kripto internasional sehingga aturan-aturan yang ditetapkan dari sisi regulasi maupun dari sisi hukum Islam menjadi tidak relevan lagi bagi para investor ini.

---

<sup>14</sup> Wawancara. IM. Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Brawijaya Malang. Tanggal 5 Juni 2022.

<sup>15</sup> Wawancara. BN. Mahasiswa Jurusan Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Tanggal 6 Juni 2022.

Berbagai pertimbangan atas investasi kripto sekaligus resiko yang melekat pada investasi kripto, kondisi tersebut tentu menarik untuk dikaji lebih lanjut untuk menggali data yang lebih komprehensif dari sisi perilaku para mahasiswa dalam berinvestasi pada *cryptocurrency*. Dominasi usia muda yang menjadi investor kripto menjadi lazim mengingat pada usia tersebut sangat familiar dengan teknologi digital dan mudahnya memahami model transaksi digital, yang tentu saja sangat berbeda jauh dibandingkan generasi baby boomers, generasi X yang masih memerlukan tahapan belajar untuk mengenal aset digital, serta lebih menyukai untuk berinvestasi pada aset-aset konvensional saham, tabungan, deposito, emas, reksadana maupun properti yang selama ini sudah dikenal dibandingkan berinvestasi pada *cryptocurrency*.

Peneliti, melalui penelitian ini akan berfokus dalam pengamatan terhadap perilaku para investor mahasiswa muslim di Kota Malang, dengan dasar bahwa Kota Malang mempunyai jumlah perguruan tinggi tertinggi di Jawa Timur yaitu sebanyak 62 perguruan tinggi, baik negeri ataupun swasta. Alasan memilih Kota Malang juga dikarenakan Kota Malang didominasi oleh mayoritas Muslim dalam persentase sebesar 97,21% dari keseluruhan jumlah masyarakatnya. Hal ini yang menyebabkan peneliti memilih Kota Malang sebagai tempat penelitian.

Penelitian ini memiliki urgensi dan nilai kebaruan dibandingkan dibandingkan penelitian sebelumnya, seperti mengulas *cryptocurrency* dari sisi hukum Islam, maupun dari sisi kelayakan kripto sebagai mata uang

maupun alat pembayaran, perdagangan maupun sebagai investasi seperti penelitian Afirzal dan Marliyah<sup>16</sup>, kajian dari sisi ekonomi diulas mengenai penggunaan kripto sebagai mata uang yang legalitasnya belum diakui negara seperti penelitian Chaira, dkk,<sup>17</sup> sedangkan dari sisi regulasi dibahas oleh Amalia<sup>18</sup>, studi *cryptocurrency* dari sisi resiko dan keuntungan dibahas oleh Huda dan Hambali<sup>19</sup>, selanjutnya riset crypto dari sisi komoditas juga sudah dilakukan oleh Kusuma<sup>20</sup>, pembahasan crypto dari sisi *mining* juga sudah diuraikan oleh Maulana, dkk<sup>21</sup>. Selanjutnya pada sisi perilaku dalam berinvestasi pada aset kripto dalam penelusuran peneliti masih belum banyak dilakukan bahkan secara spesifik belum mendapatkan perhatian diulas oleh peneliti lain, kondisi tersebut menjadi celah bagi penelitian ini untuk mengisi kajian risetnya. Pertimbangan lain yang menjadi pembeda penelitian ini juga didasarkan fakta makin meningkatnya pengguna kripto sebagai sarana investasi di Indonesia terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan terlepas kajian hukum legal di Indonesia maupun dari sisi syariah dianggap tidak dapat diterima (dilarang). Maka mengkaji dari sisi investor pada kalangan mahasiswa sebagai kelompok generasi Z yang sangat familiar dengan

---

<sup>16</sup> Afrizal dan Marliyah. Analisis Terhadap Cryptocurrency (Perspektif Mata Uang, Hukum, Ekonomi dan Syariah). *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*. Vol.22(2): 13-41.

<sup>17</sup> Chaira, C.N; Furqani, H; Amanatillah, D. Konsep Mata Uang dalam Ekonomi Islam (Analisis *Bitcoin* sebagai Mata Uang Virtual). *Ekobis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*. Vol.3(2): 34-44.

<sup>18</sup> Camila Amalia. Kerangka Pengaturan *cryptocurrency* dalam Mencapai Tujuan Regulator di Sektor Jasa Keuangan. *Buletin Hukum Kebankesentralan*. Vol.16(1): 61-88. Tahun 2019.

<sup>19</sup> N. Huda dan R. Hambali. Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi Cryptocurrency. *Jurnal Manajemen dan Bisnis: Performa*. Vol. 17(1):72-84 Tahun 2020.

<sup>20</sup> T. Kusuma. Cryptocurrency dalam Perdagangan Berjangka Komoditi di Indonesia Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Peradaban Islam Tsaqafah*. Vol.16 (1):109-126 Tahun 2020.

<sup>21</sup> M.I Maulana, A.D Kurnia, A. Nurbaeti. Studi Kajian Bisnis Tambang Uang Digital (*Cryptomining*) dalam Konteks Ijarah. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan*. Vol.5(1):35-56 Tahun 2021

teknologi masa kini sangat relevan untuk diketahui perilaku aktivitas investasi kripto tersebut. Dengan dasar uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan kajian mengenai kripto dengan judul “PERILAKU INVESTASI KRIPTO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA MAHASISWA MUSLIM DI KOTA MALANG)”.

### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan perilaku mahasiswa muslim dalam memilih investasi kripto yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku mahasiswa muslim dalam memilih investasi kripto di Kota Malang?
2. Bagaimana perspektif Ekonomi Islam pada perilaku mahasiswa muslim ketika memilih investasi kripto di Kota Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berikut merupakan uraian tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengungkap perilaku mahasiswa muslim dalam memilih investasi kripto di Kota Malang.
2. Untuk menganalisis perspektif Ekonomi Islam pada perilaku mahasiswa muslim ketika memilih investasi kripto di Kota Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini bisa diuraikan menjadi manfaat teoritis serta manfaat praktis yang disajikan di bawah ini:

## **1. Manfaat Teoritis**

Penggunaan kripto sebagai alat investasi maupun sarana alat transaksi sudah terus mengalami peningkatan yang signifikan, kajian mengenai sisi perilaku investor masih jarang dilakukan sehingga diharap melalui adanya hasil penelitian ini akan memperkaya pengetahuan untuk berbagai pihak yang ingin masuk dalam pasar kripto yang memiliki resiko tinggi dan juga return investasi yang tinggi dalam satu waktu.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi para mahasiswa**

Diharap dapat menambah pertimbangan ketika hendak memilih aset kripto serta memahami resiko yang tinggi dalam perdagangan kripto yang sewaktu-waktu memiliki harga yang dapat berubah dengan cepat.

### **b. Bagi stakeholder**

Diharapkan tata kelola perdagangan kripto dapat diatur dalam regulasi yang tegas mengingat jumlah pengguna aset kripto terus mengalami peningkatan yang begitu besar, dengan perputaran uang yang juga begitu tinggi tentu sepatutnya dapat dilindungi keamanan transaksi para pengguna tersebut.

## **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema penelitian yang membahas mengenai cryptocurrency berdasarkan penelusuran peneliti dapat disajikan menjadi beberapa klasifikasi sebagai berikut:

## 1. *Cryptocurrency* Dari Sisi Hukum Islam

- Penelitian dari Afirzal dan Marliyah dengan judul “Analisis Terhadap *Cryptocurrency* (Perspektif Mata Uang, Hukum, Ekonomi dan Syariah).”<sup>22</sup> Penelitian tersebut meneliti dari sisi beberapa perspektif yang memberikan kesimpulan *cryptocurrency* bisa diterima menjadi senilai uang (perspektif karakteristik uang), *cryptocurrency* tidak dapat memenuhi persyaratan untuk dapat ditentukan menjadi mata uang (perspektif mata uang), *cryptocurrency* tidak memiliki fungsi sebagai mata uang sepenuhnya (perspektif ekonomi), *cryptocurrency* tidak sah sebagai mata uang di negara Indonesia (perspektif hukum), serta terdapat dua pandangan yang diberikan ulama (menerima dan melarang) terkait dengan *cryptocurrency* (perspektif syariah). Sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitian mengkaji dari sisi perilaku yang dilakukan para mahasiswa dalam berinvestasi *cryptocurrency* sebagai seorang investor kripto.
- Studi yang dilakukan Munif dan Jarboui dengan judul “Islamic, Green, and Conventional *Cryptocurrency* Market Efficiency During the Covid-19 Pandemic.”<sup>23</sup> Penelitian ini memfokuskan pada perdagangan kripto pada masa pandemi, dengan mengkaji pada tiga klasifikasi kripto konvensional, islam dan greencrypto. Adanya pandemi

---

<sup>22</sup> Afirzal dan Marliyah. Analisis Terhadap *Cryptocurrency* (Perspektif Mata Uang, Hukum, Ekonomi dan Syariah). *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*. Vol.22(2): 13-41.

<sup>23</sup> E. Mnif dan A. Jarboui. Islamic, Green, and Conventional *Cryptocurrency* Market Efficiency During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*. Vol.7 (1):167-184 Tahun 2021.

memberikan reaksi berbeda pada pasar *cryptocurrency*, mata uang kripto yang paling tahan saat pandemi yaitu ethereum dan litecoin dibandingkan pasar mata uang kripto. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji pada sisi perilaku investor kripto, dengan mengambil data secara primer dalam mengelola aset kripto yang dimiliki sehingga dapat mendapatkan keuntungan dalam investasi tersebut.

## 2. *Cryptocurrency* Dari Sisi Regulasi

- Penelitian Chaira, dkk dengan judul “Konsep Mata Uang dalam Ekonomi Islam (Analisis *Bitcoin* sebagai Mata Uang Virtual).”<sup>24</sup> Kesimpulan penelitian bahwa berdasarkan asas ekonomi islam, diharuskan suatu mata untuk dapat mempunyai underlying asset serta mendapat penjaminan dari pemerintah. Lain dengan bitcoin yang tidak mempunyai keduanya, serta tak jelas penerbitnya, hingga tak ada pertanggungjawaban atasnya. Sehingga dinilai bitcoin memuat cukup banyak ketidakjelasan. Tidak ada regulasi resmi yang mengatur terkait bitcoin, serta para ulama masih dalam tahapan untuk mengkajinya. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji dari sisi perilaku pengguna kripto dalam berinvestasi, yang dari sisi penelitian sebelumnya belum dibahas secara komprehensif.
- Penelitian Amalia dengan judul “Kerangka Pengaturan *Cryptocurrency* guna Mencapai Tujuan Regulator di Sektor Jasa

---

<sup>24</sup> C.N Chaira, H. Furqani, D. Amanatillah. Konsep Mata Uang dalam Ekonomi Islam (Analisis Bitcoin sebagai Mata Uang Virtual). *Ekobis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*. Vol.3(2): 34-44.

Keuangan.”<sup>25</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan *cryptocurrency* tidak bisa masuk kategori untuk dapat dijadikan mata uang, sehingga termasuk otoritas sistem keuangan nasional, yakni Bank Indonesia telah melarang penggunaan *cryptocurrency* untuk dijadikan alat pembayaran. Kendati dalam ketentuan terbaru dari BAPPEBTI, *cryptocurrency* dapat digunakan untuk diperdagangkan di bursa berjangka. Penelitian tersebut menyoroti sisi regulasi penggunaan perdagangan aset kripto yang masih terjadi perbedaan dari sisi Bank Indonesia dengan BAPPEBTI, maka perlu dilakukan sinkronisasi regulasi. sedangkan dalam penelitian ini mengkaji dari sisi perilaku pengguna investasi kripto di kalangan para mahasiswa.

- Penelitian Chowdhury dan Razak dengan judul “Dynamism and Mechanism of Digital Currency (Cryptocurrency) towards Islamic Finance.”<sup>26</sup> Penelitian ini mengkaji dari sisi perspektif syariah dalam penggunaan mata uang digital kripto, masih ada perdebatan mengenai kebolehan penggunaan mata uang kripto dalam perspektif Islam. Temuan penelitian menunjukkan masih ditemukannya kekurangan mekanisme mata uang digital untuk memenuhi perspektif Islam seperti dukungan aset nyata dan otorisasi hukum. Sedangkan dalam penelitian

---

<sup>25</sup> Camila Amalia. Kerangka Pengaturan *Cryptocurrency* dalam Mencapai Tujuan Regulator di Sektor Jasa Keuangan. Buletin Hukum Kebankesentralan. Vol.16(1): 61-88. Tahun 2019.

<sup>26</sup> M.A.M Chowdhury dan Dzuljastri Razak. Dynamism and Mechanism of Digital Currency (Cryptocurrency) towards Islamic Finance. *EJIF-European Journal of Islamic Finance*. No.14:1-8. Tahun 2019.

ini mengkaji dari sisi perilaku pengguna investasi kripto di kalangan para mahasiswa.

### 3. *Cryptocurrency* Dari Sisi Resiko Dan Keuntungan

- Penelitian Huda dan Hambali dengan judul “Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi Cryptocurrency.”<sup>27</sup> Hasil penelitian menunjukkan investasi *cryptocurrency* memiliki tingkat keuntungan cukup signifikan, sebab telah dimasukkan dalam bursa efek atau pasar saham, mereplikasi teknologi digital, terbatas pasokannya, anti-inflasi, biaya transaksinya terbilang rendah, serta mendapat perlindungan dari kriptografi. Kendati demikian, investinya cukup berisiko, terlebih terdapat hubungan linear atau searah antara risiko dengan return atas investasi. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mengkaji dari sisi pengguna/pemilik aset kripto, penelitian ini akan meneliti aspek perilaku para investor kripto dalam mengelola aset kripto yang dimiliki sehingga dapat mendapatkan keuntungan dalam investasi tersebut.

### 4. *Cryptocurrency* Dari Sisi Komoditas

- Penelitian Kusuma dengan judul “*Cryptocurrency* dalam Perdagangan Berjangka Komoditi di Indonesia Perspektif Hukum Islam.”<sup>28</sup> Hasil penelitian menyimpulkan *cryptocurrency* bisa diperdagangkan pada bursa syarat namun dengan memenuhi syarat adanya perlindungan

---

<sup>27</sup> N. Huda dan R. Hambali. Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi Cryptocurrency. *Jurnal Manajemen dan Bisnis: Performa*. Vol. 17(1):72-84 Tahun 2020.

<sup>28</sup> T. Kusuma. Cryptocurrency dalam Perdagangan Berjangka Komoditi di Indonesia Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Peradaban Islam Tsaqafah*. Vol.16 (1):109-126 Tahun 2020.

hukum yang diberikan negara, serta penerbitannya didasarkan pada harga emas atau mata uang dari negara terkait. Sedangkan dalam kontrak derivative syariah yang berlaku di Indonesia, Bitcoin masih belum dapat dinilai sebagai komoditas, sebab masih adanya *maysîr*, spekulasi, serta rendan untuk dipergunakan dalam berbagai aktivitas maka hukum dari Bitcoin adalah *harâm lighairihi*. Sedangkan dalam penelitian ini teletak pada fokus penelitian yang mengkaji dari sisi pengguna/pemilik aset kripto, penelitian ini akan meneliti aspek perilaku para investor kripto dengan mengambil data secara primer dalam mengelola aset kripto yang dimiliki sehingga dapat mendapatkan keuntungan dalam investasi tersebut.

##### **5. *Cryptocurrency* Dari Sisi *Mining* (cara untuk mendapatkan bitcoin)**

- Studi yang dilakukan Maulana, dkk dengan judul “Studi Kajian Bisnis Tambang Uang Digital (*Cryptomining*) dalam Konteks Ijarah.”<sup>29</sup> Adapun untuk hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa sebagian besar atau mayoritas aktivitas penambangan uang digital (*Cryptomining*) mendapati adanya berbagai unsur kesetaraan dengan beberapa rukun akad Ijarah. Dengan kata lain, kedudukan *miner* telah setara *Mu’jir*, kemudian pengguna *cryptocurrency* dengan *musta’jir*, transaksi terproses dengan manfa’ah, serta reward dengan ujarah. Namun demikian masih ditemukan kerancuan dalam ketentuan DSN

---

<sup>29</sup> M.I Maulana, A.D Kurnia, A. Nurbaeti. Studi Kajian Bisnis Tambang Uang Digital (*Cryptomining*) dalam Konteks Ijarah. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan*. Vol.5(1):35-56 Tahun 2021.

MUI mengenai ketentuan “harus bersifat tunai” dalam jual beli mata uang, sehingga membutuhkan ijtihad dari DSN MUI. Sedangkan dalam penelitian ini teletak pada fokus penelitian yang mengkaji dari sisi pengguna/pemilik aset kripto, penelitian ini akan meneliti aspek perilaku para investor kripto dengan mengambil data secara primer dalam mengelola aset kripto yang dimiliki sehingga dapat mendapatkan keuntungan dalam investasi tersebut.

Adapun penelitian ini tentu memuat kebaruan daripada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yakni pada pembahasan sisi perilaku para investor *cryptocurrency* yang luput dibahas pada penelitian sebelumnya. Studi terdahulu mengenai *cryptocurrency* banyak mengulas dari sisi hukum positif maupun hukum Islam, pembahasan dari sisi ekonomi, alat transaksi maupun investasi. Sebagaimana studi yang dilakukan Afrizal dan Marliyah menguraikan *cryptocurrency* dari sisi hukum Islam, alat transaksi, maupun ekonomi. Kajian dari sisi ekonomi diulas mengenai penggunaan kripto sebagai mata uang yang legalitasnya belum diakui negara seperti penelitian Chaira, dkk, dari sisi regulasi dibahas oleh Amalia, studi *cryptocurrency* dari sisi resiko dan keuntungan dibahas oleh Huda dan Hambali, riset crypto dari sisi komoditas juga sudah dilakukan oleh Kusuma, pembahasan crypto dari sisi mining juga sudah diuraikan oleh Maulana, dkk. Selanjutnya pada sisi perilaku dalam berinvestasi pada aset kripto dalam penelusuran peneliti masih belum banyak dilakukan bahkan belum dilakukan oleh peneliti lain, kondisi tersebut menjadi celah untuk mengisi kajian risetnya. Obyek penelitian ini dipilih para

mahasiswa yang mewakili generasi Z yang memang mendominasi para investor kripto yang jumlahnya terus meningkat setiap tahunnya, bahkan para investor ini terbilang baru sekali di dunia investasi dengan latar belakang ekonomi yang sangat beragam. Hal ini tentu sangat berbeda jika dibandingkan para investor di bursa saham, yang pada umumnya didominasi generasi babybomber, generasi X maupun milenial akhir yang menyukai model investasi konvensional.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Perilaku Investasi**

Perilaku investasi dalam penelitian ini mengacu pada *behavioral finance* yaitu pemahaman tentang terkait berbagai pola yang menjadi alasan investor, tak terkecuali unsur emosi dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan berinvestasi. Menurut Shefrin yang menjelaskan behavior finance merupakan fenomena psikologi yang dapat berpengaruh pada perilaku seorang investor dalam mengelola investasinya.<sup>30</sup>

### **2. Investasi**

Investasi merupakan komitmen dari sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang berlangsung pada hari ini, yang tujuannya adalah dalam rangka mendapat sejumlah keuntungan pada masa mendatang.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Hersh Shefrin, *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing*. (Oxford: Oxford Scholarship Online, 2003), 20.

<sup>31</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 45.

### 3. Kripto

Kripto dikenal dengan *cryptocurrency*<sup>32</sup> adalah serangkaian kode kriptografi dengan desain yang telah disusun sedemikian rupa sehingga bisa diinventarisasi dalam perangkat computer, serta dimungkinkan pemindahtanganan serta bisa berguna untuk bertransaksi sebagai alat pembayaran.

---

<sup>32</sup>Pemilihan terminologi *cryptocurrency* daripada *digital currency* atau *virtual currency* karena pencantuman *cryptocurrency* dinilai yang paling tepat untuk menggambarkan cara *money creation*nya, yakni dengan memecahkan algoritma kriptografi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian Mencakup Perspektif Islam**

##### **1. Perilaku Investor Muslim**

Perilaku investor dalam melakukan investasi tentu akan begitu dipengaruhi oleh serangkaian informasi yang diterimanya, untuk kemudian diyakini sehingga akan mendorong investor untuk menentukan keputusan atas informasi yang telah diterima tersebut. Dengan asumsi tersebut tentu keputusan yang akan diambil para investor seharusnya akan bersifat rasional, namun faktanya dalam dunia investasi sisi psikologis para investor memiliki peran yang begitu besar dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Kemunculan pendekatan kajian perilaku investor yang didasarkan atas dugaan bahwa teori keuangan konvensional dinilai masih kurang memperhatikan terkait perilaku investor ketika hendak menentukan suatu keputusan dalam berinvestasi. Diasumsikan bahwa pihak investor mampu dan mau untuk menerima dan melakukan analisis terhadap setiap informasi yang ada dengan mengikuti rasionalitasnya. Kendati demikian, pada kenyataannya ditemui perilaku yang ditunjukkan investor ternyata irasional, atau mendapati suatu kondisi dinilai cenderung bias atau menyimpang dari asumsi rasional. Teori perilaku investor ini sering kali digunakan dalam kasus para investor di bursa saham untuk menjelaskan

sisi subyektif serta anomali irasional yang dilakukan para investor.<sup>33</sup> Dimaksudkan bahwa dengan adanya perilaku keuangan tersebut diperuntukkan dalam mendorong pemahaman atas perilaku yang ditunjukkan investor ketika hendak menentukan keputusan dalam berinvestasi, berikut tindakannya dalam pasar modal yang tentunya dapat mempengaruhi kinerja pasar atau *market performance*.<sup>34</sup>

Perilaku manusia untuk mengupayakan pencarian, penemuan, penggunaan, berikut pengelolaan informasi terkait langkahnya dalam menentukan suatu keputusan dinilai sangat menarik sebagai pembahasan suatu penelitian. Adapun dalam mendorong pemahaman atas perilaku pada individu ini dimulai dari konsep *Theory of Reasoned Action* (TRA). Adapun untuk konsep sosio-psikologis berguna dalam memprediksi perilaku manusia, yakni *Theory of Planned Behavior* (TPB), sebagai upaya dalam memberi penjelasan terkait berbagai faktor yang dapat berpengaruh pada perilaku individu, yang di dalamnya mencakup tiga konsep, yang terdiri dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.<sup>35</sup>

Daniel<sup>36</sup> menjelaskan bahwa perilaku investor dimungkinkan mendapatkan pengaruh dari faktor psikologis, yang erat kaitannya dengan

---

<sup>33</sup>D. Jureviciene dan O. Ivanova. *Behavioral Finance: Theory And Survey*. Mokslas: Lietuvos Ateitis, Vol. 5, No. 1. Tahun 2013.

<sup>34</sup> Jahanzeb, Agha, Saqib Muneer, dan Saifur Rehman. Implication of Behavioral Finance in Investment Decision-making Process. *Information Management and Business Review*, Vol, 4, No, 10, Tahun 2012, hal. 532-536

<sup>35</sup> A S Mahardhika and T Zakiyah, "Millennials' Intention in Stock Investment: Extended Theory of Planned Behavior," *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 5, No. 1 (2020)

<sup>36</sup> Kent Daniel, David Hirshleifer, and Avanidhar Subrahmanyam, "Investor Psychology and Security Market Under- and Overreactions," *The Journal of Finance* 53, No. 6 (1998): 1839-1885.

perasaan, motivasi, temperamen, yang begitu dinamis, atau mudah berubah dari waktu ke waktu. Sehingga ketika terdapat perilaku yang dinilai semakin penting dalam menentukan tindakan pembelian akan semakin memotivasi dalam konsep perilaku keuangannya. Terdapat pula yang disebut sebagai *Behavioral Finance* atau teori keuangan berperilaku yang begitu jelas dimaknai menjadi proses implementasi ilmu psikologi dalam ilmu keuangan, dengan maksud untuk dapat memberi penjelasan ataupun mendorong pemahaman atas pola motivasi para investor, tak terkecuali dalam hal karakteristik, emosional, dan juga pengaruh yang diberikannya pada upaya menentukan suatu keputusan.<sup>37</sup>

Kemudian dalam penjelasan terkait perilaku para investor muslim juga erat kaitannya dengan konsep perilaku investor berdasarkan pandangan ekonomi Islam. Sehingga diharuskan dapat sesuai dengan koridor syariah sebagaimana iman yang melekat dalam dirinya. Beberapa isu dalam investasi atau dunia bisnis secara umum, pada dasarnya dimungkinkan penyelesaiannya secara baik ketika dapat didasarkan atas etika bisnis melalui implementasi berbagai nilai religiusitas. Adapun dalam Islam, etika bisnis didasarkan atas serangkaian nilai transenden, atau serangkaian nilai yang dihasilkan dengan mengacu pada waktu yang Allah telah sampaikan guna mengajak sesama manusia agar dalam dunia bisnis dapat bersikap saling berbuat baik. Sehingga secara lebih lanjut juga

---

<sup>37</sup> Michael M Pompian, *Behavioral Finance and Wealth Management* (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc, 2006), 4.

akan meliputi proses berkehidupan dengan sejahtera, baik dunia maupun akhirat.<sup>38</sup> Seperti telah disampaikan terkait keharusan setiap orang untuk dapat memperhatikan setiap hal, kegiatan maupun perilaku bagi hari mendatang (akhirat) dalam surat Al-Hasyr (59) ayat 18 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ  
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>39</sup>

Ayat yang dinilai pemahaman bahwa semakin penting bagi seseorang untuk dapat kembali tindakannya pada masa lalu, demi mencapai kesejahteraan dan kesuksesan akhirat yang dinilai abadi sifatnya. Dengan demikian, setiap aktivitas ataupun kegiatan yang dijalankan pada hari ini diharuskan dapat disusun secara berkualitas berdasarkan niat yang paling baik.

Perilaku investor muslim sudah seharusnya mengacu pada serangkaian nilai dalam ajaran Islam termasuk dalam pengelolaan investasi. Keputusan yang diambil investor muslim sudah sewajarnya memiliki tanggung jawab moral pada nilai keilahian dalam setiap langkah kehidupan sehari-hari sehingga apapun hasil dari keputusan yang diambil nantinya dapat terkontrol dalam kapasitas sewajarnya. Sehingga jika

<sup>38</sup> Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Islam Era 5.0*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2021), 33.

<sup>39</sup> Al-Qur'an, 59: 18.

keputusan yang diambil memberikan keuntungan maka akan meningkatkan rasa syukur dan tidak lupa untuk berbagi pada sesama sedangkan jika keputusan investasi yang diambil menyebabkan kerugian maka tidak menyebabkan keputusasaan dan patah semangat yang berkepanjangan. Perilaku investor muslim sudah selayaknya mengacu pada dua dasar utama yaitu memegang teguh sifat *altruistik*, serta memegang erat derajat *self interests*.

## 2. Teori Behavioral Finance

Analisis dalam investasi yang didasarkan dengan ilmu psikologi dan keuangan diketahui sebagai perilaku atau tingkah laku keuangan (*behaviour finance*). Dalam hal ini, adanya behavioral finance akan berupaya memberikan penjelasan berikut upaya peningkatan terhadap pemahaman mengenai berbagai pola atas adanya alasan dari investor, yang mencakup aspek emosional berikut tingkatannya yang berpotensi memberi pengaruh terhadap proses penentuan suatu keputusan. Secara lebih spesifik, penggunaan behavioral finance akan mengedepankan pencarian atas jawaban dari pertanyaan, apa, bagaimana, dan mengapa seseorang mengelola keuangan ataupun investasi berdasarkan perspektif sudut pandang manusia.<sup>40</sup>

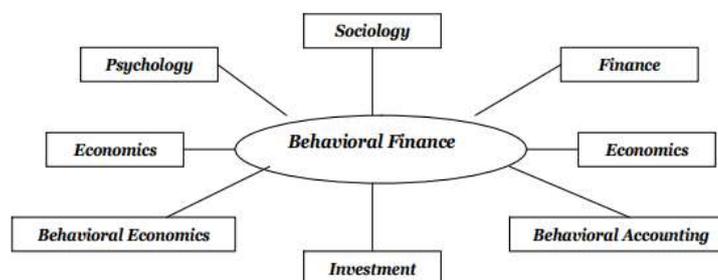
Teori behavioral finance pada awalnya digunakan dalam mempelajari perilaku para investor ketika menentukan suatu keputusan

---

<sup>40</sup> Victor Ricciardi dan Helen K Simon. What is Behavioral Finance?. *Business, Education and Technology Journal*. Vol.2 (2). Tahun 2005:1-9.

dalam berinvestasi. Teori behavioral finance bertujuan menjelaskan penerapan sistematis pasar keuangan dari pandangan psikologi, walaupun sebenarnya teori behavioral finance tidak dapat berdiri sendiri sebagai sebuah ilmu karena didalamnya melekat interaksi disiplin ilmu yang beragam yang secara berkelanjutan melakukan interaksi sehingga tidak ada faktor tunggal yang dapat dijadikan pokok musabab. Munculnya suatu tindakan dalam menentukan keputusan tertentu juga menjadi banyak didasarkan atas adanya keterlibatan secara emosional di dalamnya, sekaligus fungsinya sebagai suatu makhluk sosial dan intelektual yang terus mengacu pada proses interaksi.

**Gambar 2.1**  
**Interaksi Disiplin Ilmu *Behavioral Finance***



Sumber: Ricciardi, 2005:10

*Behavioral finance* adalah ilmu yang berguna dalam mengkaji perilaku atau tindakan yang manusia ambil ketika hendak menentukan suatu keputusan dalam berinvestasi, sebagai wujud respon atau tanggapannya atas informasi yang telah dikumpulkannya. Berdasarkan penelitian yang sebelumnya telah dilangsungkan, didapati adanya kesimpulan bahwa para investor tak selalu dapat berperilaku secara

rasional ataupun sanggup dimodelkan dalam skala kuantitatif. Dalam pasar keuangan, didapati adanya praktisi yang mempergunakan istilah heuristik guna mengungkap informasi yang dupergunakan pada proses menentukan suatu keputusan, sementara pada ahli ekonomi atau keuangan mengategorikan unsur agen “normal” tidak bersifat rasional dalam konsep yang dikembangkannya, untuk menemukan kemungkinan adanya anomali dalam penelitian empiris.<sup>41</sup>

Teori yang diuraikan Thaversky dan Kahneman (1974) menjelaskan perilaku manusia yang dinilai berlawanan terhadap ekonomi klasik ketika mengambil sebuah keputusan, yang dinamakan *cognitive illusions* yang dijelaskan dalam faktor berikut:

a. *Risk attitudes*

Dalam asumsi dasar teori ekonomi, dinilai bahwa manusia termasuk sebagai makhluk yang tidak suka akan risiko. Sehingga para investor akan berkecenderungan menentukan investasi yang dapat memberinya *return* yang lebih pasti. Dengan kata lain, hubungan antara tingkat risiko dengan tingkat keuntungan yang investor harapkan sangat positif, sehingga muncul kemungkinan juga bahwa investor baru berani untuk mengambil risiko yang lebih tinggi ketika dinilai pengembaliannya atau keuntungannya juga akan lebih tinggi.

---

<sup>41</sup> Tatang A Gumanti, *Teori Sinyal Manajemen Keuangan. Usahawan*. No.06. Edisi 38. Tahun 2009, 4.

b. *Mental accounting*

Hal ini mengacu terhadap kecenderungan investor dalam mengategorikan jenis keuangan dalam rekening yang berbeda berdasarkan kriteria secara subjektif belaka, misalnya terkait dengan sumber penghasilan dan tujuan pemanfaatannya. Kendati demikian, perbedaan atau pengkategorisasian rekening tersebut dapat menimbulkan tindakan yang menyimpangi rasionalitas berdasarkan konsep ekonomi klasik atau konvensional. Adapun penyimpangan tersebut juga dapat dianalogikan melalui bahwa semua populasi dan pasar keuangan, yang bisa mendukung penjelasan perspektif berbeda pada uang, beberapa aset yang dimiliki dijadikan *safety capital* yang diinvestasikan terhadap pilihan investasi yang dinilai rendah tingkat risikonya, yang tentu akan rendah pula tingkat pengembaliannya, sedangkan di waktu yang sama, aset lain yang dimilikinya akan dijadikan *risk capital* yang memuat tingkat risiko lebih tinggi, yang dinilai berbeda terhadap pandangan ekonomi konvensional.

c. *Overconfidence*

Manusia dalam kondisi normal akan cenderung meyakini kemampuan ataupun prediksinya untuk dapat berhasil, sekaligus menjadi refleksi betapa yakinnya dalam memperoleh suatu hal. Daniel dan Titman telah menjelaskan bahwa dalam *financial behavior* akan mendapati subjek *overconfidence* sebagai bentuk keyakinan investor yang berlebihan untuk dapat berpengaruh terhadap pergerakan harga

saham, khususnya saham yang membutuhkan pemahaman secara mendalam dalam penilaiannya.<sup>42</sup>

d. *Regret theory*

Selain ketiga faktor sebelumnya, ada satu faktor psikologi dalam menilai reaksi investor saat membeli suatu saham (produk investasi) yang sudah memiliki penurunan harga. Faktanya investor akan menghindari dari penjualan saham yang jelas-jelas dinilai akan mendapati penurunan harga dan kerugian ke depannya. Kemudian pula para investor tanpa berpikir secara lebih mendalam untuk memilih saham yang sedang diminati karena harganya cenderung positif, sebagaimana yang dipilih oleh banyak investor lain. Hingga kemudian ditunjukkan oleh para ahli ekonomi bahwa perilaku penyimpangan para investor ini berdampak pada terjadinya penurunan aksi arbitrase berikut konsekuensinya membuat pasar uang menjadi tidak efisien. Maka *everconfidence* ini akan dapat menghadirkan *overreaction* pada arus informasi terbaru, sedangkan para investor yang lebih konservatif akan memilih untuk meminimalisasi reaksi (*under reaction*).

### 3. Perilaku Investasi Dalam Perspektif Islam

Perilaku keuangan sebagai subdisiplin perilaku ekonomi dijelaskan dalam teori keuangan sebagai penggabungan atau kombinasi antara

---

<sup>42</sup> Kent Daniel dan Sheridan Titman, Market Efficiency in an Irrational World. NBER Working Papers 7489. National Bureau of Economic Research, Inc. Tahun 1999.

psikologi sosiologi.<sup>43</sup> Pada perkembangannya, perilaku keuangan ini juga bukan hanya berhenti dari aspek psikologinya saja, melainkan akan turut didasarkan atas aspek religiusitas atau agama yang diyakini. Adapun agama telah dapat dipahami sebagai suatu faktor terpenting yang akan berpengaruh pada perilaku yang dilakukan manusia.<sup>44</sup> Hal ini didasarkan bahwa agama bersifat sebagai suatu keharusan bagi manusia dalam menentukan cara hidup berikut setiap nilai yang dipercayainya termasuk dalam hal ekonomi.<sup>45</sup> Sehingga seorang Muslim akan menerapkan hukum Islam ketika melangsungkan prinsip ekonominya, sebagaimana ditunjukkan pada saat harus menentukan suatu keputusan dalam menginvestasikan uang yang dimiliki termasuk memilih kripto sebagai salah satu instrumen investasi. Maka tidak salah jika tingkat religiusitas yang seseorang yakini akan sangat mempengaruhi kemungkinan keputusan keuangan yang ditentukan oleh seseorang tersebut, termasuk dalam mengalokasikan investasi.<sup>46</sup>

Terdapat suatu model perilaku manusia yang disebut sebagai Homo Economicus yang berguna dalam melakukan pengukuran terhadap kapasitas atau tingkatan hasrat dan keinginan seseorang ketika berperilaku.

---

<sup>43</sup> M. Glaser, M. Nöth, & M. Weber. Behavioral Finance. In Koehler, D.J. and Harvey, N. (Eds), Blackwell Handbook of Judgment and Decision Making, Blackwell, Oxford, 527–546. Tahun 2004. <https://doi.org/10.1002/9780470752937.ch22>

<sup>44</sup> S.S Alam, R. Mohd, & B. Hisham. Is religiosity an important determinant on Muslim consumer behaviour in Malaysia? *Journal of Islamic Marketing*, 2(1), 83–96. Tahun 2011. <https://doi.org/10.1108/17590831111115268>

<sup>45</sup> N. Souiden & M. Rani. Consumer attitudes and purchase intentions toward Islamic banks: the influence of religiosity. *International Journal of Bank Marketing*, Vol.33(2). Tahun 2015.

<sup>46</sup> D.W Hess. The Impact of Religiosity on Personal Financial Decisions. *Journal of Religion and Society*, vol.14, 1–13 Tahun 2012.

Adapun Homo Economicus ini merupakan manusia dengan sikap rasional dalam memenuhi setiap tujuan ekonominya berdasarkan informasi dan pengetahuan yang dimiliki atau yang dapat diaksesnya, dengan ciri sebagai berikut:

- a. Meletakkan kepentingan diri menjadi motif perilaku ekonomi utama guna mengoptimalkan keuntungan yang akan diperoleh.
- b. Berperilaku secara rasional terkait setiap upaya menganalisis secara ekonomis guna mengoptimalkan keuntungan yang akan diperoleh.
- c. Tujuan utama dari setiap kegiatan ekonominya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dalam hal material.<sup>47</sup>

Sedangkan dalam perspektif ajaran Islam juga dikenal dengan homo islamicus sebagai pembeda dari perilaku homo economicus. Homo islamicus tentu berbeda karena sebagai ciptaan Allah swt, manusia harus berperilaku sesuai dengan syariat Islam yang akan mempertanggungjawabkan perbuatan yang dilakukan di akhirat kelak. Ciri homo islamicus dapat diuraikan sebagai berikut:

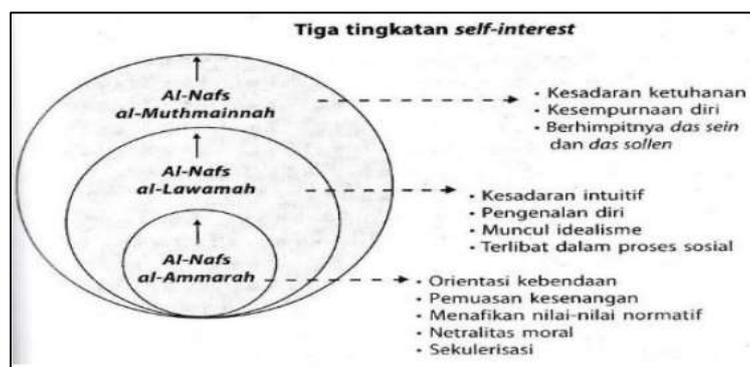
- a. Manusia bersifat altruistik (harmonisasi sosial) yakni memperhatikan kepentingan sosial.
- b. Manusia mempunyai tiga tingkatan derajat self interest.

---

<sup>47</sup> Jusmaliani, Homo Islamicus Asumsi dasar Teori Ekonomi Islam. <http://lipi.go.id/berita/homo-islamikus-asumsi-dasar-teori-ekonomi-islam/5400>. Diakses tanggal 1 Maret 2022.

Teori ekonomi Islam menilai akan begitu pentingnya kemuliaan manusia dan juga begitu uniknya self interest berikut setiap motif ekonomi yang dimiliki Homo Islamicus.

**Gambar 2.2**  
**Self Interest Homo Islamicus**



Sumber: Hoetoro, 2017

Adapun self interest manusia mendapati adanya tiga tingkatan yang terdiri dari, 1. *al-Nafs al-Ammarah*, 2. *al-Nafs al-Lawamah*, 3. *al-Nafs al-Muthmainnah*. Ketiganya telah diurutkan dari yang terendah, dan dua nomor terendahnya, yaitu *al-Nafs al-Ammarah* dan *al-Nafs al-Lawamah* tersebut cukup dapat diserupakan dengan konsep *self interest* pada Homo Economicus. Sedangkan yang tertinggi, yakni *al-Nafs al-Muthmainnah* menjadi pembeda *Homo Islamicus* dengan *Homo Economicus*. *Al-Nafs al-Muthmainnah* ini juga dapat dimaknai menjadi perubahan atau penyesuaian yang akan investor lakukan, berdasarkan sifat *ihsan* atau merasa bahwa Allah SWT akan senantiasa mengawasi, dan menjaganya untuk terus menerapkan syariat Islam. Ketika tingkatan *self interest*

seseorang semakin tinggi, artinya *al-Nafs al-Muthmainnah* yang ia miliki juga semakin tinggi.<sup>48</sup>

Perilaku investasi mahasiswa sebagaimana obyek penelitian ini seharusnya sesuai dengan dua konteks sekaligus, sebagian mahasiswa yang memiliki daya nalar bebas rasional tentu para mahasiswa akan masuk dalam bagian *homo economicus* yang mengejar keuntungan materiil sebanyak-banyak melalui aktivitas investasi kripto, namun demikian sebagai seorang muslim maka mahasiswa terikat akan ajaran agama Islam sehingga mahasiswa masuk dalam bagian *homo islamicus* sehingga nilai-nilai keislaman dalam mengelola investasi kripto harus tercermin didalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan sehingga apa yang dilakukan berdasar pada keridhaan Allah SWT.

#### 4. Tipe Investor Muslim

Tipe-tipe investor yang ada di bursa saham sangat beragam sekali, dalam kajian penelitian ini akan digunakan sebagai salah satu pijakan untuk menjelaskan perilaku investor *cryptocurrency* yang menjadi fokus penelitian. Faktanya tipe investor sangat dipengaruhi beberapa faktor yang menentukan keputusannya dalam memilih sebuah portofolio investasi.

- a. Tipe investor berdasarkan kemampuan merespon informasi dibagi menjadi *informed investors* dan *uninformed investors*.

---

<sup>48</sup> Arif Hoetoro, *Ekonomi Islam: Perspektif Historis dan Metodologis*, (Jakarta: Empat Dua, 2017), 240.

- b. Tipe investor berdasarkan subyektifitas merespon rujukan sosial dibagi menjadi investor pengikut dan investor percaya diri.
- c. Tipe investor berdasarkan kesediaan menanggung resiko dibagi menjadi *risk seeker*, *risk averter*, *risk moderat*.<sup>49</sup>
- d. Tipe investor berdasarkan kepatuhan syariah dibagi menjadi investor yang melalui dengan yang tidak melalui pertimbangan agama.
- e. Tipe investor berdasarkan persepsi kontrol perilaku yaitu tipe intuitif, tipe emosional, tipe rasional.<sup>50</sup>
- f. Tipe investor berdasarkan keputusan investasi yaitu tipe rasional dan tipe irasional.<sup>51</sup>

Tipe investor muslim sudah seharusnya memegang nilai-nilai ajaran agama yang terlihat dalam kepatuhan dalam menjalankan nilai keilahian dalam aktifitas investasi. Jika berhasil dalam investasi yang dilakukan yang terlihat dari keuntungan berlipat maka sudah selayaknya mengucapkan syukur serta tidak menyombongkan diri atas capaian tersebut, demikian pula saat keputusan investasi yang diambil ternyata menghasilkan kerugian yang besar maka investor mampu mengendalikan diri, bahwa semata-mata harta benda yang dimiliki di dunia ini akan ditinggalkan sehingga tidak perlu diratapi dalam waktu berkepanjangan, bahkan berakibat fatal dengan

---

<sup>49</sup> Anisa, Hubungan Faktor Demografi Dengan Bias Pemikiran Investor Dipasar Modal. *Journal of Business and Banking*. Vol. 2 (2) Tahun 2012: 123

<sup>50</sup> Cecilia Natapura, Analisis Perilaku Investor Institusional dengan Pendekatan Analytical Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi: Bisnis & Birokrasi*. Vol. 16 (3) Tahun 2009:180-187.

<sup>51</sup> Rajit Singh, Behavioural Finance-The Basic Foundations, *ASBM Jurnal, Economic and Finance*. Vol 2 2009:89

melakukan perbuatan yang dilarang agama seperti melampiaskan pada minuman memabukkan, bunuh diri karena depresi maupun melakukan kejahatan yang merugikan.

## 5. *Cryptocurrency*

*Cryptocurrency* dijelaskan sebagai serangkaian kode kriptografi dengan penyusunan desain untuk bisa diinventarisasi pada perangkat computer dan dimungkinkan pemindahtanganannya serta bisa berguna dalam suatu transaksi sebagai alat pembayaran.<sup>52</sup> Bitcoin menjadi jenis *cryptocurrency* terpopuler di seluruh dunia, termasuk di Indonesia yang mulai dikenal dari tahun 2013, baik dalam penggunaannya sebagai sarana investasi maupun alat pembayaran. Kendati Bank Indonesia, selaku otoritas keuangan tertinggi juga mengambil sikap terkait fenomena bitcoin yang semakin marak, dengan tidak mengesahkannya sebagai alat pembayaran yang dapat berlaku di Indonesia.<sup>53</sup>

Di Indonesia, *cryptocurrency* tak bisa dinilai menjadi suatu mata uang, karena berdasarkan konstituen, Indonesia hanya mengenal Rupiah sebagai satu-satunya mata uang dan legal tender. Adapun kewajiban dalam menggunakan rupiah telah ditetapkan dalam PBI No.17/3/PBI/2015, bahwa pembayaran dengan rupiah diwajibkan bagi setiap orang, termasuk dalam hal pembelian barang ataupun jasa.

---

<sup>52</sup> Axel Yohandi, Nanik Trihastuti, Darminto Harahap, 'Implikasi Yuridis Penggunaan Mata Uang Virtual Bitcoin sebagai Alat Pembayaran dalam Transaksi Komersial (Studi Komparasi Antara Indonesia-Singapura)', *Diponegoro Law Journal*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2017, 2.

<sup>53</sup> Bank Indonesia, '*Pernyataan Bank Indonesia terkait Bitcoin and Virtual Currency Lainnya*' (Press Conference No.16/6/Dkom, 2014)  
<[http://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/SP\\_160614.aspx](http://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/SP_160614.aspx)>

Regulasi di Indonesia memasukkan *cryptocurrency* masuk dalam kategori komoditas yang pengawasannya berada dibawah BAPPEBTI. Adapun definisi komoditas di Indonesia termasuk sangat luas, serta meliputi berbagai hal, seperti seperti barang, jasa, hak, ataupun kepentingann lainnya, serta setiap derivatif dari komoditas yang bisa ditransaksikan sekaligus menjadi subjek dalam kotrak berjangka, derivatif syariah, ataupun derivatif yang lain.<sup>54</sup>

Terdapat otoritas bernama Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi atau “BAPPEBTI” yang berwenang dalam pengurusan izin berikut pengawasan terhadap komditas, dengan kedudukan yang berada di bawah Kementerian Perdagangan. Termasuk dalam hal *cryptocurrency* yang turut ditentukan BAPPEBTI sebagai again dari komoditas berdasarkan Peraturan No. 2 Tahun 2019 tentang Ketentuan Teknis Penyelenggaraan Pasar Fisik Aset Kripto di Bursa Berjangka.

Tantangan terberat *cryptocurrency* terdapat pada karakteristiknya yang bersifat *anonymous*, kendati secara teknis protokolnya sangat memudahkan pengguna dalam mentransfer uang tanpa harus ada fisik ataupun identitas pengguna.<sup>55</sup> *Cryptocurrency* menjadi suatu instrumen dengan tingkat risiko yang tinggi berdasarkan volatilitas nilainya serta nihilnya backup yang diberikan negara. Adapun sistem *cryptocurrency*

---

<sup>54</sup> Undang-Undang No.10/2011 tentang Perdagangan Komoditi Berjangka (Undang-Undang Perdagangan Komoditi Berjangka), Pasal 1 ayat (2).

<sup>55</sup> Danton Bryans, *Bitcoin and Money Laundering: Mining for an Effective Solution* (2014) 89 Ind. L.J. 441

berjalan melalui penggunaan teknologi kriptografi, yang pengendaliannya hanya mungkin dilakukan sekelompok *miners* elite saja.<sup>56</sup>

Cryptocurrency dalam perspektif Islam memiliki jalur yang beragam dengan melihat tujuan dan kegunaannya jika dilihat dari pelaksanaan transaksi jual beli virtual menggunakan sistem yang sudah ada di Indonesia yang berjalan dengan syariat Islam dengan alasan bahwa ketentuan, syarat, berikut mekanisme penggunaan *cryptocurrency* cukup serupa dengan transaksi virtual melalui *e-money* secara umum, kendati demikian tetap saja masih belum dapat menjadikan *cryptocurrency* sebagai suatu komoditas dalam Kontrak Derivatif Syariah dengan alasan masih terkandung adanya unsur spekulatif (*maysir*). Selanjutnya penggunaannya *cryptocurrency* untuk dijadikan alat investasi juga masih mendapati adanya unsur *maysir* (pertaruhan), sementara ketika sebagai sarana bisnis masih mendapati unsur *gharar*, sehingga menjadikan *cryptocurrency* sebagai haram *lighairih* berdasarkan hukum Islam.

## **B. Kerangka Berpikir**

Secara regulasi penggunaan *cryptocurrency* sebagai bentuk mata uang tidak memiliki izin dalam regulasi di Indonesia terutama pada sisi Otoritas Jasa Keuangan yang melarang lembaga finansial memberikan fasilitas bagi aktivitas *cryptocurrency*. Namun dalam tatanan perdagangan *cryptocurrency*

---

<sup>56</sup> Camila Amalia, Kerangka Pengaturan *Cryptocurrency* dalam Mencapai Tujuan Regulator di Sektor Jasa Keuangan. Buletin Hukum Kebanksentralan. Vol.16(1): 61-88. Tahun 2019.

dimasukkan dalam jenis komoditas yang regulasinya diatur lembaga BAPPEBTI. Kondisi tersebut tentu menjadi kontraproduktif dengan kondisi saat ini dimana jumlah pengguna *cryptocurrency* mengalami lonjakan yang sangat signifikan dengan perputaran uang triliunan. Jumlah tersebut terus mengalami peningkatan mengingat tawaran keuntungan *cryptocurrency* sebagai bentuk investasi dari kenaikan dan penurunan harga *cryptocurrency* tersebut. Pada sisi hukum Islam penggunaan *cryptocurrency* sebagai alat transaksi maupun investasi sudah diharamkan karena unsur ketidakjelasan dan resiko yang tinggi didalamnya sehingga akan membahayakan bagi pengguna *cryptocurrency*.

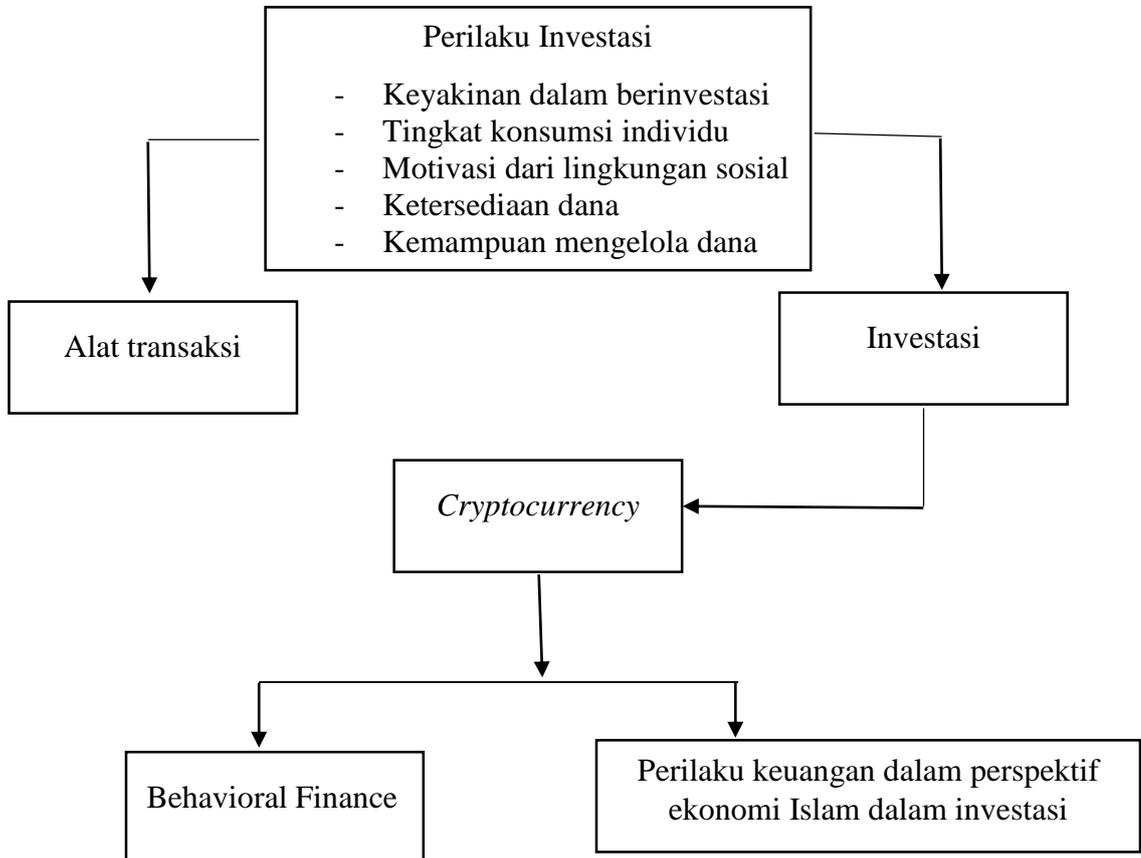
Adanya larangan dari sisi regulasi dan sisi syariah ternyata tidak menyurutkan minat orang untuk menginvestasikan uang yang dimiliki untuk bertransaksi di *cryptocurrency*. Penelitian ini akan mengkaji sisi perilaku para investor di kalangan mahasiswa yang merupakan generasi z yang sangat fasih dengan berbagai produk digital termasuk *cryptocurrency*. Dalam melakukan kajian tersebut peneliti menggunakan pendekatan teori *behavioral finance*, *Behavioral finance* berupaya memberi penjelasan dan meningkatkan pemahaman terkait berbagai pola alasan dari tindakan atau perilaku investor, termasuk dalam aspek emosional berikut tingkatannya yang ditengarai akan berpengaruh pada prosesnya untuk menentukan suatu keputusan. Secara lebih spesifik *behavioral finance* mencoba mencari jawaban atas apa, mengapa dan bagaimana seseorang mengelola keuangan dan investasi dari sudut pandang manusia.

Pada prinsipnya, dalam kegiatan investasi tersebut, investor membutuhkan suatu keputusan berinvestasi untuk dapat melakukan tindakan pembelian, penjualan, atau penjaminan atas kepemilikan *cryptocurrency*. Investor yang dinilai rasional dalam teori pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai dengan upaya menentukan keputusan berdasarkan tindakan yang dapat menghasilkan utilitas dengan tingkatan paling tinggi sebagaimana harapan investor. Investor dengan pikiran rasional tentunya juga akan menganalisis sebelum mengambil suatu keputusan melalui proses pengkajian terhadap segala informasi serta mengevaluasi kinerja *cryptocurrency* tersebut. Walaupun pada implementasinya banyak investor yang berperilaku irasional serta menggunakan sisi psikologis dalam melakukan aktivitas investasi. Teori perilaku investor ini sering kali digunakan dalam kasus para investor di bursa saham yang seringkali digunakan untuk menjelaskan sisi subyektif serta anomali irasional yang dilakukan para investor.

Perilaku investasi jika dikaitkan dengan sisi religiusitas semakin berkembang dengan pilihan-pilihan investasi yang sesuai dengan ajaran Islam. Agama bersifat sebagai suatu keharusan bagi manusia dalam menentukan cara hidup berikut setiap nilai yang dipercayainya termasuk dalam hal ekonomi. Sehingga seorang Muslim akan menerapkan hukum Islam ketika melangsungkan prinsip ekonominya, sebagaimana ditunjukkan pada saat harus menentukan suatu keputusan dalam menginvestasikan uang yang dimiliki termasuk memilih kripto sebagai salah satu instrumen investasi.

Ekonomi Islam telah menyediakan perspektif bahwa manusia termasuk sebagai Homo Islamicus, atau manusia adalah hasil ciptaan Allah swt yang eksistensinya ditujukan untuk menjadi seorang khalifan dengan perilaku yang didasarkan syariat Islam, hingga kelak akan dipertanggungjawabkan perilakunya di akhirat. Adapun *self interest* manusia mendapati adanya tiga tingkatan yang terdiri dari, 1. *al-Nafs al-Ammarah*, 2. *al-Nafs al-Lawamah*, 3. *al-Nafs al-Muthmainnah*. Ketiganya telah diurutkan dari yang terendah, dan dua nomor terendahnya, yaitu *al-Nafs al-Ammarah* dan *al-Nafs al-Lawamah* tersebut cukup dapat diserupakan dengan konsep *self interest* pada Homo Economicus. Sedangkan yang tertinggi, yakni *al-Nafs al-Muthmainnah* menjadi pembeda *Homo Islamicus* dengan *Homo Economicus*. *Al-Nafs al-Muthmainnah* ini juga dapat dimaknai menjadi perubahan atau penyesuaian yang akan investor lakukan, berdasarkan sifat *ihsan* atau merasa bahwa Allah SWT akan senantiasa mengawasi, dan menjaganya untuk terus menerapkan syariat Islam.

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Berpikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hal tersebut bertujuan supaya peneliti dapat memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai fenomena yang terjadi di lapangan mengenai perilaku mahasiswa dalam berinvestasi kripto. Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>57</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yaitu mendeskriptifkan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan. Sebagaimana penelitian lapangan yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, serta sikap secara individu atau berkelompok.<sup>58</sup> Penelitian ini akan mendeskripsikan perilaku mahasiswa dalam berinvestasi pada mata uang kripto, selanjutnya perilaku tersebut akan dikoneksikan dengan teori behavior finance serta perilaku investasi dalam konteks ajaran Islam.

---

<sup>57</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 67.

<sup>58</sup> M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 89.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian menjadi kunci untuk pengambilan data serta melakukan analisis terhadap data penelitian yang diperoleh. Peneliti akan mengamati, melakukan wawancara pada informan terpilih, serta memilah dan menganalisis data yang diperoleh tersebut. Langkah awal untuk mencari informan penelitian peneliti masuk grup media sosial komunitas bitcoin indonesia dan komunitas-komunitas bitcoin malang dari sanalah peneliti akan memilah anggota grup yang memiliki latarbelakang masih menjadi mahasiswa salah satu PTN (Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Politeknik Negeri Malang, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) yang ada di Kota Malang untuk menjadi informan penelitian. Melalui informan-informan awal selanjutnya akan diminta untuk menunjukkan informan lain yang sesuai kualifikasi yang dibutuhkan sebagaimana teknik *snowball sampling*, cara tersebut dipilih mengingat kesulitan untuk mendata/mencari para investor kripto secara manual maupun prosedur penggalian data lewat jalur kelembagaan yang kerahasiaan data sangat terjaga, sebagaimana perlindungan data konsumen finansial diperbankan. Pada langkah selanjutnya untuk pengambilan data dengan mempertimbangkan kesibukan masing-masing informan serta waktu luang yang tersedia maka peneliti mempertimbangkan alternatif wawancara langsung menemui informan serta wawancara tidak langsung dengan melalui media whatsapps (WA)/Telegram, maupun menggunakan google form sebagai sarana penggalian data.

### **C. Latar Penelitian**

Penggunaan mata uang kripto yang semakin familiar di Indonesia juga sudah populer dikalangan para mahasiswa yang ada di Kota Malang. Maka penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Kota Malang dengan banyaknya para mahasiswa dari latar belakang kampus, jurusan serta daerah sehingga keragaman tersebut menarik untuk dikaji. Terlebih mata uang kripto semakin populer dengan ekosistem digital yang sudah terbentuk sehingga kripto dijadikan alat investasi untuk mendapatkan keuntungan yang dinilai lebih fleksibel dibandingkan instrumen investasi konvensional yang sudah ada selama ini. Walaupun demikian investasi pada kripto tentu sangat beresiko tinggi sehingga dibutuhkan kehati-hatian, penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam perilaku para mahasiswa dalam berinvestasi mata uang kripto tersebut. Perilaku tersebut meliputi pemilihan pedagang aset kripto yang dipilih, pemilihan koin, alokasi dana, perilaku investor saat menghadapi kenaikan maupun penurunan harga koin yang dimiliki, serta pengelolaan investasi kripto yang dimiliki.

### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data penelitian terdiri dari data primer yang diambil langsung dari informan penelitian serta data sekunder yang merupakan data sudah jadi dari pihak lain yang digunakan dalam penelitian. Kedua data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

## **1. Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara langsung dengan informan yang mengetahui secara langsung data penelitian ini yaitu para mahasiswa pengguna kripto dan sudah berinvestasi pada mata uang kripto. Pemilihan informan dengan mempertimbangkan dipilih secara purposiv dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Bersedia menjadi informan penelitian ini.
- b. Merupakan mahasiswa muslim salah satu PTN di Kota Malang (UB, UM, Polinema, Poltekes Kemenkes, UIN).
- c. Memiliki wallet kripto seperti Blockhain.com, Exodus, Electrum, serta Mycelium atau wallet yang lainnya.
- d. Dalam rentang 1-2 tahun terakhir pernah bertransaksi mata uang kripto yang sudah diakui Bappebti sesuai dengan Perba Nomor 7 Tahun 2020 tentang Penetapan Daftar Aset Kripto yang dapat diperdagangkan di pasar fisik aset kripto.
- e. Minimal pernah bertransaksi cryptocurecy sebesar 2 juta rupiah.
- f. Membeli pada pedagang aset kripto terdaftar Bappebti baik lokal Indonesia maupun pedagang internasional di luar daftar milik Bappebti.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yaitu mengenai mata uang kripto dari

lembaga kredibel yang memiliki data yang relevan. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari rilis laporan/bulletin yang dikeluarkan resmi Bappebti terkait regulasi, dokumen transaksi terkait mata uang kripto yang dilegalkan di Indonesia.

## **E. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan cara peneliti mengumpulkan informasi berupa apa yang dilihat, lisan maupun tulisan sesuai dengan apa yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

### **1. Wawancara**

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan pada informan penelitian terpilih yaitu mahasiswa muslim PTN di Kota Malang yang sudah mengetahui dan berinvestasi pada kripto, merupakan generasi Z, dan pernah berinvestasi minimal 2 juta rupiah. Dalam pemilihan objek informan, peneliti akan masuk kedalam komunitas investasi *cryptocurrency* yang ada di Kota Malang, kemudian wawancara akan melibatkan komunitas, pengurus, anggota, dan mahasiswa yang ada di dalamnya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa jalur mengingat aktivitas informan yang beragam, jika memungkinkan untuk bertatap muka langsung akan dilakukan pengambilan wawancara langsung, peneliti akan melakukan rekaman suara. Selanjutnya alternatif lain melakukan wawancara melalui media telepon langsung maupun

melalui komunikasi WA/Telegram yang nantinya berisi pertanyaan untuk dijawab para informan penelitian ini.

## **2. Observasi**

Observasi dilakukan pada tahap awal untuk menjangkau informan penelitian yang memenuhi kualifikasi yang diharapkan tepat masuk kriteria inklusi. Observasi pada penelitian ini dilakukan melalui grup/komunitas bitcoin Indonesia dan komunitas bitcoin Malang.

## **3. Dokumentasi**

Data dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa laporan/dokumen mengenai kripto yang dirilis oleh Bappebti maupun lembaga lain seperti OJK, Bank Indonesia yang memiliki keterkaitan dengan bahasan kripto.

## **F. Analisis Data**

Data penelitian yang sudah terkumpul akan dianalisis secara induktif, hasil wawancara yang bercampur dengan jawaban informan diluar fokus penelitian maka peneliti akan membuang data yang tidak memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian, data selanjutnya akan diolah yaitu hasil dari wawancara dengan informan akan dipaparkan secara naratif untuk selanjutnya akan dianalisis menggunakan kajian teoritis *behavior finance* yaitu *risk attitudes*, *mental accounting*, *overconfidence*, *regret theory* serta perilaku investasi dalam konteks ajaran Islam yaitu *al-Nafs al-Ammarah*, *al-Nafs al-*

*Lawamah*, dan *al-Nafs al-Muthmainnah*. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik deskriptif yang dilakukan dengan tiga cara.<sup>59</sup>

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan dan reduksi data dapat dilakukan dengan membuat ringkasan.

### **2. Paparan dan Sajian Data**

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Hal ini akan membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan dari data hasil penelitian.<sup>60</sup>

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan bisa dibuat terbuka kemudian menjadi lebih rinci dan meruncing pada pokok permasalahan. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data, dimana semua itu tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data, dan metode pencarian ulang yang dilakukan.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 244.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, 244.

## G. Keabsahan Data

Langkah pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, atau dengan arti yang lain berarti menyelidiki data temuannya untuk dibandingkan dengan sumber, metode, atau teori. Beberapa teknik triangulasi yang digunakan diantaranya:

- a. Triangulasi penggunaan sumber dalam penelitian ini yaitu keterangan yang diberikan para investor akan dibandingkan dengan keterangan investor lain, serta membandingkan pernyataan secara tertulis yang dikirimkan via google form dengan wawancara melalui percakapan langsung.
- b. Triangulasi teori dalam penelitian ini menggunakan dua alat analisis berdasarkan pada teori *behavior finance* serta teori perilaku investasi dalam konteks ajaran Islam.
- c. Triangulasi teknik dalam penelitian ini bersumber dari data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas, kesimpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan dilakukan agar pengamatan yang dilakukan oleh peneliti cermat, mengenai faktor apa saja yang ada kaitannya dengan masalah atau fokus penelitian, sehingga menghasilkan informasi yang utuh, lengkap, akurat dan jujur.

## **3. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Proses Awal Penelitian**

Penelitian ini diawali dari makin populernya mata uang kripto pada masa pandemi bahkan menarik di kalangan mahasiswa untuk terjun menjadi investor di instrument kripto yang mengalahkan jumlah investor di bursa saham, berdasarkan data yang dihimpun Bappebti menyebutkan sebanyak 18% investor kripto berstatus sebagai pelajar/mahasiswa. Kepopuleran mata uang kripto di lingkungan mahasiswa terlihat dari makin banyak yang membicarakan mata uang kripto dan tertarik untuk berinvestasi pada kripto yang dianggap memberikan keuntungan yang besar dalam waktu singkat dibandingkan instrumen investasi lain.

Sebagaimana sebuah instrument investasi yang memiliki dua sisi tawaran yaitu keuntungan dan resiko dalam satu paket, tentu saja melakukan investasi pada kripto memiliki resiko yang sangat tinggi mengingat fluktuasi harga yang berubah sangat cepat. Pada sisi lain ada pihak Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan fatwa haram pada mata uang kripto, tidak ketinggalan ormas Muhammadiyah dan NU juga mengeluarkan fatwa keharaman terhadap mata uang kripto. Namun kondisi tersebut tidak menyurutkan minat para mahasiswa untuk masuk investasi kripto tersebut. Di sisi lain Majelis ulama Indonesia memperbolehkan *Cryptocurrency*

sebagai komoditi/aset dengan syarat sebagai *sil'ah* dan memiliki underlying serta memiliki manfaat yang jelas hukumnya sah untuk diperjualbelikan.

Kondisi tersebut menarik minat peneliti untuk mengetahui perilaku para mahasiswa yang seluruhnya muslim, dengan pengetahuan yang baik tentunya pada instrument investasi serta memahami resiko yang tinggi dalam investasi kripto namun tetap melakukan investasi didalam mata uang kripto tersebut. Pada sisi perilaku para mahasiswa dalam memilih investasi kripto melalui berbagai platform yang tersedia dianggap lebih mudah dan simple dibandingkan menjadi investor di pasar modal. Hal tersebut dipermudah dengan modal yang digunakan tidak perlu besar sehingga sesuai dengan kemampuan para mahasiswa dibandingkan bentuk investasi lain yang dianggap masih membutuhkan modal yang besar.

## **2. Subyek Penelitian**

Penelitian ini berhasil melakukan wawancara kepada para mahasiswa yang sudah berinvestasi pada mata uang kripto dan bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian. Para informan penelitian sebanyak 13 orang yang terdiri 6 mahasiswa dan 7 mahasiswi. Para informan merupakan mahasiswa dengan latar belakang kampus negeri di Kota Malang serta latarbelakang jurusan yang sangat beragam.

Informan pertama merupakan Ahmad Alansyah berusia 22 tahun merupakan mahasiswa semester 7 di UIN Malang yang mengambil Program Studi Ekonomi Syariah saat penelitian dilakukan. Ahmad Alamsyah dalam

satu bulan menghabiskan biaya hidup rata-rata Rp. 1.000.000. Awal mula mengetahui mengenai kripto dari teman, selanjutnya mencoba untuk berinvestasi pada kripto karena kemudahan dalam proses registrasi dan sangat cepat jika dibandingkan dengan menjadi investor saham. Mahasiswa yang duduk disemester tujuh ini mengaku sudah menginvestasikan uang sekitar 3 juta rupiah untuk dimasukkan pada mata uang kripto.

Informan kedua Ferdian Rahman berusia 21 tahun merupakan mahasiswa semester tujuh di Kampus Politeknik Negeri Malang yang mengambil Program Studi Teknik Sipil. Ferdian Rahman dalam satu bulan menghabiskan biaya hidup rata-rata Rp. 1.500.000. Mengaku sudah mengenal bentuk investasi lain sebelum mengenal kripto, seperti saham, adanya kripto menarik untuk ikut berinvestasi dengan maksud mencari keuntungan. Rahman mengaku dalam berinvestasi di kripto sudah menggunakan sekitar 10 juta rupiah.

Informan ketiga Muhammad Alfarizi berusia 19 tahun berasal dari Universitas Brawijaya yang mengambil Program Studi Manajemen yang saat ini duduk di semester 2. Muhammad Alfarizi dalam satu bulan menghabiskan biaya hidup rata-rata Rp. 800.000. Masuk menjadi investor kripto awalnya mencoba-coba dengan membaca informasi dari berbagai sumber, investasi kripto dianggap paling mudah dan cocok dengan pemula karena sangat simple hanya melalui handphone mulai daftar sampai melakukan transaksi sangat mudah dilakukan dibandingkan dengan

investasi pada saham. Menurut pengakuan Alfarizi sudah menghabiskan uang sekitar 3 juta dalam berinvestasi pada mata uang kripto.

Informan keempat Risa Aulia berusia 23 tahun merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi dari Universitas Negeri Malang yang duduk di semester 9. Risa Aulia dalam satu bulan menghabiskan biaya hidup rata-rata Rp. 800.000. Awal mula tertarik dengan kripto setelah mendengarkan informasi mengenai kripto akhirnya mencari tahu, karena proses pendaftarannya mudah akhirnya mencoba berinvestasi dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan. Menurut pengakuan Aulia sudah menghabiskan uang sekitar 5 juta rupiah selama berinvestasi pada mata uang kripto.

Informan kelima Clara Zahra berusia 24 tahun merupakan mahasiswa semester 8 Program Studi Keperawatan dari Poltekes Kemenkes Malang. Clara Zahra dalam satu bulan menghabiskan biaya hidup rata-rata Rp. 1.200.000. Awal mula mengenal mata uang kripto diajak teman untuk masuk dalam komunitas mata uang kripto, didalam komunitas banyak diajarkan strategi bermain kripto disitulah ketertarikan mulai muncul untuk mulai berinvestasi. Menurut pengakuan Zahra sudah menghabiskan uang sekitar 6 juta rupiah untuk berinvestasi pada mata uang kripto.

Informan keenam bernama Nur Dingga berusia 23 tahun merupakan mahasiswi Program Studi Sastra Inggris dari Poleteknik Negeri Malang yang duduk di semester sembilan. Nur Dingga dalam satu bulan

menghabiskan biaya hidup rata-rata Rp. 1.000.000. Awal mula tertarik pada mata uang kripto karena kemudahan dalam berinvestasi dengan proses yang mudah dan cepat, aktivitas pergerakan harga berlangsung selama 24 jam sehingga kapanpun bisa dilakukan pembelian mata uang kripto, hal ini berbeda dengan saham yang hanya bisa dilakukan pada jam kerja saja dengan hari yang terbatas. Mengaku sudah menghabiskan uang sekitar 9 juta rupiah dalam berinvestasi pada mata uang kripto.

Informan ketujuh Iin Widyasari yang berusia 23 tahun merupakan mahasiswa Universitas Negeri Malang pada Program Studi Manajemen semester sembilan. Iin Widyantasarai dalam satu bulan menghabiskan biaya hidup rata-rata Rp. 1.200.000. Awal mula mengenal mata uang kripto dari tiktok saat ada influencer yang mengenalkan uang kripto, dari situlah awal mula ketertarikan untuk berinvestasi pada mata uang kripto karena melihat potensi yang ada. Mengaku sudah menghabiskan uang untuk berinvestasi pada mata uang kripto sekitar 6 juta rupiah.

Informan kedelapan bernama Nina Novia berusia 19 tahun merupakan mahasiswi Kebidanan dari Poltekes Kemenkes Malang yang duduk di semester tiga. Nina Novia dalam satu bulan menghabiskan biaya hidup rata-rata Rp. 1.200.000. Awal mula mengenal mata uang kripto dari ajakan teman yang masuk komunitas investasi kripto, masuk dalam komunitas sudah cukup lama akhirnya setelah melihat dan mempelajari cara-cara dalam memilih koin tertentu akhirnya memberanikan diri untuk berinvestasi

pada mata uang kripto. Novia mengaku sudah menghabiskan uang sekitar 15 juta rupiah yang dimasukkan dalam mata uang kripto.

Informan kesembilan bernama Ahmad Salim berusia 24 tahun merupakan mahasiswa Arsitektur dari UIN Maliki Malang yang duduk di semester sebelas. Ahmad Salim dalam satu bulan menghabiskan biaya hidup rata-rata Rp. 1.400.000. Mengaku mengenal mata uang kripto dari seringnya muncul di media sosial mengenai mata uang kripto, akhirnya mencari informasi dari berbagai sumber. Tertarik untuk berinvestasi pada kripto sebagai penambah asset investasi untuk masa depan karena dianggap sangat potensial sekali. Mengaku sudah menginvestasikan uang sampai dengan 12 juta rupiah untuk membeli koin-koin pada mata uang kripto.

Informan kesepuluh bernama Ahmad Daru berusia 22 tahun merupakan mahasiswa Pendidikan Matematika dari Universitas Negeri Malang yang duduk di semester sepuluh. Ahmad Daru dalam satu bulan menghabiskan biaya hidup rata-rata Rp. 1.300.000. Mengaku mengenal mata uang kripto setelah diperkenalkan oleh teman, karena kemudahan dan sangat simple untuk membeli dan menjual koin-koin yang ada maka tertarik untuk mendaftar dan melakukan transaksi pada mata uang kripto. Mengaku sudah mengalokasikan sekitar 15 juta rupiah yang dibelikan beberapa koin pada mata uang kripto.

Informan kesebelas bernama Meyra Ramadhani berusia 18 tahun merupakan mahasiswa Psikologi semester satu dari Universitas Negeri

Malang. Meyra Ramadhani dalam satu bulan menghabiskan biaya hidup rata-rata Rp. 1.000.000. Awal mula mengenal mata uang kripto diperkenalkan oleh teman, melihat potensi mendapatkan keuntungan yang sangat besar maka mulai tertarik untuk menyisihkan uang untuk berinvestasi dalam mata uang kripto. Mengaku sudah menghabiskan uang sekitar 7 juta rupiah selama berinvestasi pada mata uang kripto.

Informan keduabelas Muhammad Syahrul berusia 23 tahun merupakan mahasiswa semester sembilan pada Program Studi Psikologi di UIN Maliki Malang. Muhammad Syahrul dalam satu bulan menghabiskan biaya hidup rata-rata Rp. 1.500.000. Awal mula mengenal kripto dari teman yang sudah melakukan transaksi dan mendapatkan keuntungan, pada saat pandemi lalu memang niatnya cuma iseng saja sampai akhirnya mendapatkan keuntungan akhirnya belajar serius. Mengaku awal masuk dengan uang tiga juta, pada perjalanan bermain kripto mulailah menambah investasi lagi sebanyak lima juta rupiah, karena melihat potensi.

Informan ketigabelas bernama Irma Hanifa berusia 24 tahun merupakan mahasiswa semester 10 pada program studi Akuntansi di Universitas Brawijaya. Irma Hanifa dalam satu bulan menghabiskan biaya hidup rata-rata Rp. 1.100.000. Menurut pengakuan Hanifa sebenarnya sudah mengetahui kripto sudah cukup lama dari berbagai informasi beberapa sumber salah satunya media sosial yang saat pandemi memang seringkali diulas, tapi saat itu memang belum langsung membeli koin tertentu karena masih takut selain itu juga karena pandemi ada peluang untuk mendapatkan

uang tambahan dari kripto jadinya masuk untuk berinvestasi pada mata uang kripto karena melihat keuntungan didalam mata uang kripto. Mengaku tidak ingat sudah berapa uang yang diinvestasikan pada mata uang kripto, namun awal mula membeli koin sekitar satu juta, keuntungan dari uang itu dibelikan kembali terus tanpa diambil sama sekali.

### **3. Tempat Penelitian**

Pengambilan data wawancara dalam penelitian ini dilakukan di beberapa lokasi menyesuaikan dengan waktu luang yang dimiliki oleh para informan penelitian. Beberapa lokasi wawancara sebagaimana yang dipilih oleh informan penelitian diantaranya kampus, tempat kos, dan taman yang memungkinkan dilakukan wawancara dengan nyaman. Hal tersebut mengingat informan memiliki kesibukan masing-masing serta jadwal yang berbeda-beda sehingga peneliti melakukan penyesuaian untuk waktu dan tempat yang mudah dijangkau kedua belah pihak. Untuk informan yang tidak memiliki waktu luang untuk melakukan wawancara yang bisa dilakukan tatap muka secara langsung maka solusi yang ditawarkan dengan melakukan wawancara melalui telepon/video call sehingga wawancara dapat dilaksanakan dan data dapat diambil.

## **B. Paparan Data**

### **1. Perilaku Mahasiswa Muslim dalam Memilih Investasi Kripto di Kota Malang**

Mata uang kripto yang menjadi “ladang kerjaan” mencari keuntungan bagi generasi z dan milinial menjadi sorotan dari berbagai

pihak mengingat instrumen kripto sangat berbeda dengan instrument dalam bentuk konvensional yang sudah lama dikenal masyarakat. Faktanya instrument mata uang kripto tidak memiliki asset acuan riil sebagaimana bentuk instrument lainnya seperti saham, forex, maupun pada asset komoditas seperti trading komoditas minyak, emas, batu bara dan komoditas lain.<sup>61</sup>

Mata uang kripto tidak memiliki asset acuan riil sebagaimana bentuk investasi lain yang sudah dikenal, disinilah perbedaan mendasar yang menjadikan mata uang kripto menjadi lebih “dinamis” dibandingkan mata uang yang diciptakan oleh suatu negara yang nilainya diatur dalam perdagangan antar negara pemilik mata uang. Dan disitulah titik yang dijadikan keunggulan mata uang kripto, yang dikendalikan algoritma khusus yang setiap pemiliknya dapat diidentifikasi secara elektronik tanpa sekat batasan negara.

Protokol nilai tukar dalam *cryptocurrency* memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mentransfer uang tanpa membutuhkan kehadiran fisik dan identitas pengguna lintas negara dengan biaya murah jika dibandingkan dengan mata uang konvensional antar negara dengan biaya mahal serta jejaring akses yang lambat. Sistem *cryptocurrency* bekerja dengan teknologi kriptografi yang diawasi berlapis dari semua pemilik kripto di seluruh dunia. Namun pada sisi lain *cryptocurrency* merupakan

---

<sup>61</sup> Oscar Darmawan and Shinta Rosse, *Bitcoin: Trading for Z Generation*, (Jakarta: Jasakom, 2017), 3.

instrumen yang memiliki risiko tinggi karena pergerakan kenaikan dan penurunan harga yang sangat cepat, menimbulkan ketidakpastian pemegang mata uang kripto. Disertai tidak adanya kontrol dari negara manapun yang dapat melakukan intervensi jika sewaktu-waktu pasar mengalami keruntuhan tajam pada mata uang kripto maka para pemegang koin dipastikan akan mengalami kerugian.<sup>62</sup>

Letak keunggulan *cryptocurrency* yang menjadi solusi pada masalah mata uang konvensional mulai bergeser tidak hanya masalah transaksi alat pembayaran lintas negara, namun *cryptocurrency* mulai dimanfaatkan sebagai sarana investasi dengan memanfaatkan selisih nilai tukar antara mata uang kripto. Pada kasus Indonesia mata uang kripto dianggap sebagai bentuk mata uang baru sebagai alat transaksi maka hal tersebut dianggap bertentangan dengan aturan legal yang ditetapkan dalam perundang-undangan. Atas hal tersebut maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tegas melakukan pelarangan bagi seluruh lembaga keuangan untuk memasarkan mata uang kripto.<sup>63</sup>

Di Indonesia secara legalitas mata uang kripto dimasukkan dalam bentuk komoditas yang pengawasannya berada pada otoritas Badan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) sebagai alat investasi bukan transaksi. Namun dari sisi ketentuan hukum agama ada

---

<sup>62</sup> Dimaz Ankaa Wijaya & Oscar Darmawan, *Blockchain dari Bitcoin Untuk Dunia*, (Jakarta: Jasakom, 2017 ), 67.

<sup>63</sup> A.Z Ausop dan E.SAulia. Teknologi *Cryptocurrency* Bitcoin Dalam Transaksi Bisnis Menurut Syariat Islam. *Jurnal Sositologi*. Vol. 17, (1). 2018:74-92

keputusan dari MUI dan PWNU Jawa Timur yang mengharamkan penggunaan mata uang kripto sebagai komoditi/asset digital maupun sebagai alat transaksi yang tidak sah digunakan sehingga aktifitas yang berkaitan dengan mata uang kripto dianggap haram.<sup>64</sup>

Larangan pada sisi legalitas dan hukum Islam tersebut tidak mempengaruhi peminat investor kripto yang terus mengalami peningkatan baik pada sisi jumlah investor disertai dengan perputaran uang dalam transaksi kripto yang mencapai puluhan triliun. Tentu saja penelitian ini tidak dalam kapasitas memperdebatkan atas pro dan kontra dari sisi legalitas yang sedang terjadi pada penggunaan mata uang kripto, namun penelitian ini tertarik untuk menguraikan pada sisi perilaku para investor generasi z yang dalam penelitian ini diwakili oleh para mahasiswa muslim yang memiliki minat pada mata uang kripto dan dengan sadar memanfaatkan kenaikan mata uang kripto dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang dianggap sebagai sarana investasi memiliki potensi.

Perilaku para mahasiswa dalam berinvestasi pada *cryptocurrency* menunjukkan perilaku manusia sebagai makhluk ekonomi yang biasa disebut sebagai *homo economicus*. Manusia akan cenderung mengejar keuntungan materi semaksimal mungkin melalui aktivitas ekonomi yang

---

<sup>64</sup> Warta Jogja, "LBM PWNU DIY: Cryptocurrency Diperbolehkan," *Warta-Jogja.Com*, last modified 2021, accessed July 14, 2022 (16:21 WIB), <https://warta-jogja.com/lbm-pwnu-diycryptocurrency-diperbolehkan/>.

dijalankan, dalam konteks penelitian ini adalah aktivitas pada investasi kripto tentu para investor akan membeli pada harga murah serta menjualnya pada harga tinggi selisih harga tersebut dianggap sebagai keuntungan yang akan dikejar secara maksimal. Perilaku investasi dalam penelitian ini diuraikan dalam aspek keprilakuan para investor yang diuraikan pada sisi keyakinan dalam berinvestasi pada mata uang kripto, tingkat konsumsi individu, motivasi dari lingkungan sosial, ketersediaan dana yang dimiliki investor, serta kemampuan investor dalam mengelola dana investasi.<sup>65</sup>

a. Keyakinan investor dalam menentukan mata uang kripto

Investor dalam memilih produk investasi harus memiliki keyakinan atas pilihan produk investasi yang akan dipilih, keyakinan tersebut sebagai bentuk kemampuan investor dalam mengelola pengetahuan atas produk investasi serta pengelolaan investasi. Namun dalam prinsip investasi kenyataannya keyakinan saja tidak cukup membantu untuk mendapatkan imbal hasil keuntungan atas investasi. Pasar kripto yang bergerak di seluruh dunia akan mengalami fluktuasi yang tidak dapat diprediksi kenaikan dan penurunannya, kondisi tersebut membutuhkan cara efektif untuk membaca pergerakan harga kripto yang beraneka ragam.

---

<sup>65</sup> Jusmaliani, Homo Islamicus Asumsi dasar Teori Ekonomi Islam. <http://lipi.go.id/berita/homo-islamikus-asumsi-dasar-teori-ekonomi-islam/5400>. Diakses tanggal 1 Maret 2022.

Para mahasiswa sebagai investor pada mata uang *cryptocurrency* mengaku memiliki keyakinan kuat pada mata uang *cryptocurrency* dapat memberikan keuntungan dengan cepat dalam jangka pendek. Hal tersebut karena faktor teman yang sudah terlebih dahulu terjun dalam dunia investasi termasuk dalam kasus kripto efek orang terdekat menjadi pemicu ketertarikan untuk masuk berinvestasi, sebagaimana penuturan salah satu mahasiswa, "Saya yakin menggunakan kripto karena teman saya juga menggunakannya. Teman saya sudah mendapatkan keuntungan yang sangat besar dari investasi kripto ini. Jadi saya juga tertarik untuk mulai mencoba berinvestasi."<sup>66</sup> Kondisi serupa juga diuraikan salah satu mahasiswa asal Universitas Brawijaya yang menyebutkan, karena teman yang sudah berinvestasi kripto dan mendapatkan keuntungan besar sehingga meyakinkan untuk ikut berinvestasi," Saya yakin, karena teman terdekat saya juga menggunakan investasi kripto dan keuntungannya sangat besar."<sup>67</sup> Faktor teman juga menjadi salah satu alasan mahasiswa asal Universitas Negeri Malang ini terjun ke dunia kripto yang menyebutkan salah satu temannya berhasil mendapatkan keuntungan besar sehingga mampu membeli mobil, kondisi tersebut semakin memperkuat keyakinan untuk berinvestasi dalam mata uang kripto,

---

<sup>66</sup> Ahmad Alamsyah, *Wawancara*, (Malang, 15 Agustus 2022)

<sup>67</sup> Muhammad Alfarizi, *Wawancara*, (Malang, 22 Agustus 2022)

“saya sangat yakin karena teman saya juga berinvestasi dan keuntungannya sudah bisa untuk membeli mobil.”<sup>68</sup>

Keyakinan atas mata uang kripto yang dianggap akan mengalami kenaikan terus dalam jangka panjang juga menjadi faktor yang menyebabkan para mahasiswa memiliki keyakinan tinggi. Kondisi tersebut diungkapkan mahasiswa dari Politeknik Negeri Malang yang menyebut, “Saya sangat yakin ditambah nilai koin kripto yang semakin lama makin meningkat.”<sup>69</sup> Kondisi tersebut juga mendapat dukungan dari mahasiswi jurusan Akuntansi dari Universitas Brawijaya yang mengaku cukup yakin dengan mata uang kripto, “Saya cukup yakin, karena prospek kedepannya akan berpengaruh ke perekonomian saya, dengan investasi maka akan mendapatkan keuntungan.”<sup>70</sup>

Keyakinan yang kuat dalam memilih produk investasi seharusnya menjadi poin penting dalam menentukan pilihan sebuah investasi bagi investor karena menyangkut masalah uang. Kesalahan dalam menempatkan uang akan berakibat fatal dalam jangka panjang tentu dengan resiko didalam produk investasi ada dua mata sisi yang harus dipertimbangkan investor yaitu keuntungan dan kerugian yang menempel dalam satu paket investasi. Maka keyakinan harus disertai

---

<sup>68</sup> Ahmad Daru, *Wawancara*, (Malang, 20 September 2022)

<sup>69</sup> Ferdiyan Rahman, *Wawancara*, (Malang, 12 Agustus 2022)

<sup>70</sup> Irma Hanifa, *Wawancara*, (Malang, 23 September 2022)

dengan ilmu investasi yang mumpuni dalam menentukan produk investasi termasuk dalam mata uang kripto, sebagaimana keterangan salah satu mahasiswi yang menyebut, ” Saya yakin, dalam berinvestasi kita harus yakin dan harus punya strategi ilmu yang baik. Dengan keyakinan dan ilmu investasi maka kita bisa mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diinginkan.”<sup>71</sup>

Memilih produk investasi mata uang kripto tentu harus jelas tujuan yang hendak dicapai, hal tersebut juga menjadi salah satu alasan membentuk keyakinan investor. Semakin kuat keyakinan yang terbentuk akan mendorong investor mempelajari dengan baik produk mata uang kripto. Salah satu investor mengaku memiliki keyakinan mata uang kripto sebagai investasi jangka panjang dan membentuk asset masa depan sebagaimana diutarakan, “Saya yakin karena tujuan saya untuk investasi jangka panjang dan aset masa depan.”<sup>72</sup> Walaupun menjadi produk yang baru dikenal, mata uang kripto ternyata mendorong investor menempatkan uang dengan keyakinan yang cukup tinggi. Sebagaimana produk investasi lain, mata uang kripto dianggap menjadi salah satu instrument yang juga memiliki resiko sama sehingga keyakinan atas produk mata uang kripto harus

---

<sup>71</sup> Nur Dingga, *Wawancara*, (Malang, 18 Agustus 2022)

<sup>72</sup> Nina Novia, *Wawancara*, (Malang, 27 Agustus 2022)

diyakini, “Saya yakin dalam hal apapun terkait investasi karena sebelumnya saya juga investasi saham dan reksadana.”<sup>73</sup>

Informasi mengenai mata uang kripto yang beredar sangat cepat di media sosial pada masa pandemi mendorong percepatan informasi sehingga menarik para investor untuk terjun dalam dunia kripto. Namun demikian banyak investor yang kenyataannya tidak memiliki sumber informasi yang baik dan lengkap dengan mata uang kripto yang bermunculan dengan cepat. Sehingga keyakinan yang ada hanya sekedar mengikuti trend yang sedang terjadi, mengikuti pola yang sedang terjadi. Keyakinan investor yang masih minim tersebut juga ditemukan pada salah investor dari Universitas Negeri Malang yang menyebut, “Sebenarnya saya belum begitu yakin karena kripto ini termasuk investasi baru dan saya juga baru mencoba untuk investasinya, jadi ya saya masih belum begitu mendalami di investasi ini.”<sup>74</sup>

Kondisi serupa mengenai ketidakyakinan mengenai mata uang kripto juga diungkapkan salah satu mahasiswi asal Poltekkes Kemenkes Malang yang menyebut karena mencoba saja dengan tawaran investasi mata uang kripto yang menarik dan belum begitu yakin, “Saya tidak begitu yakin, karena saya orangnya suka mencoba hal yang baru jadi ya apa salahnya untuk saya mencoba investasi

---

<sup>73</sup> Ahmad Salim, *Wawancara*, (Malang, 20 September 2022)

<sup>74</sup> Risa Aulia, *Wawancara*, (Malang, 23 Agustus 2022)

kripto.”<sup>75</sup> Hal yang sangat wajar terjadi dalam proses pengenalan sebuah instrument investasi yang baru dikenal, produk baru pada umumnya mendapatkan respon yang masih memunculkan keraguan, kondisi tersebut juga dirasakan salah satu mahasiswa program studi psikologi yang menyebut,” Saya masih bimbang sebenarnya untuk investasi karena saya baru mencobanya.”<sup>76</sup>

Kebimbangan mengenai pilihan investasi pada produk mata uang kripto ternyata masih dialami beberapa investor, yang mengaku masih dalam posisi antara yakin dan tidak yakin karena tidak mengetahui bagaimana produk mata uang kripto nantinya. Hal ini memang sangat wajar, mengingat semua produk investasi berada pada kondisi serupa, bahkan produk investasi yang dikelola lembaga milik pemerintah tidak luput dari kegagalan pengelolaan produk yang dimiliki. Hal tersebut sebagaimana diuraikan salah satu mahasiswi asal UIN Malang yang menyebut,” Kalau saya awalnya masih belum begitu yakin, tetapi saya berani untuk mencoba dan yakin alhamdulillah bisa investasi terus menerus sampai sekarang. Namanya juga ini produk investasi yang memang baru sekali dan global lagi naik saat pandemi, tapi hal yang terpenting kalau berinvestasi yaitu memang keyakinan dan di iringi ilmu.”<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Clara Zahra, *Wawancara*, (Malang, 27 Agustus 2022)

<sup>76</sup> Meyra Ramadhani, *Wawancara*, (Malang, 21 September 2022)

<sup>77</sup> Muhammad Syahrul, *Wawancara*, (Malang, 24 September 2022)

Produk investasi apapun memiliki potensi keuntungan dan juga potensi kerugian ini sebenarnya yang seharusnya diketahui para investor. Dalam perjalanan sebuah investasi tentu akan mengalami kenaikan serta penurunan pada produk mata uang kripto, hal tersebut tidak dipengaruhi keyakinan para investor secara langsung. Mata uang kripto bisa saja akan naik sangat tinggi dalam waktu tertentu namun bisa dilanjutkan mengalami penurunan tajam dalam waktu yang sangat singkat. Para mahasiswa dalam temuan penelitian ini dikelompokkan dalam dua sisi, yaitu investor yang memiliki keyakinan sangat tinggi dengan prospek masa depan mata uang kripto sehingga berkeyakinan bahwa mata uang kripto akan memberikan keuntungan dalam jangka panjang. Kelompok lain adalah mahasiswa yang masih ragu dengan potensi investasi mata uang kripto dalam jangka panjang, keraguan tersebut terjadi karena belum mendapatkan bukti kuat dan belum mengetahui bagaimana produk mata uang kripto di masa depan.

b. Kebutuhan untuk konsumsi yang dialokasikan investor

Pengelolaan investasi yang dilakukan para investor tentu terkait dengan kemampuan investor dalam menyelesaikan kebutuhan hidup sehari-hari. Pada umumnya pilihan untuk melakukan investasi berkesesuaian dengan kemampuan menyelesaikan kebutuhan hidup sehari-hari. Tidak mungkin investor menyisihkan uang untuk

digunakan memilih produk investasi manakala untuk kebutuhan sehari-hari masih mengalami kesulitan keuangan.

Kondisi serupa juga terjadi pada para mahasiswa yang masuk berinvestasi dalam mata uang kripto, nyatanya memang dibutuhkan modal awal untuk melakukan investasi apapun termasuk dalam mata uang kripto tentu dibutuhkan modal awal. Tidak mungkin para mahasiswa berinvestasi pada mata uang kripto manakala kebutuhan sehari-hari menghabiskan seluruh uang yang dimiliki. Maka dalam penelitian ini juga ditanyakan untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari berapa alokasi yang ditetapkan para mahasiswa. Walaupun dalam berinvestasi pada mata uang kripto memang tidak dibutuhkan dana yang besar sehingga dengan uang yang lebih kecil dapat masuk untuk melakukan transaksi pada mata uang kripto.

Kemudahan melakukan transaksi dalam skala kecil tersebut juga menjadi alasan banyak mahasiswa dengan modal kecil dapat bertransaksi pada mata uang kripto. Kemudahan tersebut diiringi dengan kemudahan melakukan verifikasi dalam membuat akun dalam platform market jual beli mata uang kripto baik lokal maupun internasional yang bisa dilakukan hanya melalui gawai.

Para mahasiswa memiliki kebutuhan hidup sehari-hari diluar biaya kuliah maupun kebutuhan pembayaran kos yang dalam penelitian ini terekam rentang pengeluaran mahasiswa dalam sebulan

untuk kebutuhan hidup paling kecil sebesar Rp800.000 sedangkan paling tinggi tercatat sebesar Rp1.500.000. Kebutuhan hidup sehari-hari yang sudah tercukupi tentu saja menjadi prasyarat bagi para mahasiswa yang berniat menggunakan uang tabungan atau uang yang tidak dipergunakan dalam waktu jangka panjang untuk kebutuhan investasi pada mata uang kripto. Secara lengkap kebutuhan hidup para mahasiswa yang menjadi informan penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Biaya Kebutuhan Konsumsi Setiap Bulan**

Nama Mahasiswa	Biaya Konsumsi
Ahmad Alamsyah	Rp. 1.000.000
Ferdiyan Rahman	Rp. 1.500.000
Muhammad Alfarizi	Rp. 800.000
Risa Aulia	Rp. 900.000
Clara Zahra	Rp. 1.200.000
Nur Dingga	Rp. 1.000.000
Iin Widyantasari	Rp. 1.200.000
Nina Novia	Rp. 1.200.000
Ahmad Salim	Rp. 1.400.000
Ahmad Daru	Rp. 1.300.000
Meyra Ramadhani	Rp. 1.000.000
Muhammad Syahrul	Rp. 1.500.000
Irma Hanifa	Rp. 1.100.000

Sumber: data diolah, 2022.

Jumlah pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi para mahasiswa yang terekam tersebut tentu saja tidak stagnan dan berfluktuasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa, hal tersebut sebagaimana pengakuan para mahasiswa yang menyebutkan kebutuhan tersebut menyesuaikan dengan kondisi dan situasi setiap bulannya. Jumlah nominal yang tertera dianggap rata-rata pengeluaran dalam sebulan untuk kebutuhan konsumsi saja.

Hal tersebut sebagaimana keterangan salah satu mahasiswa dengan pengeluaran tertinggi Muhammad Syahrul yang menyebutkan, "Untuk biaya hidup di Malang dalam sebulan saya menghabiskan kisaran 1,5 juta untuk konsumsi, untuk biaya kos, kuliah, itu nantinya memang ada sendiri."<sup>78</sup> Hal yang sama juga diungkapkan Ahmad Salim yang menyebut untuk kebutuhan hidup dalam sebulan memang tidak pasti, namun jika dibuat rata-rata maka angka yang keluar sebesar 1,4 juta.<sup>79</sup>

Kebutuhan hidup para mahasiswa sebagian besar masih ditopang kiriman uang dari orang tua masing-masing, atas dasar ingin menambah penghasilan sampingan untuk menambah uang saku maka memilih berinvestasi yang dianggap memberikan keuntungan yang besar namun dengan modal yang kecil. Jawaban tersebut diakomodir dalam instrument mata uang kripto yang memungkinkan para investor

---

<sup>78</sup> Muhammad Syahrul, *Wawancara*, (Malang, 24 September 2022)

<sup>79</sup> Ahmad Salim, *Wawancara*, (Malang, 20 September 2022)

dengan uang terbatas untuk melakukan transaksi jual beli mata uang kripto yang dikehendaki. Keterbatasan uang yang dimiliki mahasiswa juga tidak menghalangi keinginan Muhammad Alfarizi untuk berinvestasi pada mata uang kripto, dengan kebutuhan hidup dalam sebulan sebesar 800 ribu maka keinginan untuk menambah pendapatan lain menjadi dorongan masuk dunia kripto. “Kalau saya sebulan itu kisaran 800 ribu untuk kebutuhan hidup, ya memang tidak menentu namun diatur agar tidak boros segitu saja.”<sup>80</sup> Hal yang sama juga diungkapkan Risa Aulia dengan pengeluaran terbawah kedua yang menyebut menghabiskan uang untuk kebutuhan hidup sekitar 900 ribu dalam sebulan, walaupun jumlah tersebut terbatas pada kebutuhan konsumsi diluar kebutuhan lain seperti kebutuhan cewek yang juga gede untuk skincare dan baju.<sup>81</sup>

Kebutuhan para mahasiswa untuk konsumsi dalam sebulan masih terbilang dalam rentang normal, tidak terlalu kekurangan maupun terlalu berlebihan. Dalam kalkulasi untuk memenuhi kebutuhan dalam sebulan untuk konsumsi makanan di Kota Malang masih rasional dan mencukupi. Tentu saja jumlah tersebut akan mengalami peningkatan dalam bulan-bulan tertentu sesuai dengan kebutuhan para mahasiswa sebagaimana keterangan yang diuraikan. Maka benar adanya, kebutuhan konsumsi merupakan kebutuhan

---

<sup>80</sup> Muhammad Alfarizi, *Wawancara*, (Malang, 22 Agustus 2022)

<sup>81</sup> Risa Aulia, *Wawancara*, (Malang, 23 Agustus 2022)

primer yang harus dipenuhi dahulu dilanjutkan dengan kebutuhan sekunder lalu dilanjutkan kebutuhan investasi yang masuk kedalam kebutuhan tersier bagi para mahasiswa dengan jumlah uang yang masih terbatas.

c. Motivasi investasi yang didapatkan investor dari lingkungan sosial

Motivasi menjadi komponen penting bagi investor dalam memilih instrument investasi, motivasi dapat digambarkan sebagai bentuk dorongan tertentu yang ditunjukkan seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Disinilah yang dapat menjadi pembeda antara satu orang dengan orang lain dalam menghadapi situasi yang sama maka langkah yang diambil bisa berbeda untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Motivasi memiliki relevansi yang dapat dikaitkan dengan perilaku investor dalam memilih investasi tertentu, yang dapat dihubungkan dengan tujuan yang hendak dicapai. Maka motivasi mahasiswa dalam memilih mata uang kripto menjadi terkait dengan seberapa besar keyakinan yang dimiliki para mahasiswa dalam menempatkan uang pada instrument mata uang kripto untuk mencapai keuntungan dalam investasi yang dipilih.

Secara rasional motivasi yang hendak dicapai dalam menempatkan uang pada instrument investasi mata uang kripto tentu mendapatkan keuntungan maksimal. Dengan adanya motivasi tersebut maka tidak mengherankan jika ada usaha maksimal yang muncul dalam diri mahasiswa untuk mencapai tujuan yang telah

ditentukan tersebut sebagai upaya memuaskan kebutuhan dalam diri secara psikologis. Maka tidak salah jika motivasi tertinggi bagi para mahasiswa dalam memilih mata uang kripto sebagai sarana mendapatkan keuntungan maksimal sebagaimana keterangan salah satu mahasiswa prodi ekonomi syariah UIN Malang beriku; “Kalau saya motivasi masuk di kripto karena memang sedang trend, serta keuntungan dari mata uang kripto sangat luar biasa sekali dibandingkan investasi lain, sehingga saya tertarik.”<sup>82</sup>

Hal senada juga dijelaskan mahasiswa prodi teknik sipil dari Politeknik Negeri Malang yang memiliki motivasi serupa dengan mahasiswa sebelumnya, dengan kata kunci utama yang dapat diidentifikasi adalah keuntungan. Tentu sangat rasional motivasi utama dalam memilih instrument mata uang kripto adalah keuntungan. Berikut kutipan wawancara:

Alasan saya memilih investasi crypto untuk diversifikasi dan mencari keuntungan. Karena sedang ramai, maka banyak yang masuk sehingga harga terus naik, keuntungan berlipat-lipat. Karena sebelumnya juga memiliki aset berupa saham, reksadana dan obligasi sehingga memilih investasi di crypto untuk diverifikasi.<sup>83</sup>

Motivasi mendapatkan keuntungan juga didukung pernyataan mahasiswa lain yang menyebut jika masuk pasar kripto karena melihat segi keuntungan, “Saya memilih crypto melihat dari segi keuntungan,

---

<sup>82</sup> Ahmad Alamsyah, *Wawancara*, (Malang, 15 Agustus 2022)

<sup>83</sup> Ferdiyan Rahman, *Wawancara*, (Malang, 12 Agustus 2022)

karena kenaikan (return) sangat signifikan jika dibandingkan saham.”<sup>84</sup>

Hal senada juga disampaikan salah satu mahasiswa prodi ilmu administrasi dari Universitas Negeri Malang yang menyebutkan motivasi masuk kripto untuk mendapatkan keuntungan dan kemudahan dalam berinvestasi sebagaimana keterangan yang disampaikan, “Alasan terbesar saya yaitu motif ekonomi. Tujuan investasi crypto untuk mencari profit dan keuntungan. Berinvestasi kripto juga sangat mudah dilakukan untuk kalangan mahasiswa seperti saya.”<sup>85</sup>

Mendapatkan keuntungan maksimal menjadi ciri khas sebagai *homo economicus* dalam segala aspek aktifitas ekonomi, termasuk dalam aktivitas investasi yang merupakan level lanjutan dari kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia. Hal serupa juga diungkapkan salah satu mahasiswa yang masuk dalam pasar kripto sebagai berikut:

Alasan saya berinvestasi di crypto asset adalah mencari keuntungan, karena saya percaya investasi pada asset crypto dapat memberikan keuntungan yang signifikan. Tujuan saya berinvestasi yaitu mencari profit dalam jangka waktu panjang, yang mana dana yang disimpan bisa bertahan dalam jangka waktu lama dan akan berkembang seiring kenaikan harga kripto dimasa depan.

Pendapat yang serupa mengenai motivasi memilih instrument mata uang kripto sebagai sarana investasi, salah satunya keinginan

---

<sup>84</sup> Muhammad Alfarizi, *Wawancara*, (Malang, 22 Agustus 2022)

<sup>85</sup> Risa Aulia, *Wawancara*, (Malang, 23 Agustus 2022)

mencoba hal baru serta keuntungan sebagaimana keterangan yang disampaikan Zahra dari prodi Keperawatan yang menyebut, "Alasan saya berinvestasi karena menyukai hal yang baru sedangkan faktor lain yang menjadi pendorong yaitu karena keuntungan, sehingga tertarik untuk mendalami lebih dalam."<sup>86</sup>

Pendapat sedikit berbeda mengenai motivasi masuk dunia kripto disampaikan mahasiswa asal Politeknik Negeri Malang prodi Sastra Inggris yang menyebutkan memilih mata uang kripto dikarenakan terjun dikarenakan keinginan untuk belajar teknologi baru serta untuk diversifikasi aset.<sup>87</sup> Mata uang kripto merupakan teknologi baru dalam dunia mata uang, berbeda dengan mata uang konvensional yang diterbitkan suatu negara, teknologi yang digunakan memungkinkan perpindahan mata uang lintas negara dalam waktu sangat cepat dengan biaya sangat murah bahkan gratis. Sehingga selain sisi keuntungan, motivasi mempelajari teknologi baru dalam dunia keuangan juga diuraikan salah satu mahasiswa yang menjelaskan bahwa "Saya terjun di industri crypto dikarenakan keuntungan, belajar teknologi baru, dan tujuan jangka panjang. Informan ini mengetahui crypto karena dikenalkan oleh influencer lewat instagram."<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Clara Zahra, *Wawancara*, (Malang, 27 Agustus 2022)

<sup>87</sup> Nur Dingga, *Wawancara*, (Malang, 18 Agustus 2022)

<sup>88</sup> Iin Widyantasari, *Wawancara*, (Malang, 24 Agustus 2022)

Sebagai produk investasi berbasis blockchain mata uang kripto menawarkan banyak hal baru dalam sistem operasionalnya yang tidak dimiliki mata uang konvensional, salah satu paling utama tentu kecanggihan teknologi tentunya. Maka alasan tertarik dengan teknologi yang ditawarkan menjadi poin penting banyaknya mahasiswa masuk dunia kripto. Kecanggihan tersebut menghasilkan kemudahan dalam aktivitas investasi yang tidak dimiliki instrument lain yang melalui prosedur rumit dan panjang yang sangat khas procedural lembaga keuangan konvensional disertai dengan waktu transaksi yang terbatas. Menurut Novia dari Poltekes Kemenkes Malang yang menyebutkan kemudahan dan teknologi baru yang ditawarkan pada mata uang kripto menjadi alasan tertarik berinvestasi.

Alasan saya tertarik investasi karena saya percaya sebagai aset masa depan karena teknologinya dan sebagai diversifikasi aset. Selain itu kemudahan dalam berinvestasi kripto membuat saya tertarik untuk mencoba investasi ini, kemudahan bertransaksi selama 24 non stop, dan berinvestasi dengan jumlah sesuai yang kita inginkan.<sup>89</sup>

Motivasi yang terbilang normative juga ditemukan pada salah satu mahasiswa prodi arsitek dari Kampus UIN Malang yang menjadi investor mata uang kripto yang menyebut alasan masuk dunia kripto karena ingin mengikuti perkembangan zaman. ini menyatakan ingin

---

<sup>89</sup> Nina Novia, *Wawancara*, (Malang, 27 Agustus 2022)

mengikuti perkembangan zaman. Selain itu sebagai diversifikasi aset karena sebelumnya sudah mempunyai saham.<sup>90</sup>

Dorongan masuk pasar kripto melalui orang terdekat juga terekam dalam studi ini, hampir sebagian besar mahasiswa menyebutkan mengenal mata uang kripto dari teman yang terlebih dahulu masuk pasar kripto. Pada umumnya ajakan orang terdekat dan rekomendasi orang terdekat menjadi cara efektif untuk mencoba produk baru, termasuk dalam dunia investasi. Maka tidak mengherankan jika pada aktivitas ekonomi seperti ajakan berinvestasi dalam bentuk apapun orang terdekatlah yang paling menjadi pertimbangan utama. Kondisi tersebut juga diuraikan Ramadhani mahasiswi prodi psikologi yang menyebut mendapatkan rekomendasi dari teman yang sudah masuk kripto, “Alasan saya terjun ke *crypto* dikarenakan rekomendasi teman, apalagi waktu itu ada embel-embel keuntungan gitu bilangannya. Sehingga saya tertarik untuk investasi dan mempelajari lebih dalam lagi masalah kripto itu.”<sup>91</sup>

Kondisi senada dengan pernyataan sebelumnya yang menyebutkan motivasi dari ajakan teman menjadi alasan kuat masuk investasi pada kripto. Seringkali konsumen akan mencari rekomendasi mengenai suatu produk meminta pendapat pada orang terdekat, orang yang sudah dikenal lebih dipercayai dibandingkan

---

<sup>90</sup> Ahmad Salim, *Wawancara*, (Malang, 20 September 2022)

<sup>91</sup> Meyra Ramadhani, *Wawancara*, (Malang, 21 September 2022)

orang lain yang belum dikenal. Model pemasaran seperti ini juga sangat efektif digunakan pada produk *multi level marketing* yang sangat laris sejak lama serta digunakan sampai sekarang. Pasar kripto yang cepat sekali dikenal juga menggunakan proses hampir serupa ditambah jejaring media social yang mempercepat laju penetrasi pada pasar yang sangat luas dan cepat sekali. “Awal saya tertarik karena ditawari teman saya, tujuan saya tidak lain hanya untuk mencari keuntungan. Faktor kemudahan dalam bertransaksi juga mempengaruhi saya ingin berinvestasi.”<sup>92</sup>

Tawaran kemudahan juga menjadi alasan pendorong bagi mahasiswa masuk dalam investasi kripto, semakin mudah sebuah produk keuangan bagi konsumen dan memberikan manfaat maka akan mendorong konsumen untuk beralih menggunakannya. Kondisi tersebut sesuai dengan teori peralihan teknologi baru bagi investor yang harus memiliki dua poin penting untuk menarik minat investor termasuk dalam konteks investasi kripto, yaitu kemudahan serta kemanfaatan yang didapatkan, jika kedua poin tersebut terpenuhi maka akan sangat mudah bagi calon investor untuk beralih menggunakan produk tersebut.

Kondisi pandemi yang tidak memungkinkan melakukan aktifitas di luar ruangan menyebabkan banyak aktifitas yang terhenti

---

<sup>92</sup> Muhammad Syahrul, *Wawancara*, (Malang, 24 September 2022)

dan harus dilakukan secara daring. Maka aktifitas melalui dunia maya menjadi sangat menarik bagi para mahasiswa termasuk mencari peluang baru dalam kegiatan ekonomi. Hal tersebut diungkapkan Hanifa dari Universitas Brawijaya yang menyebutkan pada saat pandemi lalu mempengaruhi kondisi ekonomi sehingga harus memanfaatkan peluang investasi untuk masa depan,” Alasan saya dikarenakan disaat pandemi mencari uang susah sehingga mencari uang lewat crypto. Selain itu karena atas dasar referensi teman dan melihat dari segi keuntungan.”<sup>93</sup>

Motivasi ekonomi menjadi komponen utama masuknya para mahasiswa untuk berinvestasi pada pasar kripto yang memberikan imbal hasil yang lebih tinggi. Motif ekonomi secara rasional menjadi aktivitas yang secara umum menjadi faktor pemicu kesediaan para mahasiswa untuk menempatkan uang yang dimiliki hanya dengan bekal rekomendasi yang diberikan teman atau orang dekat. Mendapatkan keuntungan yang sangat besar dalam waktu cepat disertai dengan minimnya modal yang harus dikeluarkan menjadi penawaran yang sulit untuk ditolak. Jalur tersebut memang sangat efektif untuk mengenalkan produk baru dalam bentuk apapun termasuk pada produk investasi seperti mata uang kripto. Motivasi lain yang terekam dalam penuturan para mahasiswa yaitu keinginan

---

<sup>93</sup> Irma Hanifa, *Wawancara*, (Malang, 23 September 2022)

mempelajari hal baru dalam dunia finansial yang dikenalkan mata uang kripto.

d. Dana dingin yang dimiliki investor untuk berinvestasi

Berstatus menjadi mahasiswa tidak menjadi penghalang untuk mempelajari aktifitas ekonomi pada saat pandemi terjadi terlebih dengan pembatasan aktifitas secara fisik mengharuskan semua aktifitas dipindahkan melalui jalur online termasuk untuk aktifitas perkuliahan yang harus dilakukan secara daring. Maka jalur alternatif untuk mendapatkan potensi ekonomi melalui aktifitas online salah satunya lewat investasi pada mata uang kripto yang pada saat pandemi terjadi sedang populer sekali disertai dengan potensi keuntungan yang sangat tinggi. Tidak mengherankan kondisi tersebut sangat mendukung masuknya banyak investor baru pada pasar kripto yang harganya mencapai titik tertinggi.

Masuknya investor baru pada pasar kripto pada posisi beli tentu akan mendorong naiknya harga pada seluruh mata uang kripto di seluruh dunia. Fluktuasi harga yang sangat cepat tersebut menjadikan resiko dalam transaksi di pasar kripto sangat tinggi sekali. Kondisi tersebutlah yang mengharuskan bagi seluruh investor untuk menggunakan modal berinvestasi dengan modal uang dingin. Uang dingin merupakan uang yang memang tidak digunakan untuk kepentingan lain seperti untuk kebutuhan hidup sehari-hari, ataupun uang yang didapatkan dari hasil hutang dari lembaga keuangan seperti

perbankan yang memiliki kewajiban harus membayar cicilan disertai bunga. Resiko kegagalan dalam investasi akan berdampak pada sisi psikologis investor manakala uang yang digunakan bukan uang dingin karena akan mengganggu aktifitas yang seharusnya dilakukan dengan uang tersebut.

Para mahasiswa yang menjadi investor mata uang kripto seharusnya juga memahami aturan dasar dalam berinvestasi apapun termasuk dalam mata uang kripto dengan resiko yang sangat tinggi. Penggunaan uang dingin sebagai modal berinvestasi pada mata uang kripto juga diuraikan mahasiswa Politeknik Negeri Malang yang mengaku menggunakan uang dingin sebagai modal investasi namun tidak disebutkan sumber uang yang dimiliki tersebut. “Uang yang saya gunakan termasuk uang dingin atau uang yang benar-benar tidak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Saya awal mula berinvestasi 5 juta rupiah, membeli koin bitcoin dan USD koin.”<sup>94</sup>

Menggunakan uang tabungan sebagai modal investasi juga dilakukan salah satu mahasiswa Rahman asal Politeknik Negeri Malang yang menyebutkan menggunakan uang tabungan pribadi untuk berinvestasi.

“Saya mendapatkan uang dari hasil tabungan pribadi saya, maksudnya uang untuk investasi benar-benar uang dingin dan tidak dipergunakan untuk apa-apa. Saya pertama investasi sebesar 1 juta rupiah dan saya membeli koin Ethereum.”<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Nur Dingga, *Wawancara*, (Malang, 18 Agustus 2022)

<sup>95</sup> Ahmad Alamsyah, *Wawancara*, (Malang, 15 Agustus 2022)

Pengakuan serupa dengan menggunakan uang saku yang disisihkan hasil pemberian orang tua yang digunakan sebagai modal untuk berinvestasi pada mata uang kripto. Sebagaimana keterangan Alfarizi dari Universitas Brawijaya, “Uang yang saya gunakan dari uang saku saya kuliah dan di kasih dari orang tua. Awal investasi saya sebesar 600.000, membeli koin BNB.”<sup>96</sup> Menggunakan tabungan yang dimiliki juga diungkapkan mahasiswa asal Poltekkes Kemenkes Malang yang menyebut, “Uangnya berasal dari uang tabungan saya. Awal saya berinvestasi 2.700.000 rupiah. Saya membeli koin BNB.”<sup>97</sup> Hal yang sama juga dilakukan mahasiswa asal Poltekkes Kemenkes Malang yang menyebut menggunakan uang tabungan pribadi, “Uang yang saya gunakan dari uang pribadi saya. Awal mula saya investasi sebesar 3 juta, membeli koin ethereum dan bitcoin.”<sup>98</sup> Senada dengan uraian tersebut, mahasiswa asal UB menyebutkan menggunakan uang pribadi sebagai modal awal berinvestasi pada mata uang kripto, “Berasal dari uang simpanan saya. Dikarenakan saat awal investasi dalam keadaan pandemi covid maka saya investasi sedikit hanya 1 juta, itupun dari uang simpanan saya. Saya awal membeli koin BNB.”<sup>99</sup>

---

<sup>96</sup> Muhammad Alfarizi, *Wawancara*, (Malang, 22 Agustus 2022)

<sup>97</sup> Clara Zahra, *Wawancara*, (Malang, 27 Agustus 2022)

<sup>98</sup> Nina Novia, *Wawancara*, (Malang, 27 Agustus 2022)

<sup>99</sup> Irma Hanifa, *Wawancara*, (Malang, 23 September 2022)

Penggunaan uang pribadi menjadi modal berinvestasi juga diungkapkan mahasiswa asal UIN Malang yang mengaku menggunakan uang pribadi sebagai modal untuk masuk pasar kripto.

“Saya menggunakan uang pribadi sendiri, jadi memang uang dingin. Awalnya saya berinvestasi 5 juta, saya yakin nantinya akan mendapatkan keuntungan yang besar. Saya membeli koin bitcoin karena nilainya yang terbilang stabil dan koin dogecoin.”<sup>100</sup>

Meminjam uang dari orang tua juga dilakukan salah satu mahasiswa asal Universitas Negeri Malang yang menyebutkan menggunakan uang dari orang tua untuk modal berinvestasi pada mata uang kripto, setelah mendapatkan keuntungan nantinya maka uang tersebut akan dikembalikan kepada orang tua.

“Uang dari orang tua, karena nanti kalau sudah mendapatkan keuntungan dan balik modal akan saya kembalikan ke orang tua. Saya awal investasi 2 juta, kemudian mendapatkan keuntungan saya beli koin lagi. Saya beli koin tether dan polkadot.”<sup>101</sup>

Pengakuan hampir serupa juga diutarakan salah satu mahasiswa prodi psikologi yang menyebut meminjam uang dari saudara untuk modal berinvestasi pada mata uang kripto. “Uang yang saya gunakan berasal dari pinjaman saudara. Saya awal investasi 1 juta dengan membeli koin tether.”<sup>102</sup> Yang menarik juga ditemukan pengakuan bahwa uang yang digunakan merupakan pinjaman dari komunitas yang menyediakan dana untuk anggota belajar investasi.

---

<sup>100</sup> Ahmad Salim, *Wawancara*, (Malang, 20 September 2022)

<sup>101</sup> Risa Aulia, *Wawancara*, (Malang, 23 Agustus 2022)

<sup>102</sup> Meyra Ramadhani, *Wawancara*, (Malang, 21 September 2022)

Namun tidak dijelaskan prosedur serta ketentuan jika terjadi kegagalan dalam berinvestasi.

Uangnya untuk pertama investasi dapat pinjaman dari komunitas, jadi di dalam komunitas memang ada dana kas tersendiri khusus untuk anak-anak yang mau belajar investasi. Awal mula saya investasi 3 juta, karena melihat prospek pandangan ke depan untuk mendapatkan keuntungan maka saya berani untuk awalan investasi 3 juta.<sup>103</sup>

Sumber uang yang digunakan para mahasiswa ternyata cukup beragam selain uang tabungan pribadi ada juga yang didapatkan dari hasil bekerja, keterbatasan waktu tidak menghalangi mahasiswa untuk bekerja seperti hasil bekerja part time sehingga mendapatkan uang tambahan selama masa kuliah.

Uang yang saya gunakan saat pertama kali investasi yaitu dari gaji saya bekerja. Saya kerja part time di kota Malang. Kalau saya mendapatkan keuntungan dari investasi saham atau kripto itu nanti juga saya buat investasi lagi. Saya awal investasi sebesar 2 juta, pada saat itu saya membeli koin bitcoin.<sup>104</sup>

Menempatkan uang hasil dari bekerja juga dilakukan mahasiswa lain untuk modal melakukan investasi pada mata uang kripto. Sebenarnya termasuk berisiko jika kebutuhan untuk hidup sehari-hari belum terpenuhi, namun jika ada sumber pendapatan lain untuk hidup sehari-hari maka hal tersebut tidak terlalu berisiko. Menggunakan uang hasil bekerja juga dilakukan salah satu mahasiswa asal Universitas Negeri Malang, “Uangnya berasal dari penghasilan

---

<sup>103</sup> Muhammad Syahrul, *Wawancara*, (Malang, 24 September 2022)

<sup>104</sup> Ferdian Rahman, *Wawancara*, (Malang, 12 Agustus 2022)

saya selama bekerja. Awal investasi saya tidak banyak hanya 500.000 rupiah. Karena saya hanya ingin mencoba, saya membeli koin polkadot.”<sup>105</sup>

Menggunakan hasil bekerja dari mengajar bimbingan belajar untuk menjadi modal melakukan investasi pada pasar kripto juga dilakukan salah satu mahasiswa asal Universitas Negeri Malang, “Uangnya saya peroleh dari gaji saya mengajar bimbel. Awal mula saya investasi 2 juta rupiah dan membeli koin bitcoin.”<sup>106</sup>

Sumber uang yang digunakan sebagai modal investasi yang digunakan para mahasiswa dalam penelitian ini cukup menarik untuk dicermati. Sebagai mahasiswa dengan uang kiriman dari orang tua yang terbatas, namun pada saat pandemi kemungkinan besar uang saku yang diberikan orang tua disimpan sehingga dapat digunakan untuk berinvestasi. Jika diklasifikasikan maka dapat dikelompokkan menjadi uang dingin yang digunakan yaitu uang simpanan/tabungan dan uang hasil bekerja. Sedangkan yang masuk kategori penggunaan uang panas dalam berinvestasi yaitu uang hasil meminjam dari orang tua/saudara dan dari komunitas belajar kripto. Tidak ditemukan para mahasiswa meminjam uang dari lembaga keuangan baik konvensional maupun lewat pinjaman online sebagaimana pengakuan para mahasiswa.

---

<sup>105</sup> Iin Widyantari, *Wawancara*, (Malang, 24 Agustus 2022)

<sup>106</sup> Ahmad Daru, *Wawancara*, (Malang, 20 September 2022)

e. Kemampuan berinvestasi dalam mengelola dana investasi

Kredo utama dalam aktifitas investasi sebenarnya hanya dua, kalau tidak dalam posisi untung maka berada dalam posisi kerugian. Semakin tinggi keuntungan yang ditawarkan sebuah instrument investasi maka akan diiringi dalam satu paket resiko yang juga besar dalam instrument tersebut. Terlihat sangat simple namun pada saat dilakukan dalam pasar perdagangan menjadi sangat rumit mengingat keputusan untuk mengambil posisi beli maupun posisi jual ternyata tidak hanya dipengaruhi kemampuan berpikir rasional disertai pengetahuan investasi yang mumpuni namun dari sisi psikologis ternyata lebih mendominasi pada keputusan yang diambil para investor.

Sisi psikologis para investor sangat mempengaruhi keputusan yang diambil dalam menentukan instrument investasi yang pada akhirnya akan dipilih para investor dalam menebak arah pasar yang sedang dan akan terjadi di masa depan pada instrument yang sedang dipegang. Tidak ada yang pernah mengetahui arah harga sebuah instrument mata uang kripto akan kemana, akankah mengalami kenaikan atau akan mengalami penurunan pada waktu yang akan datang, maka sisi psikologis para investor dalam pasar kripto akan sangat menentukan.

Diluar sisi teknis dalam analisa teknikal maupun fundamental dalam membaca arah gerak harga instrument mata uang kripto dalam

jangka panjang. Ada hal teknis yang akan mempengaruhi kelancaran dalam aktifitas jual maupun beli seperti pemilihan bursa kripto yang akan menentukan kelancaran proses transaksi yang dilakukan para investor, baik bursa lokal maupun bursa internasional yang menjadi hal teknis penting nantinya. Walaupun keduanya tidak menjadi jaminan akan mendatangkan keuntungan tentunya, namun pemilihan bursa akan mempengaruhi kelancaran dalam aktifitas berinvestasi. Pada umumnya aturan regulasi bahwa seluruh bursa kripto harus sudah terdaftar di Bappebti, sehingga seluruh aturan harus dipatuhi seperti terjaminnya transaksi para investor jika terjadi sesuatu.

Berdasarkan penuturan para investor seluruhnya menggunakan platform bursa lokal yang sudah terdaftar Bappebti, kondisi tersebut terkait kepercayaan bursa lokal yang lebih mudah untuk dimonitor jika terjadi sesuatu, alasan lain karena regulasi yang menyebutkan jika bursa internasional akan segera diblokir sehingga para investor ketakutan jika uang yang sudah ditempatkan menjadi hilang.

**Tabel 4.2**

**Pilihan Bursa Para Investor**

Nama	Status Bursa	Nama Bursa
Ahmad Alamsyah	Lokal, terdaftar	Tokocrypto
Ferdiyan Rahman	Lokal, terdaftar	Tidak menyebut
Muhammad Alfarizi	Lokal, terdaftar	Tokocrypto

Risa Aulia	Lokal, terdaftar	Koinku.id
Clara Zahra	Lokal, terdaftar	Incrypto
Nur Dingga	Lokal, terdaftar	Indodax
Iin Widyantasari	Lokal, terdaftar	Tokocrypto
Nina Novia	Lokal, terdaftar	Indodax
Ahmad Salim	Lokal, terdaftar	Tokocrypto
Ahmad Daru	Lokal, terdaftar	Indodax
Meyra Ramadhani	Lokal, terdaftar	Incrypto
Muhammad Syahrul	Lokal, terdaftar	Gudangkripto.id
Irma Hanifa	Lokal, terdaftar	Indodax

Sumber: Data diolah, 2022.

Penggunaan bursa transaksi lokal menjadi pertimbangan yang diambil para investor dengan alasan keamanan dana yang digunakan dalam berinvestasi. Tentunya tidak berhubungan dengan keuntungan dan resiko atas aktifitas yang dilakukan investor dalam memilih koin yang diambil. Hal tersebut sebagaimana keterangan salah satu mahasiswa asal Politeknik Negeri Malang.

“Saya menggunakan bursa kripto lokal yang sudah terdaftar di bappebti yaitu indodax, alasannya saya mau cari aman yang di akui oleh pemerintah karena dengar-dengar bursa kripto luar negeri akan di hapuskan oleh pemerintah dalam waktu dekat ini.”<sup>107</sup>

Keberhasilan menempatkan investasi pada instrument yang tepat salah satunya didasarkan pada kemampuan pengelolaan

---

<sup>107</sup> Nur Dingga, *Wawancara*, (Malang, 18 Agustus 2022)

investasi yang dilakukan investor melalui pengetahuan yang telah dimiliki. Tentu tidak ada yang bisa memprediksikan arah harga instrument mata uang kripto di masa depan, namun dengan kemampuan melakukan analisa yang baik pada sisi teknikal maupun fundamental tentu merupakan upaya untuk meningkatkan peluang mendapatkan keuntungan atas pilihan koin pada mata uang kripto. Pengambilan keputusan yang tepat akan menentukan atas pilihan koin yang nantinya dapat memberikan keuntungan maksimal dalam jangka panjang.

“Biasanya melalui sebuah analisis dengan melihat bagaimana project crypto kedepan. Namun biasanya saya lebih memilih koin yang stabil seperti Bitcoin, BNB, Ethereum yang menurut saya lebih aman, karena koin tersebut cukup stabil dan market cap nya luas.”<sup>108</sup>

Pendapat serupa juga diuraikan salah satu mahasiswa asal Universitas Negeri Malang yang mempelajari dahulu lewat whitepaper sebelum menentukan memilih koin di pasar kripto sebagai upaya melihat kredibilitas dari koin yang menjadi target.

“Menjelaskan, saat pembelian koin melihat prospek di whitepaper dan kredibilitas suatu koin. Dalam hal kredibilitas informan memilih koin yang sudah masyhur, sehingga secara kredibilitas diakui banyak orang.”<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Ferdiyan Rahman, *Wawancara*, (Malang, 12 Agustus 2022)

<sup>109</sup> Risa Aulia, *Wawancara*, (Malang, 23 Agustus 2022)

Melakukan analisa teknikal juga menjadi pilihan mahasiswa asal Poltekkes Kesehatan Malang yang memilih melihat diskusi pada forum lalu mempelajari koin tersebut untuk selanjutnya mengambil keputusan melakukan pembelian ataupun tidak melakukan pembelian koin tersebut.

“Dalam pemilihan koin saya memakai analisis teknikal (full teknikal). Selain itu saya juga belajar melalui komunitas. Dalam komunitas tersebut terdapat diskusi terkait koin-koin tertentu. Namun saya tidak serta-merta langsung setuju dengan pembahasan di grub, saya biasanya menjadikan second opinion, dan memfilter informasi tersebut menggunakan analisis saya sendiri.”<sup>110</sup>

Hal yang sama juga diuraikan salah satu mahasiswa prodi kebidanan yang menyebutkan akan melihat project dalam jangka panjang koin yang dituju, semakin jelas dan valid akan memberikan kredibilitas pada koin tersebut. “Dalam memilih koin lebih banyak melihat project masa depan suatu koin, selain itu tingkat penggunaan koin di masyarakat juga saya akan pertimbangkan dalam pemilihan koin.”<sup>111</sup> Senada dengan pendapat tersebut, mahasiswa asal UIN Malang ini juga menyebutkan project masa depan koin sangat penting untuk melihat kredibilitas koin, “Dalam pemilihan koin pertama melihat rekomendasi dari grub-grub, kemudian ia menganalisis sendiri dengan cara melihat project kedepan.”<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup> Clara Zahra, *Wawancara*, (Malang, 27 Agustus 2022)

<sup>111</sup> Nina Novia, *Wawancara*, (Malang, 27 Agustus 2022)

<sup>112</sup> Muhammad Syahrul, *Wawancara*, (Malang, 24 September 2022)

Menggunakan teknik teknikal juga dilakukan mahasiswa asal Universitas Negeri Malang yang menyebut menggunakan acuan harga terendah sehingga secara teknikal dapat menetapkan koin yang memang memiliki kredibilitas.

“Dalam pemilihan suatu koin, lebih memilih koin yang stabil seperti bitcoin. Selain itu informan menyarankan perlu hafal harga terendah dan harga tertinggi dari sebuah koin. Tentunya melalui analisis teknikal dengan melihat sebuah chart.”<sup>113</sup>

Senada dengan pendapat tersebut, Ramadhani dari prodi psikologi menyebutkan dalam pemilihan suatu koin teknik analisisnya menggunakan analisis teknikal, disamakan dengan analisis saham.<sup>114</sup>

Market yang sangat besar dengan para developer koin yang memiliki kapabilitas berbeda-beda menjadikan memilih koin pada pasar kripto menjadi pekerjaan yang tidak mudah. Maka sangat penting bagi investor melakukan banyak sekali analisa serta membaca informasi mengenai koin yang menjadi bidikan. Tentu saja cepat memilih akan sangat baik disaat harga masih rendah, namun terlambat memilih juga tidak ada salahnya jika memang hal tersebut terbukti menjadi pilihan paling aman walaupun mendapatkan harga tinggi pada saat membeli koin. Maka sangat penting mempelajari koin yang menjadi target koleksi investasi.

---

<sup>113</sup> Ahmad Daru, *Wawancara*, (Malang, 20 September 2022)

<sup>114</sup> Meyra Ramadhani, *Wawancara*, (Malang, 21 September 2022)

“Pertama riset melalui grup-grup, dan setelah itu menganalisis sendiri dengan melihat likuiditasnya dan apakah dilock oleh developer. Kedua, membaca whitepaper dan melihat projectnya di coinmarketcap.com.”<sup>115</sup>

Memilih koin dalam pasar kripto memang memiliki kompleksitas yang rumit namun banyak cara yang dilakukan para investor dalam menentukan koin yang akan dibeli. Salah satunya memilih sepuluh koin teratas (top ten) koin yang paling laris di dunia. “Kalau saya biasanya memilih koin yang Top 10, menurut saya koin top 10 fluktuasi tidak terlalu tinggi dan walaupun turun gak turun tajam sampai menukik. selain itu saya juga melihat project di coinmarketcap.”<sup>116</sup> Hal yang sama juga dilakukan mahasiswa asal UIN Malang yang menyebut menentukan koin yang menjadi incaran dengan melihat top ten, “Saya lebih suka membeli koin top 10 karena harganya yang stabil, dan memantaunya setiap hari perkembangannya koin tersebut.”<sup>117</sup>

Kemampuan melakukan analisa pergerakan harga dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang harus menjadi modal penting bagi para investor. Terlebih banyak sekali pilihan koin yang ada di pasar kripto dengan berbagai karakteristik masing-masing. Namun menurut pengakuan salah satu mahasiswa yang ternyata masih

---

<sup>115</sup> Muhammad Alfarizi, *Wawancara*, (Malang, 22 Agustus 2022)

<sup>116</sup> Iin Widyantasari, *Wawancara*, (Malang, 24 Agustus 2022)

<sup>117</sup> Ahmad Salim, *Wawancara*, (Malang, 20 September 2022)

belum paham cara memilih koin yang tepat, hal tersebut sebagaimana keterangan yang diberikan, “Saya belum begitu paham cara memilih koin yang baik, karena saya ikutan teman saya dan di sarankan menggunakan ethereum.”<sup>118</sup> Menyerahkan keputusan dalam memilih koin kepada teman juga dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir kerugian sebagaimana pengakuan Dingga asal Politeknik Negeri Malang, “Kalau saya lebih memilih lewat rekomendasi teman, sambil belajar dari temannya.”<sup>119</sup> Kondisi tersebut senada dengan yang diungkapkan mahasiswi asal UB prodi akuntansi yang menyebutkan belum mahir melakukan analisa teknikal sehingga dalam memilih koin dalam pasar kripto menyerahkan pada teman yang sudah mahir. Dalam pemilihan koin biasanya mengikuti rekomendasi dari rekomendasi teman. Dan waktu jual beli juga mengikuti rekomendasi yang diberikan, dikarenakan untuk analisis teknikal secara mandiri masih belum jago.<sup>120</sup>

Selain kemampuan memilih koin pada pasar kripto yang harus dikuasai dengan berbagai cara yang sudah diuraikan baik melakukan analisa mandiri, lewat rekomendasi grup. Rekomendasi teman ataupun mengikuti keputusan sendiri tentu hal yang sangat penting adalah pencapaian investasi yang sudah didapatkan para investor. Berdasarkan penuturan para mahasiswa diketahui bahwa keuntungan

---

<sup>118</sup> Ahmad Alamsyah, *Wawancara*, (Malang, 15 Agustus 2022)

<sup>119</sup> Nur Dingga, *Wawancara*, (Malang, 18 Agustus 2022)

<sup>120</sup> Irma Hanifa, *Wawancara*, (Malang, 23 September 2022)

yang didapatkan selama berinvestasi koin pada pasar kripto cukup beragam. Sebagaimana pengakuan salah satu mahasiswa yang sudah memiliki koin mata uang kripto dengan nilai mencapai empat juta rupiah. “Saya memiliki mata uang bitcoin dan ethereum. Jika di total dalam rupiah saat ini mencapai 4 juta. Biasanya saya memantau terus perkembangan naik turun nya koin kripto”<sup>121</sup>

Bahkan ada mahasiswa yang sudah memiliki asset koin mencapai 65 juta rupiah jika dikonversikan dari mata uang kripto ke dalam mata uang rupiah. “Saya memiliki koin bitcoin, ethereum, BNB. Jika ditotal dalam rupiah menjadi 65 juta. Kalau saya biasanya memantau lewat gadget untuk mengetahui naik turun nya koin kripto.”<sup>122</sup> Hal serupa juga diuraikan mahasiswa prodi Ilmu Administrasi yang mengaku sudah memiliki asset koin senilai 75 juta, “Saya memiliki koin tether dan polkadot, totalnya sekitar 75 juta. Kalau saya lebih suka memantau setiap hari melalui gadget.”<sup>123</sup>

Salah satu mahasiswa asal kampus UB juga menyebutkan sudah memiliki asset dalam mata uang kripto sebesar 11 juta rupiah, “Saya memiliki koin BNB dan bitcoin jika di rupiahkan sudah mencapai 11 juta rupiah. Saya biasanya membeli koin BNB dan

---

<sup>121</sup> Ahmad Alamsyah, *Wawancara*, (Malang, 15 Agustus 2022)

<sup>122</sup> Ferdian Rahman, *Wawancara*, (Malang, 12 Agustus 2022)

<sup>123</sup> Risa Aulia, *Wawancara*, (Malang, 23 Agustus 2022)

bitcoin, biasanya selalu saya pantau pergerakan kenaikan harganya.”<sup>124</sup>

Secara lengkap koleksi koin para investor dari para mahasiswa mengaku sudah memiliki keuntungan dari hasil investasi pada mata uang kripto dengan pilihan koin masing-masing. Jika dikelompokkan dalam tabel dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Koleksi Koin dan Nilai Koin**

Nama	Koleksi Koin	Nilai/Rupiah
Ahmad Alamsyah	Bitcoin, Ethereum	4.000.000
Ferdiyan Rahman	Bitcoin, Ethereum, BNB	65.000.000
Muhammad Alfarizi	Bitcoin, BNB	11.000.000
Risa Aulia	Tether, Polkadot	75.000.000
Clara Zahra	BNB	25.000.000
Nur Dingga	Bitcoin, USD koin	95.000.000
Iin Widyantasari	Polkadot	35.000.000
Nina Novia	Ethereum, Bitcoin, Polkadot	95.000.000
Ahmad Salim	Bitcoin, Dogecoin	62.000.000
Ahmad Daru	Bitcoin, BNB, Cardano	115.000.000
Meyra Ramadhani	Tether dan Ethereum	70.000.000
Muhammad Syahrul	XRP, Solana	83.000.000
Irma Hanifa	BNB	10.000.000

Sumber: Data diolah, 2022.

<sup>124</sup> Muhammad Alfarizi, *Wawancara*, (Malang, 22 Agustus 2022)

Koleksi koin tertinggi yang pernah dicapai senilai 115 juta yang mampu diperoleh oleh Ahmad Daru yang mengoleksi koin Bitcoin, BNB dan Cardano. Sedangkan koleksi koin dengan nilai terendah oleh Ahmad Alamsyah dengan koleksi koin Bitcoin dan Ethereum. Keseluruhan koleksi koin pada seluruh investor tersebut jika dijumlahkan kurang lebih senilai Rp750.000.000, jumlah yang sangat besar sekali tentunya bagi investor yang masih berstatus sebagai seorang mahasiswa.

Dibalik keuntungan yang didapatkan para investor tentu saja ada resiko yang ikut serta didalam keuntungan dalam satu paket. Pada faktanya tidak ada investor yang tidak pernah rugi pada investasi apapun, mengingat kerugian akan selalu mengiringi saat seseorang memutuskan menjadi investor dalam bidang apapun. Namun kerugian yang dialami para investor sebanding dengan keuntungan yang telah didapatkan selama melakukan investasi pada mata uang kripto. Menurut salah satu mahasiswa mengaku resiko kerugian menjadi hal biasa, namun jika rugi akan tertutupi dengan keuntungan yang didapatkan.

“Sampai saat ini saya belum pernah mengalami kerugian. Ya saya tahu resiko itu pasti ada, walaupun nanti ada ruginya setidaknya masih bisa tertutupi dengan keuntungan yang di dapatkan ya tidak masalah. Karena selama saya berinvestasi saya mengalami keuntungan yang sangat banyak, jadi disayangkan kaalau saya berhenti investasi.”<sup>125</sup>

---

<sup>125</sup> Ahmad Alamsyah, *Wawancara*, (Malang, 15 Agustus 2022)

Senada dengan uraian tersebut, mahasiswa asal Politeknik Negeri Malang mengaku sudah mengetahui resiko dalam investasi mata uang kripto, namun kerugian yang diderita masih bisa tertutupi dengan keuntungan yang didapatkan. “Ya saya tahu resiko nya. Saya dulu pernah rugi sekitar 7 juta. Namun kerugiannya masih bisa menutupi keuntungannya. Saya pernah mendapatkan keuntungan higgsa 10 juta. Total keuntungan saya sekarang 65 juta rupiah.”<sup>126</sup>

Pengalaman mengalami kerugian pada pasar kripto juga sudah dipahami dan dimengerti para investor. Salah satu investor dari UB menyebutkan pernah mengalami kerugian yang diakibatkan penurunan harga bitcoin, namun kerugian tidak besar. Keuntungan yang didapatkan lebih besar dari kerugian yang telah diderita sebelumnya.

“Ya saya pernah rugi harga kripto turun drastis, namun saya tidak kapok dan terus melanjutkan investasi saya. Harapan saya terus berinvestasi karena ingin menutupi kerugian saya jika mendapatkan keuntungan. Untuk keuntungan yang saya dapat lumayan, sekitar 20 juta kira-kira.”<sup>127</sup>

Pengalaman serupa juga dibagikan salah satu mahasiswa asal Univeristas Negeri Malang yang menyadari betul adanya resiko yang akan dihadapi dalam berinvestasi di mata uang kripto. Ya saya tahu

---

<sup>126</sup> Ferdian Rahman, *Wawancara*, (Malang, 12 Agustus 2022)

<sup>127</sup> Muhammad Alfarizi, *Wawancara*, (Malang, 22 Agustus 2022)

resikonya, namanya juga investasi pasti ada resiko nya. Selama ini yang saya alami resiko nya tidak terlalu fatal, artinya saya pernah rugi tapi tidak banyak. Kalau keuntungan yang mampu saya dapat selama berinvestasi kripto kurang lebih 30 juta, sehingga kerugian yang saya derita tidak menjadi masalah sama sekali.”<sup>128</sup>

Resiko kerugian menjadi hal yang dianggap lazim saja pada investasi dalam bentuk apapun termasuk pada mata uang kripto. Resiko tersebut juga dialami mahasiswi asal Poltekkes Kemenkes Malang yang mengaku pernah rugi namun tidak besar, keuntungan yang didapatkan lebih besar dibandingkan kerugian yang diderita.

“Ya menurut saya sebanding lah dengan keuntungannya, karena walaupun rugi tetap mendapatkan keuntungan yang sangat banyak. Saya pernah mendapatkan keuntungan paling besar 5 juta, dan terus bertambah hingga sekarang koin saya mencapai puluhan juta.”<sup>129</sup>

Kondisi serupa juga diungkapkan mahasiswa asal Politeknik Negeri Malang sebagai berikut, “Saya tau resikonya karena saya juga pemain saham, ada untung ada rugi itu hal yang bisa. Namun yang saya alami sampai saat ini keuntungan lebih banyak daripada kerugiannya. Saya pernah mendapatkan keuntungan sampai 25 juta.”<sup>130</sup> Senada dengan pendapat tersebut, adanya resiko kerugian juga tidak menyurutkan bagi mahasiswi asal Universitas Negeri Malang ini

---

<sup>128</sup> Risa Aulia, *Wawancara*, (Malang, 23 Agustus 2022)

<sup>129</sup> Clara Zahra, *Wawancara*, (Malang, 27 Agustus 2022)

<sup>130</sup> Nur Dingga, *Wawancara*, (Malang, 18 Agustus 2022)

untuk berinvestasi pada mata uang kripto karena resiko kerugian merupakan hal yang wajar saja. “Ya saya tahu resikonya, menurut saya resiko nya sebanding lahya dengan keuntungannya. Intinya saya tidak menyesal mencoba berinvestasi kripto, Saya pernah untung 11 juta selama 1 bulan.”<sup>131</sup>

Adanya resiko tidak menjadi persoalan asalkan diatur dengan manajemen dalam berinvestasi dengan benar. Sebagai investor sangat penting untuk mempelajari ilmu investasi dengan baik, membaca semua informasi mengenai koin pada masing-masing developer. Resiko itu dapat dikendalikan asalkan investor bersedia untuk mempelajari dengan seksama, hal tersebut sebagaimana pendapat Novia asal Poltekkes Kemenkes Malang sebagai berikut:

“Menurut saya resiko itu datang tergantung kita yang mengendalikan ivetasi tersebut, ilmu dalam investasi itu sangat perlu. Trik dan cara agar mendapatkan keuntungan dan tidak rugi itu perlu di pelajari oleh setiap investor. Kalaupun nanti rugi ya tidak masalah anggap saja uang hilang, namun kalau untung kan uangnya bisa kembali lagi, istilahnya rugi gapapa yang penting bisa balik modal lah ya. Saya sendiri pernah mengalami kerugian sebesar 10 juta. Saya pernah untung banyak dalam kripto hingga sekarang aset saya jika di rupiahkan mencapai 95 juta.”<sup>132</sup>

Senada dengan pendapat Novia yang menyatakan resiko pada investasi merupakan hal yang wajar. Mahasiswa dari prodi arsitektur

---

<sup>131</sup> Iin Widyantasari, *Wawancara*, (Malang, 24 Agustus 2022)

<sup>132</sup> Nina Novia, *Wawancara*, (Malang, 27 Agustus 2022)

Ahmad Salim menyebutkan hal yang sama. Sangat wajar setiap investasi memiliki resiko dalam perjalanannya namun resiko kerugian tersebut tidak sebanding dengan keuntungan yang telah didapatkan.

“Saya mengetahui resikonya namun untuk resiko kerugiannya saya rasa yang saya alami selama ini masih sebanding lah ya dengan keuntungan yang di dapat. Saya pernah mendapatkan keuntungan 22 juta hanya dalam wktu 2 bulan. Sedangkan untuk kerugian saya pernah rugi tapi masih sedikit hanya sekitar 10 jutaan.”<sup>133</sup>

Hal yang sama juga dialami Daru yang menyatakan kerugian dalam investasi kripto merupakan hal yang wajar dan bisa ditoleransi selama jumlahnya masih kecil selain itu keuntungan yang didapatkan jauh lebih besar.

“Menurut yang saya alami selama ini kerugian dalam kripto masih bisa tertoleransi lahya, saya sendiri pernah mengalami kerugian sebesar 25 juta. Untuk keuntungan dan kestabilan koin dalam kripto membuat kerugian tidak ada apa-apanya di banding keuntungannya. Ya saya pernah dapat untung, untuk total terbesarnya saya lupa, yang jelas koin saya sekarang mencapai 115 juta.”<sup>134</sup>

Bahkan ada mahasiswa yang mengaku belum pernah mengalami kerugian sama sekali dalam berinvestasi pada mata uang kripto. Namun demikian adanya resiko dalam berinvestasi kripto juga

---

<sup>133</sup> Ahmad Salim, *Wawancara*, (Malang, 20 September 2022)

<sup>134</sup> Ahmad Daru, *Wawancara*, (Malang, 20 September 2022)

sudah dipahami dengan baik sehingga jika terjadi kerugian menjadi kondisi yang dianggap normal dalam proses investasi.

“Alhamdulillah selama saya berinvestasi kripto saya belum merasakan rugi. Saya mengetahui resiko nya namun untuk bandingannya saya belum tau karena selama saya berinvestasi masih merasa untung terus belum pernah merasakan rugi. Total keuntungan saya sudah mencapai 70 juta selama berinvestasi pada mata uang kripto.”<sup>135</sup>

Kondisi serupa mengenai adanya resiko kerugian dalam berinvestasi kripto juga dialami oleh Syahrul dari UIN Malang yang menyebutkan mengetahui resiko dalam mata uang kripto. “Menurut yang saya alami saat ini kerugian kripto masih sedikit lah di banding keuntungan yang di dapat. Saya pernah mengalami kerugian 22 juta. Untuk keuntungan sendiri waduh kalau untuk totalnya mungkin bisa di total sendiri lah ya total koin saya dikurangi modal awal.”<sup>136</sup> Adanya resiko kerugian juga ditanggapi biasa oleh Hanifa yang mengaku pernah mengalami kerugian yang cukup banyak, namun kerugian tersebut tidak terlalu besar sedangkan keuntungan yang didapatkan jauh lebih besar. Bahkan keuntungan yang didapatkan bisa mencapai 10 juta dalam waktu singkat sehingga adanya resiko tidak menjadi masalah. Dalam industri investasi tidak ada serta merta

---

<sup>135</sup> Meyra Ramadhani, *Wawancara*, (Malang, 21 September 2022)

<sup>136</sup> Muhammad Syahrul, *Wawancara*, (Malang, 24 September 2022)

menghasilkan keuntungan semua, pasti adakalanya mengalami kerugian kondisi tersebut merupakan hal yang cukup wajar.<sup>137</sup>

Pemahaman para mahasiswa akan adanya resiko pada investasi mata uang kripto nampaknya sudah diketahui dengan baik, disertai pemahaman bahwa resiko dalam sebuah investasi merupakan keniscayaan yang harus dihadapi. Hampir sebagian besar mahasiswa sudah mengalami kerugian dengan jumlah yang beragam mulai jutaan sampai puluhan juta rupiah selama melakukan investasi pada pasar kripto. Namun terjadinya kerugian tersebut tidak membuat para mahasiswa berhenti melakukan investasi pada mata uang kripto karena keyakinan bahwa mata uang kripto memiliki prospek masa depan yang baik hal tersebut dibuktikan dari keuntungan yang telah didapatkan selama berinvestasi mata uang kripto tersebut.

## **2. Perilaku Mahasiswa Muslim dalam Memilih Investasi Kripto di Kota Malang dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Perilaku investor muslim sudah seharusnya mengacu pada nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam termasuk dalam pengelolaan investasi. Keputusan yang diambil investor muslim sudah sewajarnya memiliki tanggung jawab moral pada nilai keillahian dalam setiap langkah kehidupan sehari-hari sehingga apapun hasil dari keputusan yang diambil nantinya dapat terkontrol dalam kapasitas sewajarnya.

---

<sup>137</sup> Irma Hanifa, *Wawancara*, (Malang, 23 September 2022)

Tentu dalam memilih sebuah produk investasi juga menjadi wajib dicermati pada sisi keberkahan maupun sisi kemadharatan atas pilihan tersebut. Dalam perspektif Islam perilaku investor dapat dilihat dalam indikator *self interest homo islamicus* yang menjadi pembeda dari perilaku *homo economicus*.

Sebagai manusia beragama sudah seharusnya berperilaku sesuai dengan syariat Islam yang akan mempertanggungjawabkan perbuatan yang dilakukan di akhirat kelak sehingga setiap perilaku dilandasi dengan nilai-nilai keimanan. Dalam melihat perilaku seorang investor muslim dalam penelitian ini membagi kedalam dua indikator perilaku yaitu perilaku mahasiswa atas fatwa MUI serta perilaku mahasiswa sebagai investor kripto saat menghadapi keuntungan dan kerugian dilihat dari *self interest homo Islamicus*.

a. Perilaku Mahasiswa atas Fatwa MUI atas Pengharaman Mata Uang Kripto

Pilihan untuk mendapatkan rezki melalui jalan berinvestasi pada mata uang kripto menjadi langkah yang menarik untuk dicermati pada sisi ajaran Islam mengenai kehalalan atas investasi tersebut. Keputusan Majelis Ulama Indonesia melalui fatwa yang dikeluarkan yang telah mengharamkan segala aspek yang berhubungan dengan mata uang kripto tentu menjadi langkah awal untuk melihat seberapa dalam pengetahuan para mahasiswa yang menjadi investor kripto memahami makna fatwa yang telah dikeluarkan MUI tersebut serta persetujuan atas

fatwa yang dikeluarkan tersebut. Salah satu mahasiswa asal UIN Malang menyebutkan mengenai fatwa yang dikeluarkan MUI memberikan pendapat sudah mengetahui fatwa tersebut serta menyetujui fatwa yang dikeluarkan MUI namun sampai sekarang masih aktif berinvestasi dan akan melakukan evaluasi nantinya dengan melihat perkembangan.

“Terkait fatwa, saya menyatakan setuju jika crypto diharamkan dikarenakan tidak ada underlying asset dan sangat fluktuatif. Saya berpandangan, sangat bahaya jika tidak diharamkan dan banyak orang yang terjun ke crypto. Walaupun sekarang masih berinvestasi secara pasif, nantinya memang akan mengevaluasi dan mengikuti perkembangan kedepannya.”<sup>138</sup>

Kesepakatan pada fatwa yang dikeluarkan MUI juga diutarakan mahasiswa asal Universitas Negeri Malang yang menyatakan, “Sepakat dengan adanya fatwa MUI yang menyatakan keharaman crypto. Namun Saya tetap menyimpan aset tersebut dikarenakan hanya sebagai aset investasi pasif dan untuk tujuan jangka panjang.”<sup>139</sup>

Pendapat senada juga diutarakan salah satu mahasiswa asal Politeknik Negei Malang yang mengaku sudah mengetahui mengenai fatwa yang telah dikeluarkan MUI mengenai mata uang kripto, namun untuk keputusan tetap berinvestasi pada pasar kripto maka silahkan memutuskan kepribadi masing-masing.

---

<sup>138</sup> Ahmad Alamsyah, *Wawancara*, (Malang, 15 Agustus 2022)

<sup>139</sup> Meyra Ramadhani, *Wawancara*, (Malang, 21 September 2022)

“Ya saya tahu tentang fatwa. Saya berpandangan bahwa crypto haram jika sebagai mata uang dan menggantikan rupiah, namun jika sebagai investasi tidak masalah. Saya masih awam terkait agama dan hukum Islam yang mengatur crypto, maka menurutnya semua dikembalikan ke pribadi masing-masing.”<sup>140</sup>

Lebih lanjut informan menyebut jika semua keputusan dikembalikan pada masing-masing, apakah mengikuti fatwa MUI ataupun tidak. “Semua dikembalikan kepada masing-masing pribadi, fatwa boleh saja melarang tetapi saya tetap berinvestasi karena keuntungannya yang sangat banyak.”<sup>141</sup>

Larangan pada fatwa dimaknai sebagai larangan menggunakan mata uang kripto sebagai alat tukar atau alat transaksi, sedangkan untuk alat investasi maka tidak ada larangan yang mengatur hal tersebut. Pemaknaan tersebut diungkapkan mahasiswa asal Universitas Brawijaya yang menguraikan sebagai berikut:

“Bahwa yang diharamkan jika crypto sebagai alat tukar, karena negara juga melarang itu. Namun jika sebagai instrumen investasi saya berpendapat tidak masalah, karena secara perlindungan hukum dinaungi Bappebti. Selain itu, menurut saya crypto masih pro dan kontra sehingga persepsi terkait keharamannya dikembalikan ke pribadi masing-masing.”<sup>142</sup>

Ketika disinggung jika sudah mengetahui keharaman pada penggunaan mata uang kripto, kenapa masih melakukan aktivitas

---

<sup>140</sup> Ferdiyan Rahman, *Wawancara*, (Malang, 12 Agustus 2022)

<sup>141</sup> Ferdiyan Rahman, *Wawancara*, (Malang, 12 Agustus 2022)

<sup>142</sup> Muhammad Alfarizi, *Wawancara*, (Malang, 22 Agustus 2022)

investasi pada mata uang kripto yang tentunya fatwa yang telah dikeluarkan MUI sudah memiliki pertimbangan yang mendalam mengenai kebaikan atas perlindungan pada harta yang dikelola seorang muslim dan penggunaannya. Yang menarik informan ini memberikan jawaban sebagai berikut:

“Kalau untuk halal haram nya tergantung setiap pribadi ya, kalau saya ya fatwa silahkan saja yang penting saya tidak melanggar aturan-aturan yang berlaku. Yang saya lakukan hanya untuk mendapatkan profit yang tinggi.”<sup>143</sup>

Pandangan yang serupa juga diuraikan Aulia yang menyatakan sepakat dengan keputusan fatwa yang dikeluarkan MUI karena dianggap bahwa fatwa tersebut bertujuan sangat baik namun saat ditanyakan lebih lanjut apakah akan menghentikan aktifitas investasi pada mata uang kripto karena terkait keharaman tersebut, maka jawaban yang hampir sama yaitu tidak, secara lengkap berikut kutipan wawancara:

“Saya berpandangan sepakat dengan MUI terkait keharaman crypto untuk masyarakat Indonesia, karena masalahnya lebih luas. Namun untuk kasus saya pribadi, saya kurang sepakat dengan MUI. Karena saya tahu ilmunya, alasannya dan dasar hukumnya. Karena alasan crypto diharamkan salah satunya tidak ada wujudnya, karena semua orang sepakat memberikan nilai pada crypto dan terkait wujudnya ada beberapa pendapat bahwa alat mining dan server-server itu merupakan bentuk fisik dari crypto.”<sup>144</sup>

---

<sup>143</sup> Muhammad Alfarizi, *Wawancara*, (Malang, 22 Agustus 2022)

<sup>144</sup> Risa Aulia, *Wawancara*, (Malang, 23 Agustus 2022)

Model investasi mata uang kripto yang melalui media online yang diharamkan ternyata mendapatkan sanggahan dari salah satu informan yang juga mempertanyakan kehalalan transaksi pada pembelian emas lewat mobile digital di marketplace yang diperbolehkan padahal memiliki konsep sama persis. Melakukan investasi apapun dibutuhkan kemampuan dan pengetahuan yang memadai sehingga setiap keputusan yang diambil disertai dengan ilmu bukan sekedar tebak-tebakan.

“Saya menyatakan bahwa crypto dan emas digital konsepnya sama. Crypto dilarang karena tidak ada wujudnya dan berisiko spekulasi, namun pertanyaannya mengapa jual-beli emas digital di marketplace diperbolehkan, padahal konsepnya sama tidak berwujud dan jual beli dengan aplikasi. Terkait dengan spekulasi, saya berpandangan bahwa jika seseorang terjun ke crypto tanpa ilmu itu bisa dikatakan spekulasi karena untung-untungan atau tebak-tebak'an, berbeda jika orang tersebut mempunyai ilmunya.”<sup>145</sup>

Lebih lanjut informan menjelaskan, “Seperti yang saya jelaskan sebelumnya, Saya tidak setuju jika fatwa mengharamkan investasi kripto. kalau masalah fatwa ya terserah saja, yang penting saya investasi dan mendapatkan keuntungan.”<sup>146</sup>

Pandangan bahwa keluarnya fatwa dari MUI tidak ada kewajiban untuk diikuti serta dilakukan juga diutarakan salah satu informan bernama Dingga yang menyatakan, “Terkait fatwa MUI, saya berpandangan fatwa tidak ada kewajiban untuk diikuti, menurutnya

---

<sup>145</sup> Clara Zahra, *Wawancara*, (Malang, 27 Agustus 2022)

<sup>146</sup> Clara Zahra, *Wawancara*, (Malang, 27 Agustus 2022)

kalau diharamkan tidak masalah karena fatwa juga acuan untuk masyarakat.” Informan memiliki pandangan lain terhadap transaksi crypto. Crypto ibarat lukisan, semua orang menyepakati nilainya karena memiliki value, dan transaksi di crypto juga didasarkan atas jual beli, dengan harga yang disepakati di seluruh dunia.<sup>147</sup>

Fatwa MUI yang menyebutkan keharaman mata uang kripto juga ditanggapi dingin oleh investor kripto yang berasal dari Universitas Negeri Malang yang menyatakan keharaman kripto yang disoroti MUI hanya terkait tidak adanya wujud fisik dari mata uang kripto sehingga menimbulkan permasalahan nantinya. Namun informan mengibaratkan pembelian koin kripto ibarat membeli koin emas digital yang juga tidak memiliki wujud fisik secara nyata selama melakukan pembelian tersebut. Informan menjelaskan bahwa salah satu yg disoroti MUI adalah tidak adanya wujud fisik, namun investor ini memiliki pandangan sendiri bahwa investasi di crypto sama dengan nabung emas digital melalui aplikasi, investor mengibaratkan nabung koin crypto sama dengan nabung emas digital, karena memiliki sistem jual beli dan untuk tujuan jangka panjang. Fatwa silahkan saja, pemerintah mengharamkan kripto juga tidak masalah bagi saya. Saya tau kalau kripto itu haram tapi saya mengabaikannya.<sup>148</sup>

---

<sup>147</sup> Nur Dingga, *Wawancara*, (Malang, 18 Agustus 2022)

<sup>148</sup> Iin Widyantasari, *Wawancara*, (Malang, 24 Agustus 2022)

Pendapat serupa juga diungkapkan Novia salah satu investor kripto asal Poltekkes Kemenkes Malang yang menyatakan semua dikembalikan pada keputusan masing-masing mengenai keharaman mata uang kripto. Investor ini berpandangan semua dikembalikan ke pribadi masing-masing, karena menurutnya crypto masih menjadi perdebatan terkait halal-haramnya. Selain itu ia beranggapan bahwa sudah terlanjur terjun di crypto dan sudah investasi untuk jangka panjang. Ia berharap kedepan ada regulasi berbeda terkait crypto. Untuk saat ini aktifitas berinvestasi mata uang kripto tetap dilanjutkan tidak terpengaruh dengan keputusan fatwa dari MUI tersebut. Semua tetap dikembalikan ke pribadi masing-masing, halal haramnya kripto tergantung kepercayaan investor. Kalau ingin patuh aturan MUI ya tidak perlu berinvestasi, kalau pun ingin tetap investasi ya silahkan.<sup>149</sup>

Hampir seluruh investor kripto dalam penelitian ini menyebutkan tidak menyetujui dengan fatwa MUI mengenai mata uang kripto, sehingga akan tetap melakukan aktivitas investasi mata uang kripto walaupun secara umum apa yang dikeluarkan dalam fatwa tersebut memiliki nilai kebaikan dan perlindungan bagi seorang muslim dalam menempatkan uang dan pengelolaan secara tepat dalam ruang ekonomi berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam.

---

<sup>149</sup> Nina Novia, *Wawancara*, (Malang, 27 Agustus 2022)

Sanggahan atas fatwa MUI juga diutarakan Salim yang berasal dari UIN Malang yang menyebutkan fatwa bukanlah hukum yang mengikat silahkan boleh diikuti dan boleh tidak, jika memahami secara fundamental mengenai kripto maka sudah jelas mengenai project masa depan selain itu untuk saat ini mata uang kripto sudah diakui oleh Bappebti maka akan tetap melanjutkan untuk berinvestasi.

“Saya berpandangan banyak negara Islam yang menggunakan dan melegalkan crypto, kan fatwa bukan hukum yang mengikat dan hanya sebagai anjuran untuk masyarakat bahwa crypto haram. Namun jika mengetahui jelas secara fundamental crypto, tahu jelas projectnya kedepan dan bukan berdasarkan gambling (untung-untungan), maka menilai tidak masalah.”<sup>150</sup>

Lebih lanjut informan ini menyatakan, “Saya tidak peduli dengan fatwa atau aturan pemerintah, kan yang penting Bappebti telah memperbolehkan menggunakan investasi ini, jadi ya menurut saya tidak masalah.”<sup>151</sup>

Diantara penolakan dan persetujuan atas fatwa yang telah dikeluarkan MUI walaupun dari sisi persetujuan maupun atas penolakan masing-masing investor masih tetap melanjutkan melakukan investasi pada kripto juga. Ada juga investor kripto yang menyatakan tidak memberikan pendapat atas munculnya fatwa MUI tersebut, hal tersebut dikarenakan alasan semua keputusan dikembalikan pada masing-masing pihak. “Terkait fatwa tidak ingin mengomentari terlalu

---

<sup>150</sup> Ahmad Salim, *Wawancara*, (Malang, 20 September 2022)

<sup>151</sup> Ahmad Salim, *Wawancara*, (Malang, 20 September 2022)

dalam, karena semua dikembalikan ke pribadi masing-masing. Alasan saya melakukan investasi kripto untuk mengisi waktu luang dan uang hasil crypto tidak digunakan untuk konsumsi.”<sup>152</sup>

Hal yang sama juga diutarakan salah satu investor yang mengaku tidak mengetahui masalah ajaran agama secara mendalam terkait halal-haram tentang mata uang kripto namun ada solusi yang diberikan terkait saat ini kemajuan teknologi menjadi keniscayaan sehingga aturan dalam keberagaam seharusnya dapat mengakomodasi adanya inovasi baru dalam ekonomi sehingga ummat Islam dapat berpartisipasi didalamnya. “Kalau secara agama saya kurang faham masalah crypto, terkait halal-haram crypto maka semua dikembalikan ke orangnya. Seharusnya kemajuan teknologi semakin pesat, maka akan lebih baik jika ada kebijakan yang mengikuti itu. Jadi terkait crypto mungkin kedepan harusnya ada kebijakan crypto syariah, layaknya bank ada bank syariah.”<sup>153</sup>

Hampir semua investor penelitian sudah mengetahui mengenai fatwa yang telah dikeluarkan MUI terkait keharaman mata uang kripto, menyatakan menyetujui mengenai isi fatwa tersebut. Namun persetujuan tersebut berbeda dengan sikap yang diambil, hal tersebut dapat dilihat dalam konteks investasi mata uang kripto para investor memilih untuk tidak mematuhi fatwa yang dikeluarkan MUI tersebut,

---

<sup>152</sup> Muhammad Syahrul, *Wawancara*, (Malang, 24 September 2022)

<sup>153</sup> Irma Hanifa, *Wawancara*, (Malang, 23 September 2022)

sehingga aktifitas investasi akan tetap dilakukan walaupun investor sudah mengetahui mengenai keharaman dari mata uang kripto.

Para investor memisahkan ranah agama dengan ranah ekonomi yang dianggap memiliki ruang yang berbeda mengenai dasar hukum fatwa yang diakui tidak memiliki ikatan dan konsekuensi yang kuat dalam ruang aktifitas ekonomi sebagai seorang muslim. Selama aktifitas ekonomi yang dilakukan tersebut tidak melanggar aturan-aturan hukum yang berlaku serta tidak merugikan orang lain maka aktifitas ekonomi tersebut dianggap benar untuk dilakukan.

b. Perilaku Para Mahasiswa Sebagai Investor Kripto saat Mendapatkan Keuntungan dan Kerugian dilihat dari *Self Interest Homo Islamicus*

Perilaku asli seorang investor dapat diketahui dengan baik dalam dua kondisi, yaitu saat mendapatkan keuntungan terlebih perilaku asli akan sangat terlihat manakala dalam kondisi mengalami kerugian. Keputusan investasi para investor akan sangat dipengaruhi dalam kedua kondisi tersebut. Saat posisi untung maka dorongan untuk terus melakukan investasi akan semakin besar, terlebih pada saat dalam kondisi mengalami kerugian maka secara psikologis akan mempengaruhi perilaku investor dalam mengambil keputusan serta mempengaruhi aktifitas kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut apakah juga dialami oleh para investor dari kalangan mahasiswa yang berinvestasi pada mata uang kripto.

Berdasarkan pengakuan salah satu investor Alamsyah yang mengaku mengetahui resiko yang ada dalam investasi mata uang kripto sehingga resiko kerugian harus siap dihadapi. Strategi yang digunakan saat harga koin yang dibeli mengalami penurunan harga maka akan berhenti dulu sementara sampai harga Kembali naik, bahkan investor ini berencana akan terus berinvestasi pada mata uang kripto samapai mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Namun berdasarkan pengakuan dalam penelitian ini investor belum pernah mengalami kerugian, kalau mengalami keuntungan jauh lebih sering terjadi.

“Alhamdulillah sampai saat ini saya belum pernah mengalami kerugian ya, kalau keuntungan memang sudah sering dapat dari investasi kripto ini. Ya saya tahu resiko itu pasti ada, walaupun nanti ada ruginya setidaknya masih bisa tertutupi dengan keuntungan yang di dapatkan ya tidak masalah. Jika harga koin turun saya berhenti berinvestasi dulu sementara sampai koin kembali mengalami kenaikan. Untuk uang hasil keuntungan investasi biasanya saya gunakan untuk investasi lagi, ya saya berharap agar untungnya dapat lebih banyak. Untuk rencana investasi kedepannya akan terus invest di kripto sampai dapat untung sebanyak-banyaknya.”<sup>154</sup>

Investor lain menyebutkan pernah mengalami kerugian selama melakukan investasi pada mata uang kripto namun jumlah kerugian tidak terlalu besar. Manakala harga koin mengalami penurunan maka akan dibiarkan dulu sampai harga kembali mengalami kenaikan. Saat

---

<sup>154</sup> Ahmad Alamsyah, *Wawancara*, (Malang, 15 Agustus 2022)

mengalami kerugian menurut investor tidak mengganggu aktifitas perkuliahan karena hal itu dianggap biasa saja dalam investasi apapun.

“Saya pernah mengalami kerugian sekitar 7 jutaan, kalau pas rugi memang ya biasa saja, sama sekali tidak berpengaruh dalam kuliah, Namanya investasi itu ya wajar saja jika mengalami kerugian kan. Setelah rugi saya tidak kapok, karena kerugiannya masih bisa tertutupi dengan keuntungannya. Keuntungan kripto yang sangat signifikan membuat saya makin tertarik dan tidak kapok untuk investasi. Kadangkala harga turun tentu nilai investasi akan menurun, ya kita tunggu saja sampai harga Kembali mengalami kenaikan. Untuk rencana investasi dalam mata uang kripto ini harapannya sampai mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Keuntungan dari investasi biasanya saya buat investasi kembali tentu dengan harapan biar profitnya makin banyak.”<sup>155</sup>

Kondisi serupa juga diutarakan investor lain yang mengaku juga biasa saja ketika mengalami kerugian, jika harga turun maka akan ditunggu saja sampai harga kembali naik. Kerugian yang dialami tidak mempengaruhi aktifitas sehari-hari termasuk perkuliahan.

“Namanya resiko investasi ada rugi dan ada keuntungan gitu, saya juga pernah mengalami rugi namun tidak banyak, kalau untuk keuntungan alhamdulillah pernah mendapatkan 20 juta itu paling besar. Biasanya kalau ada untung ya langsung diambil ke rekening pribadi uangnya digunakan untuk kebutuhan pribadi. Saat mengalami kerugian itu ya tidak kapok, saya terus melanjutkannya karena ingin mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi dan menutupi kerugian saya. Untuk rencana jangka panjang memang saya akan tetap berinvestasi pada mata uang kripto sampai mendapatkan keuntungan yang maksimal nantinya.”<sup>156</sup>

---

<sup>155</sup> Ferdian Rahman, *Wawancara*, (Malang, 12 Agustus 2022)

<sup>156</sup> Muhammad Alfarizi, *Wawancara*, (Malang, 22 Agustus 2022)

Menghadapi kerugian dengan santai nampaknya menjadi hal biasa saja para investor mata uang kripto, hal tersebut diduga karena jumlah kerugian yang diderita masih kecil terlebih keuntungan yang didapatkan mampu menutupi kerugian yang telah diderita tersebut. kondisi tersebut juga dialami investor yang berasal dari Universitas Negeri Malang sebagai berikut:

“Untuk kerugian jelas pernah saya alami ya tapi sedikit masih banyak keuntungannya. Saya sendiri pernah mendapatkan 30 juta dalam waktu 2 bulan saat itu, untuk keuntungan biasanya saya gunakan untuk investasi lagi. Kalau pas rugi memang agak gimana gitu karena kehilangan uangkan, tapi memang tidak terpengaruh ke aktifitas perkuliahan. Jika harga koin mengalami penurunan ya dibiarkan saja tidak usah dijual, tunggu harga naik lagi. Investasi di kripto itu memang memberikan keuntungan lebih besar dibandingkan investasi lain ya, kalau rencana kedepan mengalir saja pokoknya kalau ada keuntungan ya saya akan dibuat investasi terus.”<sup>157</sup>

Kehilangan uang dalam investasi mata uang kripto tentu saja akan membuat sebagian investor kaget dan menyesal telah kehilangan uang yang dimiliki, walaupun jumlah kerugian tersebut kecil. Namun ada pula yang kapok untuk bermain mata uang kripto setelah mengalami kerugian.

“Kalau rugi itu ya pernah, namun hanya sedikit tidak banyak kok, pas rugi gitu sama sekali tidak mempengaruhi proses perkuliahan jadi biasa saja. Ya memang bikin kaget pas rugi, kapok juga kehilangan uang karena saya baru pemula dan masih belum begitu paham. Kalau harga mengalami penurunan itu memang tidak langsung dicutloss, saya biarkan saja sampai harga kembali. Untuk

---

<sup>157</sup> Risa Aulia, *Wawancara*, (Malang, 23 Agustus 2022)

keuntungan yang didapatkan itu saya tabung dan saya gunakan untuk keperluan kuliah.<sup>158</sup>

Merasa kapok saat mengalami kerugian namun masih yakin dengan investasi pada mata uang kripto karena keuntungan yang didapatkan ternyata jauh lebih besar dibandingkan dengan kerugian yang dialami, diutarakan salah satu investor yang mengaku pernah rugi namun kecil sekali.

“Mungkin kalau saya pernah ya mungkin sedikit berpengaruh terhadap aktivitas kuliah Namanya kehilangan uang kan ya. Jika rugi dalam jumlah besar mungkin ya kapok, tapi dilihat lagi dari segi keuntungannya apakah lebih banyak daripada ruginya atau tidak. Namanya harga terus bergerak, jika harga koin mengalami penurunan saya biarkan terlebih dahulu sampai koin tersebut harganya stabil kembali. Uang hasil keuntungan dari investasi kripto saya gunakan untuk mengembalikan uang saudara yang saya pinjam dan untuk keperluan sehari-hari.”<sup>159</sup>

Mendapatkan keuntungan dari investasi selanjutnya digunakan untuk investasi kembali dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi karena dapat membeli koin lebih banyak. Nampaknya antara kerugian dan keuntungan memang menjadi aktifitas yang normal dihadapi para investor kripto. Bedanya memang respon terhadap keuntungan dan kerugian yang dialami. Walaupun sejak awal seluruh investor sudah mengetahui dengan baik mengenai resiko didalam investasi pada mata uang kripto.

---

<sup>158</sup> Clara Zahra, *Wawancara*, (Malang, 27 Agustus 2022)

<sup>159</sup> Meyra Ramadhani, *Wawancara*, (Malang, 21 September 2022)

“Kalau saya sih pas rugi karena harga turun ya dibiarkan saja dulu koinnya, saya tidak menambah investasi dan tidak menjualnya. Saya pernah rugi 8 juta, tapi tidak masalah karena keuntungan yang signifikan dan sangat banyak. Kalau kapok atau ndak, ya ndak kapoklah. saya berharap nantinya akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dari total kerugian. Selain di kripto saya juga main di saham, tujuannya itu kan cari mana yang ngasih cuan gede cari keuntungan besar lah. Kalau ngomong keuntungan ya pasti senang, saya pernah dapat 25 juta itu singkat banget, untuk uangnya ya saya gunakan untuk ivestasi lagi, entah itu investasi saham ataupun kripto. Kalau rencana investasi sampai kapan itu ya pokoknya sampai seterusnya.”<sup>160</sup>

Kondisi serupa juga diceritakan investor yang menyebut tidak memberitahukan kepada orang tua mengenai aktifitas berinvestasi pada mata uang kripto ini. Menurutnya investor ini antara kerugian dan keuntungan dalam investasi merupakan hal biasa saja.

“Mengalami kerugian ya biasa kan dalam investasi, Saya tidak kapok, malah saya merasa ketagihan untuk berinvestasi kripto. Untuk masalah investasi kripto ini orang tua saya tidak mengetahui sama sekali. Kalau saya ketika ada kerugian dalam berinvestasi tidak berpengaruh terhadap proses perkuliahan. Untuk rencana investasi sampai kapan, sepertinya memang tidak bisa direncanakan karena memang baru dalam investasi kripto ini. Kalau mendapatkan keuntungan itu pasti senang, saya pernah dapat 11 juta dalam sebulan saja, uangnya saya gunakan untuk kepentingan pribadi saya.”<sup>161</sup>

Pengalaman sebagai investor pemula juga dialami Novia yang mengaku juga pernah mengalami kerugian namun mengaku tidak kapok ketika mengalami kerugian tersebut.

---

<sup>160</sup> Nur Dingga, *Wawancara*, (Malang, 18 Agustus 2022)

<sup>161</sup> Iin Widyantasari, *Wawancara*, (Malang, 24 Agustus 2022)

“Saya pernah mengalami kerugian sekitar 10 juta rupiah, Kalau rugi ya saya tidak masalah anggap saja sebagai pembelajaran. Jika mengalami kerugian hal itu tidak mempengaruhi terhadap pembelajaran kuliah. Jika mengalami penurunan harga koin, biasanya saya jual sih kalau sampai seperti itu, sebelum mengalami penurunan lagi ya mending saya jual daripada ruginya makin banyak. Kalau ngomong keuntungan ya alhamdulillah sudah banyak ya, untuk uang dari hasil keuntungan itu Biasanya saya lebih suka mengendapkan uang tersebut, saya simpan dan tidak saya pakai untuk apa-apa. Kalau ada masalah urgent baru saya pakai.”<sup>162</sup>

Keyakinan pada investasi pada kripto yang menjadikan para investor merasa aman dan memiliki kemungkinan keuntungan lebih besar dibandingkan terjadi kerugian. Terutama pada koin utama bitcoin yang jumlahnya terbatas sehingga kemungkinan harganya akan stabil atau bahkan mengalami kenaikan terus. Namun jika mengalami kerugian menjadi hal wajar dalam sebuah investasi. Kerugian yang dialami tidak membuat investor kapok untuk melakukan investasi kembali karena sudah mengetahui dengan baik strategi dalam berinvestasi pada mata uang kripto.

Saya pernah rugi tapi masih sedikit hanya sekitar 10 jutaan. Kalau saya rugi karena investasi biasanya saya mempelajari letak kesalahan saya dimananya, dan saya lebih suka meminta pendapat pada anggota komunitas saya. Kalau rugi ya tidak masalah menurut saya dan tidak berpengaruh terhadap proses belajar saat kuliah. Jika mengalami kerugian saya tidak kapok karena untung rugi itu sudah hal yang biasa dalam investasi. Setiap investor pasti akan merasakan untung atau rugi jadi wajar saja jika mengalami kerugian itu. Saya sendiri banyak mengoleksi bitcoin karena koin saya bitcoin dan harganya selalu stabil, bisa dibilang akan selalu mengalami kenaikan karena di dunia hanya di batasi 21 juta keping

---

<sup>162</sup> Nina Novia, *Wawancara*, (Malang, 27 Agustus 2022)

saja. Jika mendapat keuntungan biasanya akan saya gunakan untuk trading saham atau investasi yang lainnya.<sup>163</sup>

Walaupun mengalami kerugian hampir semua investor mengaku tidak kapok jika ditanyakan minat berinvestasi pada mata uang kripto. Adanya resiko kerugian juga dianggap wajar saja dalam investasi apapun termasuk dalam mata uang kripto. Namun kerugian yang diderita tidak mempengaruhi aktifitas dalam kuliah karena sudah menyadari adanya resiko dalam investasi.

“Saya itu pernah mengalami kerugian sekitar 25 juta, Sedikit kepikiran kehilangan uang yang cukup banyak, namun ya namanya investasi ada untung dan ruginya. Tapi keuntungannya masih bisa menutupi kerugiannya. Jika ada kerugian saya tidak kapok akan tetap berinvestasi. Misalkan ada penurunan harga koin yang saya punya, biasanya kalau dalam hal masalah seperti ini saya biasanya minta pendapat kepada teman anggota komunitas saya. Karena saya masih belum berani mengambil keputusan sendiri tanpa persetujuan orang lain. Untuk masalah untung selama bermain kripto ya sudah banyaklah pokonya, uangnya biasanya saya gunakan untuk tambahan biaya kuliah dan biaya hidup sehari-hari.”<sup>164</sup>

Mengalami kerugian dalam jumlah puluhan juta juga menjadi resiko yang dihadapi investor yang menyebut pernah rugi hingga 25 juta selama berinvestasi pada mata uang kripto. Namun yang menarik keuntungan yang didapatkan jauh lebih besar dari kerugian namun uang keuntungan tidak digunakan untuk konsumsi karena investor ini

---

<sup>163</sup> Ahmad Salim, *Wawancara*, (Malang, 20 September 2022)

<sup>164</sup> Ahmad Daru, *Wawancara*, (Malang, 20 September 2022)

menyadari bahwa investasi kripto diharamkan sehingga digunakan untuk kepentingan yang lain.

“Untuk keuntungan yang didapatkan selama investasi pada kripto, waduh kalau untuk totalnya mungkin bisa di total sendiri lah ya total koin saya dikurangi modal awal. Uang dari keuntungan saya gunakan untuk yang lain selain konsumsi, karena saya tau investasi kripto itu haram maka tidak saya gunakan untuk konsumsi. Kalau menurut saya semisal untung ya alhamdulillah, kalau memang rugi ya gak masalah namanya juga investasi ada naik turunnya. Iya bisa terpengaruh karena saya tipe orang yang gampang kepikiran, apalagi kalau kehilangan uang yang dibilang cukup banyak ya.”<sup>165</sup>

Perilaku para mahasiswa dalam berinvestasi mata uang kripto dalam menghadapi kerugian hampir seluruhnya mengatakan sudah siap dengan kerugian yang diderita, karena hal tersebut merupakan hal biasa dalam investasi. Walaupun semua informan menyebutkan pernah mengalami kerugian namun hal tersebut tidak membuat para informan merasa kapok untuk berinvestasi pada mata uang kripto. Kondisi tersebut disebabkan keuntungan yang didapatkan lebih besar dibandingkan kerugian yang dialami.

Pemahaman para mahasiswa mengenai fatwa MUI mengenai mata uang kripto yang diharamkan menurut sebagian besar menyetujui atas isi fatwa tersebut namun menariknya saat ditanyakan apakah akan berhenti berinvestasi saat mengetahui keharaman kripto maka secara kompak seluruh informan menjawab tidak. Untuk masalah investasi

---

<sup>165</sup> Muhammad Syahrul, *Wawancara*, (Malang, 24 September 2022)

kripto dikembalikan pada masing-masing individu apakah mengikuti fatwa tersebut atau tidak. Kondisi tersebut tentu cukup menarik mengingat dua sikap yang berbeda ditunjukkan dalam satu konteks yang sama sehingga atas konsep tersebut maka tingkatan self interest pada level *al nafs al-ammarah* menjadi tepat disematkan pada para mahasiswa yang menjadi informan penelitian ini.

Jika dilihat dari kacamata *self interest homo islamicus* maka hampir sebagian besar informan mengharapkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya pada investasi mata uang kripto sehingga masih berada pada level *al nafs al ammarah* yang terindikasi orientasi kebendaan yang masih tinggi disertai dengan pemuasan atas kesenangan duniawi pada hasil dari aktifitas ekonomi yang dilakukan.

Hasil keuntungan yang telah didapatkan dari investasi kripto hampir seluruh informan menyebut akan digunakan untuk investasi kembali dengan maksud mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi dalam investasi, hanya satu dua orang saja yang menyebutkan untuk keperluan perkuliahan, sisanya ditabung. Keseluruhan aktifitas tersebut bermuara pada kebutuhan diri sendiri dan mencapai kepuasan pribadi atas hasil keuntungan dari investasi yang telah didapatkan sehingga dapat disimpulkan perilaku para mahasiswa masih pada level *al-nafs al-ammarah* dalam pengelolaan investasi pada mata uang kripto tersebut.

### C. Temuan Penelitian

1. Perilaku mahasiswa muslim sebagai investor kripto dalam temuan penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa perilaku yaitu a) Perilaku dalam keyakinan investor pada mata uang kripto yang berdasarkan temuan penelitian para investor sangat yakin pada mata uang kripto, Selanjutnya b) Perilaku dalam pemenuhan kebutuhan hidup selama sebulan diketahui aktivitas investasi pada mata uang kripto tidak mengganggu pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari selama sebulan. Pada perilaku motivasi investor ditemukan bahwa para investor bermotivasi sangat kuat untuk mendapatkan keuntungan yang besar pada mata uang kripto. Perilaku penggunaan dana yang tidak dipakai dalam waktu dekat yang dilakukan para investor berdasarkan temuan penelitian menunjukkan hampir semua investor menggunakan dana pribadi dari tabungan atau hasil bekerja hanya satu investor yang berhutang kepada saudara untuk berinvestasi kripto. Selanjutnya perilaku dalam kemampuan mengelola investasi para investor didapatkan temuan para investor cukup mahir dalam berinvestasi kripto sedangkan sisanya masih mengikuti sinyal dari komunitas kripto yang diikuti.
2. Pemahaman para investor kripto pada aturan hukum Islam mengenai mata uang kripto sebagai direpresentasikan pada fatwa MUI mengenai pengharaman mata uang kripto menunjukkan hampir seluruh investor menyetujui atas hukum fatwa tersebut dan memahami mengenai pengharaman atas fatwa. Namun dari sisi perilaku untuk menghentikan

aktivitas berinvestasi hampir seluruh investor menyatakan tidak bersedia untuk berhenti berinvestasi mengingat keuntungan yang didapatkan besar sehingga sangat sayang sekali. Beberapa investor menyebut jika fatwa MUI tersebut tidak memiliki ikatan hukum sehingga boleh diikuti dan boleh tidak bagi muslim dan mengembalikan keputusan mengikuti maupun tidak kepada masing-masing individu. Perilaku mahasiswa muslim dalam memilih investasi kripto di Kota Malang jika dilihat dari kacamata *self interest homo islamicus* maka hampir sebagian besar informan mengharapkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya pada investasi mata uang kripto sehingga masih berada pada level *al nafs al ammarah* yang terindikasi orientasi kebendaan yang masih tinggi.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Perilaku Mahasiswa Muslim Dalam Memilih Investasi Kripto di Kota Malang

Berdasarkan keterangan dari para mahasiswa sebagai investor kripto didapatkan kesimpulan mengenai perilaku dalam memilih investasi kripto yang dikelompokkan pada perilaku keyakinan investor pada mata uang kripto, pemenuhan kebutuhan hidup dalam sebulan, motivasi investasi yang didapatkan investor, dana dingin yang dimiliki investor untuk berinvestasi mata uang kripto serta kemampuan dalam mengelola dana investasi.

Keyakinan para investor pada investasi mata uang kripto nampaknya cukup tinggi, hal tersebut dibuktikan dari pengakuan para investor yang meyakini dalam jangka panjang keuntungan yang didapatkan sangat besar. Walaupun faktanya resiko yang ada dalam investasi kripto juga tidak kalah besar, namun para investor memahami resiko tersebut sehingga tetap melanjutkan dalam berinvestasi. Sebagian besar keyakinan tersebut muncul karena faktor teman yang sudah lebih dahulu membuktikan keberhasilan dalam berinvestasi pada bursa kripto. Kecenderungan manusia terlalu yakin atas prediksi keberhasilan dalam investasi dianggap normal dalam mendapatkan sesuatu. Dalam *financial behavior* hal tersebut dianggap *overconfidence*<sup>166</sup>

---

<sup>166</sup> Kent Daniel dan Sheridan Titman, Market Efficiency in an Irrational World. NBER Working Papers 7489. National Bureau of Economic Research, Inc. Tahun 1999.

yang dapat mempengaruhi pergerakan harga, dalam konteks mata uang kripto hampir sebagian besar investor menilai bahwa harga akan terus naik kondisi tersebut mempengaruhi psikologis untuk melakukan posisi beli.

Keyakinan atas pasar kripto yang memiliki potensi yang besar dalam mendapatkan keuntungan yang besar dan sudah dibuktikan para investor tidak lepas dari motivasi para investor yang menyebutkan bahwa keinginan masuk pasar kripto didasarkan pada motivasi mendapatkan keuntungan dalam waktu singkat. Terlebih disaat pandemi tidak ada aktivitas yang bisa dilakukan selain menggunakan gawai karena pembatasan sosial yang dilakukan pemerintah. Pasar kripto tumbuh diwaktu dan disaat yang tepat, terbentuknya ekosistem digital dengan penggunaan gawai yang tinggi, tersedianya jaringan internet yang mumpuni, ditambah adanya pembatasan sosial sehingga aktifitas ekonomi berpindah di ruang digital. Kondisi tersebut ditambah dengan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan bursa kripto pada seluruh elemen masyarakat untuk bergabung menjadi investor.

Kondisi tersebut meningkatkan keyakinan berinvestasi kripto yang makin tinggi atas bukti yang telah dilakukan orang terdekat. Sebenarnya dalam prinsip *cognitive illusions* sebuah perilaku investasi dikenal dengan faktor *risk attitudes*,<sup>167</sup> dimana investor secara rasional akan memilih menghindari resiko dalam berinvestasi sehingga akan memilih investasi yang memberikan

---

<sup>167</sup> Kent Daniel dan Sheridan Titman, Market Efficiency in an Irrational World. NBER Working Papers 7489. National Bureau of Economic Research, Inc. Tahun 1999.

keuntungan yang pasti dibandingkan investasi yang tidak pasti. Ketidaksukaan investor pada resiko berkorelasi dengan tingkat keuntungan yang diharapkan, maka resiko tersebut dapat diterima manakala keuntungan yang didapatkan dinilai sesuai. Para investor akan bersedia menerima resiko dalam investasi pada pasar kripto dikarenakan imbal keuntungan yang didapatkan rupanya lebih tinggi dari ekspektasi pada instrumen investasi lain.

Sebagian besar mahasiswa yang berinvestasi pada mata uang kripto adalah para investor pemula. Bahkan sebagian besar mahasiswa baru pertama kali bermain investasi dan langsung terjun pada bursa kripto yang dianggap dari berbagai segi menawarkan kemudahan dibandingkan berinvestasi pada instrument lain dengan modal yang terjangkau, namun memiliki resiko yang tinggi didalamnya. Jika dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB)<sup>168</sup> mampu menjelaskan perilaku psikologis individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif serta kontrol perilaku yang dirasakan oleh investor.

Selain itu ada persepsi kemudahan dan kemanfaatan para investor pasar kripto dapat dijelaskan melalui teori *Technology Acceptance Model* (TAM)<sup>169</sup> Secara teoritis teknologi yang ditawarkan pada investasi mata uang kripto memenuhi syarat utama kemudahan dan kemanfaatan sehingga investor bersedia untuk menanamkan uang yang dimiliki pada bursa kripto. Dalam waktu singkat jumlah investor naik sangat tajam dengan nilai transaksi yang

---

<sup>168</sup> A S Mahardhika and T Zakiyah, "Millennials' Intention in Stock Investment: Extended Theory of Planned Behavior," *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 5, No. 1 (2020)

<sup>169</sup> Hendra, J., & Iskandar R, A. (2016). Aplikasi Model TAM Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking di Kantor Bank Jatim Cabang Situbondo. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 4(1), 40 - 48

begitu besar menjadi pertanda bahwa bursa kripto memenuhi harapan para investor walaupun ada resiko yang juga melekat dalam satu paket investasi di bursa kripto tersebut. Tidak mengherankan jika perilaku rasional yang pada umumnya dilakukan dan menjadi pilihan investor menjadi tidak relevan digunakan dalam konteks investasi. Sisi psikologis dengan keputusan irasional nampaknya lebih menentukan keputusan yang diambil hal tersebut berdasarkan keyakinan atas informasi-informasi yang telah diterima mengenai pasar kripto.<sup>170</sup>

Kemampuan pengelolaan investasi menjadi syarat penting keberhasilan investor dalam mendapatkan keuntungan di pasar kripto dengan berbagai resiko. Berdasarkan pengakuan para mahasiswa menyebutkan sudah mempelajari dari berbagai sumber mengenai koin yang menjadi target beli, hal tersebut sebagai upaya untuk meminimalisir resiko yang muncul. Pilihan bursa kripto yang sudah terdaftar disertai dengan legalitas koin yang sudah diakui pemerintah melalui Bappebti juga menjadi pilihan yang bisa dikategorikan rasional yang dilakukan investor. Walaupun pilihan-pilihan teknis tersebut tidak menjadi jaminan akan menyebabkan investor mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi. Resiko dalam pasar kripto akan muncul kapan saja tanpa terduga sama sekali, bahkan resiko penurunan harga koin yang cukup dalam yang bisa saja terjadi baik pada bursa legal lokal maupun bursa internasional karena harga acuan yang digunakan sama.

---

<sup>170</sup> D. Jureviciene dan O. Ivanova. *Behavioral Finance: Theory And Survey*. *Mokslas: Lietuvos Ateitis*, Vol. 5, No. 1. Tahun 2013.

Penurunan harga pada koin di pasar kripto dapat dikatakan hal biasa, kenaikan dan penurunan berkorelasi dengan tingkat penawaran dan tingkat pembelian koin yang sedang terjadi di pasar kripto dunia. Namun yang lebih menarik adalah respon para investor menghadapi penurunan harga koin yang telah dibeli tersebut. berdasarkan keterangan yang diberikan informan, hampir seluruh informan mengkonfirmasi jika terjadi penurunan harga maka yang dilakukan adalah menunggu harga koin kembali naik.

Para investor tersebut memiliki keyakinan yang kuat jika harga koin akan kembali lagi setelah mengalami penurunan. Reaksi menunggu harga koin di pasar kripto yang menurun sampai kembali naik merupakan perilaku irasional yang lazim dilakukan para investor di pasar investasi manapun termasuk hal lazim dilakukan di bursa saham maupun bursa komoditi termasuk dalam kripto. Reaksi yang diberikan investor tersebut dalam *behavior finance* dikenal dengan *regret theory*<sup>171</sup> dimana investor akan memilih untuk menyimpan dan menghindari menjual koin yang secara jelas-jelas mengalami penurunan yang menyebabkan kerugian di atas kertas sehingga nilai akun menjadi negatif. Dalam teori regret juga dapat digunakan untuk menjelaskan aktifitas membeli koin karena banyak diminati sehingga harga koin akan cepat melambung tinggi, investor mengikuti trend yang sedang terjadi tanpa mempertimbangkan segi rasionalitas koin itu sendiri.

---

<sup>171</sup> Kent Daniel dan Sheridan Titman, Market Efficiency in an Irrational World. NBER Working Papers 7489. National Bureau of Economic Research, Inc. Tahun 1999.

Berdasarkan temuan dari pernyataan yang diberikan para informan dapat disimpulkan perilaku para mahasiswa muslim dalam berinvestasi mata uang kripto sangat dipengaruhi perilaku rasional sekaligus irasional dalam menentukan pilihan koin di pasar kripto. Kedua perilaku tersebut dilakukan dalam waktu yang bersamaan dalam mengambil keputusan investasi apakah saat akan membeli maupun saat menjual koin yang dimiliki. Kondisi tersebut merupakan perilaku yang memang lazim dilakukan para investor di pasar lain seperti bursa saham yang ketika berhadapan dengan keputusan investasi maka akan melakukan keputusan yang didasarkan pada sisi psikologis yang lebih besar dibandingkan sisi rasionalitas. Kondisi tersebut menjadi lazim dalam model perilaku *homo economicus* sebenarnya manusia bersikap rasional untuk memenuhi kebutuhan ekonomi serta kepentingan dirinya. Tidak mengherankan jika manusia memanfaatkan segala pengetahuan yang dimiliki untuk mendapatkan informasi yang relevan dari pasar kripto yang memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Menjadikan kepentingan dirinya sebagai motif perilaku ekonomi yang utama untuk memaksimalkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya.
- b. Berperilaku rasional dalam semua analisis ekonomi untuk memaksimalkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya.
- c. Kemajuan dan kesejahteraan material merupakan tujuan utama kegiatan ekonominya.<sup>172</sup>

---

<sup>172</sup> Jusmaliani, Homo Islamicus Asumsi Dasar Teori Ekonomi Islam. <http://lipi.go.id/berita/homo-islamikus-asumsi-dasar-teori-ekonomi-islam/5400>. Diakses tanggal 1 Maret 2022.

Ketiga ciri yang terurai dalam *homo economicus* yang didaparkan dapat ditemukan dalam perilaku yang ditunjukkan para investor sebagaimana keterangan yang telah diberikan. Sebagaimana investor yang menyebutkan akan menggunakan keuntungan untuk berinvestasi kembali dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin.

Secara rasional para investor sebenarnya juga mempelajari project masa depan masing-masing koin yang akan menguji validitas koin dalam jangka panjang nantinya. Kondisi tersebut dilakukan sebagai upaya investor melakukan analisis pada pergerakan arah koin dalam jangka panjang, hal tersebut dalam perilaku investor dapat dimaknai perilaku investor tersebut sebagai upaya untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin nantinya. Kesemuanya ciri dalam perilaku investor tersebut bermuara pada keinginan kuat untuk mencapai kemakmuran ekonomi serta mendapatkan kesejahteraan dari hasil kegiatan ekonomi.

#### **B. Perilaku Mahasiswa Muslim dalam Memilih Investasi Kripto di Kota Malang dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Perilaku keuangan semakin berkembang ketika dikaitkan tidak hanya dari sisi psikologi seseorang secara umum namun dikaitkan dari sisi religiusitas yaitu agama yang dianut oleh seorang investor. Agama merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi perilaku manusia dalam mengambil keputusan termasuk dalam berinvestasi yang secara ekonomi akan menentukan darimana rezki yang didapatkan akan digunakan nantinya. Hal ini dapat terlihat dari perilaku keuangan seorang Muslim ketika akhirnya mengambil keputusan

dalam menginvestasikan uang yang dimiliki termasuk memilih kripto sebagai salah satu instrumen investasi. Maka tidak salah jika tingkat religiusitas yang dimiliki seseorang memberikan pengaruh pada keputusan keuangan individu tersebut, termasuk dalam mengalokasikan investasi. Seharusnya sebagai penganut agama yang taat perilaku ketaatan tersebut juga tercermin dalam perilaku keputusan investasi yang dipilih termasuk pilihan investasi pada kripto yang dalam fatwa MUI dikategorikan haram.

Hampir semua investor penelitian sudah mengetahui mengenai fatwa yang telah dikeluarkan MUI terkait keharaman mata uang kripto, menyatakan menyetujui mengenai isi fatwa tersebut. Namun persetujuan tersebut berbeda dengan sikap yang diambil, hal tersebut dapat dilihat dalam konteks investasi mata uang kripto para investor memilih untuk tidak mematuhi fatwa yang dikeluarkan MUI tersebut, sehingga aktifitas investasi akan tetap dilakukan walaupun investor sudah mengetahui mengenai keharaman dari mata uang kripto. Banyak investor yang menganggap bahwa fatwa MUI tidak bersifat mengikat yang harus dipatuhi untuk seluruh pemeluk agama Islam karena ada ketentuan/aturan lain yang memperbolehkan untuk melakukan investasi pada kripto, sehingga keputusan mengikuti atau mengabaikan masuk ranah pribadi masing-masing investor.

Jika dilihat dari kacamata *self interest homo islamicus* maka hampir sebagian besar informan mengharapkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya pada investasi mata uang kripto sehingga masih berada pada level *al nafs al ammarah* yang terindikasi orientasi kebendaan yang masih tinggi disertai

dengan pemuasan atas kesenangan duniawi pada hasil dari aktifitas ekonomi yang dilakukan.

Tipe investor muslim sudah seharusnya memegang nilai-nilai ajaran agama yang terlihat dalam kepatuhan dalam menjalankan nilai keilahian dalam aktifitas investasi. Jika berhasil dalam investasi yang dilakukan yang terlihat dari keuntungan berlipat maka sudah selayaknya mengucapkan syukur serta tidak menyombongkan diri atas capaian tersebut, demikian pula saat keputusan investasi yang diambil ternyata menghasilkan kerugian yang besar maka investor mampu mengendalikan diri, bahwa semata-mata harta benda yang dimiliki di dunia ini akan ditinggalkan sehingga tidak perlu diratapi dalam waktu berkepanjangan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sampailah penelitian ini merumuskan kesimpulan penelitian sebagai upaya menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan diawal penelitian, maka simpulan penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

1. Perilaku mahasiswa muslim dalam memilih investasi kripto dapat dilihat dengan menggunakan indikator perilaku memilih investasi yang terdiri dari keyakinan investor pada mata uang kripto pada indikator keyakinan hampir seluruh investor meyakini prospek masa depan mata uang kripto yang menguntungkan. Selanjutnya dalam pemenuhan kebutuhan hidup dalam sebulan para investor tidak menemui kendala sehingga kebutuhan dalam sebulan sudah terpenuhi dengan besaran sesuai kebutuhan masing-masing investor. Motivasi investasi yang didapatkan investor nampaknya sangat kuat bermuara pada keinginan mendapatkan keuntungan yang besar saat berinvestasi pada pasar kripto. Penggunaan dana dingin yang dimiliki investor untuk berinvestasi mata uang kripto sebagian besar menggunakan uang pribadi hasil tabungan sendiri, hasil bekerja hanya satu orang yang mengaku uang yang digunakan untuk investasi kripto merupakan pinjaman dari saudara. Akhirnya kemampuan dalam mengelola dana investasi yang dimiliki para investor kripto dapat dikelompokkan dalam kategori cukup mahir dengan mempelajari dari

berbagai sumber dan forum mengenai koin tertentu yang menjadi target di pasar kripto, sedangkan sisanya menyerahkan keputusan pada teman/komunitas kripto dalam mengambil keputusan jual maupun beli.

2. Perspektif Ekonomi Islam terhadap perilaku mahasiswa muslim dalam memilih investasi kripto di Kota Malang jika dilihat dari kaca mata *self interest homo islamicus* maka hampir sebagian besar informan mengharapkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya pada investasi mata uang kripto sehingga masih berada pada level *al nafs al ammarah* yang terindikasi orientasi kebendaan yang masih tinggi disertai dengan pemuasan atas kesenangan duniawi pada hasil dari aktifitas ekonomi yang dilakukan.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diuraikan implikasi secara teoritis maupun secara praktis yang disajikan berikut ini:

### **1. Implikasi teoritis**

Perilaku berinvestasi pada mahasiswa yang sedang masuk pasar kripto dapat dimaknai pada sisi *homo economicus* serta *homo economicus islamicus*. Alangkah baiknya jika sebagai mahasiswa muslim memegang kuat nilai-nilai ajaran Islam dalam seluruh aktivitas keseharian termasuk dalam berinvestasi pada mata uang kripto.

### **2. Implikasi praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi para mahasiswa yang berminat untuk terjun dalam dunia investasi mata uang

kripto yang memiliki resiko sangat tinggi. Sangat penting untuk membekali diri dengan kemampuan yang memadai dalam berinvestasi tidak hanya bekal modal semata, namun juga dengan modal pengetahuan berinvestasi yang benar.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Perilaku berinvestasi pada mata uang kripto memiliki resiko yang sangat tinggi dengan kemungkinan yang tidak dapat diprediksikan dalam jangka panjang, sangat penting bagi para mahasiswa membekali diri dengan pengetahuan investasi yang baik mengingat dalam semua kasus terlalu *overconfidence* dalam investasi dalam bentuk apapun akan berakibat fatal karena menderita kerugian yang sangat besar.
2. Sebagai seorang muslim sangat penting untuk memikirkan sisi sosial dalam kehidupan sehari-hari, dalam konteks penelitian ini dapatlah sekiranya jika mendapatkan keuntungan para investor mau menyisihkan sedikit keuntungan yang didapatkan untuk mereka yang membutuhkan dengan berbagi.
3. Pada penelitian selanjutnya dengan minat yang sama pada tema penelitian mengenai perilaku berinvestasi dapat mengembangkan variabel uji dengan memperbesar sampel penelitian terlebih melakukan studi dengan pendekatan kuantitatif untuk melihat persepsi mahasiswa pada investasi kripto tidak hanya terbatas pada mahasiswa di kampus negeri namun juga

kampus swasta yang tidak menutup kemungkinan juga masih banyak yang tidak terakomodir menjadi sampel dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal dan Marliyah. Analisis Terhadap *Cryptocurrency* (Perspektif Mata Uang, Hukum, Ekonomi dan Syariah). *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*. Vol.22(2): 13-41.
- Alam, S. S., Mohd, R., & Hisham, B. Is religiosity an important determinant on Muslim consumer behaviour in Malaysia ? *Journal of Islamic Marketing*, 2(1), 83–96. Tahun 2011. <https://doi.org/10.1108/17590831111115268>
- Al-Qur'an, 59: 18.
- Alzubaidi, I.B dan Abdullah, A. Developing a Digital Currency form an Islamic Perspective: Case of Blockchain Technology. *International Business Research*. Vol.10 (11). 2017. 79-87.
- Amalia, Camila. Kerangka Pengaturan *Cryptocurrency* dalam Mencapai Tujuan Regulator di Sektor Jasa Keuangan. *Buletin Hukum Kebanksentralan*. Vol.16(1): 61-88. Tahun 2019.
- Anisa, Hubungan Faktor Demografi Dengan Bias Pemikiran Investor Dipasar Modal. *Journal of Business and Banking*. Vol. 2 (2) Tahun 2012: 123
- Ausop, A.Z dan Aulia, E.S. Teknologi *Cryptocurrency Bitcoin* Dalam Transaksi Bisnis Menurut Syariat Islam. *Jurnal Sositoteknologi*. Vol. 17, (1). 2018:74-92.
- Bank Indonesia, 'Pernyataan Bank Indonesia terkait *Bitcoin* and Virtual Currency Lainnya'(Press Conference No.16/6/Dkom, 2014) [http://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/SP\\_160614.aspx](http://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/SP_160614.aspx). Diakses tanggal 1 Maret 2022.
- Bryans, Danton, *Bitcoin* and Money Laundering: Mining for an Effective Solution (2014) Ind. L.J. 441
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafinndo, 2017.
- Chaira, C.N; Furqani, H; Amanatillah, D. Konsep Mata Uang dalam Ekonomi Islam (Analisis *Bitcoin* sebagai Mata Uang Virtual). *Ekobis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*. Vol.3(2): 34-44.
- Chowdhury, M.A.M dan Razak, Dzuljastri. Dynamism and Mechanism of Digital Currency (*Cryptocurrency*) towards Islamic Finance. *EJIF-European Journal of Islamic Finance*. No.14:1-8. Tahun 2019.
- CNN Indonesia. Fatwa NU Jawa Timur: Uang Kripto Haram. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211027185520-12-713272/fatwa-nu-jawa-timur-uang-kripto-haram>. Diakses tanggal 1 Maret 2022.

- D. Jureviciene dan O. Ivanova. (2013). *Behavioral Finance: Theory And Survey*. Mokslas: Lietuvos Ateitis, Vol. 5, No. 1.
- Daniel, Kent dan Titman, Sheridan. Market Efficiency in an Irrational World. NBER Working Papers 7489. *National Bureau of Economic Research, Inc.* Tahun 1999.
- Darmawan, Oscar and Rosse, Shinta. Bitcoin: Trading for Z Generation. Jakarta: Jasakom, 2017.
- Djunaidi, Ghoni. M dan Almansur, Fauzan *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 89.
- Glaser, M., Nöth, M., & Weber, M. *Behavioral Finance*. In Koehler, D.J. and Harvey, N. (Eds), *Blackwell Handbook of Judgment and Decision Making*, Blackwell, Oxford, 527–546. Tahun 2004. <https://doi.org/10.1002/9780470752937.ch22>
- Gumanti, Tatang A. Teori Sinyal Manajemen Keuangan. *Usahawan*. No.06. Edisi 38. Tahun 2009 Hal.4.
- Hendra, J., & Iskandar R, A. (2016). Aplikasi Model TAM Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking di Kantor Bank Jatim Cabang Situbondo. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 4(1), 40-48
- Hess, D. W. The impact of religiosity on personal financial decisions. *Journal of Religion and Society*, 14, 1–13 Tahun 2012.
- Hoetoro, Arif. *Ekonomi Islam: Perspektif Historis dan Metodologis*. Jakarta: Empat Dua, 2017.
- Huda, N dan Hambali, R. Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi Cryptocurrency. *Jurnal Manajemen dan Bisnis: Performa*. Vol. 17(1):72-84 Tahun 2020.
- J. Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Jahanzeb, Agha, Saqib Muneer, dan Saifur Rehman (2012) Implication of *Behavioral Finance* in Investment Decision-making Process. *Information Management and Business Review*, Vol, 4, No, 10, hal. 532-536.
- Jureviciene, D. dan Ivanova, O. *Behavioral Finance: Theory And Survey*. Mokslas: Lietuvos Ateitis, Vol. 5, No. 1. Tahun 2013.
- Jusmaliani, Homo Islamicus Asumsi Dasar Teori Ekonomi Islam. <http://lipi.go.id/berita/homo-islamikus-asumsi-dasar-teori-ekonomi-islam/5400>. Diakses tanggal 1 Maret 2022.
- Khadafi, Muhammad. Investor Aset Kripto tembus 9,5 Juta, Salip Jauh Pasar Modal. <https://market.bisnis.com/read/20211231/94/1484155/investor->

- aset-kripto-tembus-95-juta-salip-jauh-pasar-modal. Diakses tanggal 1 Maret 2022.
- Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Kusuma, T. Cryptocurrency dalam Perdagangan Berjangka Komoditi di Indonesia Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Peradaban Islam Tsaqafah*. Vol.16 (1):109-126 Tahun 2020.
- Mahardhika, A S and Zakiyah, T. “Millennials’ Intention in Stock Investment: Extended Theory of Planned Behavior,” *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 5, No. 1. 2020.
- Majelis Ulama Indonesia. Keputusan Fatwa Hukum Uang Kripto atau Cryptocurrency. <https://mui.or.id/berita/32209/keputusan-fatwa-hukum-uang-kripto-atau-cryptocurrency/>. Diakses tanggal 1 Maret 2022.
- Maulana, M.I; Kurnia, A.D; Nurbaeti, A. Studi Kajian Bisnis Tambang Uang Digital (*Cryptomining*) dalam Konteks Ijarah. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan*. Vol.5(1):35-56 Tahun 2021.
- Mnif, E dan Jarboui, A. Islamic, Green, and Conventional Cryptocurrency Market Efficiency During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*. Vol.7 (1):167-184 Tahun 2021.
- Natapura, Cecilia. Analisis Perilaku Investor Institusional dengan Pendekatan Analytical Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi: Bisnis & Birokrasi*. Vol. 16 (3) Tahun 2009:180-187.
- Noor, Jasmine. High Stakes, High Reward: Perkembangan Mata Uang Kripto dan Risikonya di Indonesia. <https://cfds.fisipol.ugm.ac.id/id/2021/06/06/high-stakes-high-reward-perkembangan-mata-uang-kripto-dan-risikonya-di-indonesia/>. Diakses tanggal 1 Maret 2022.
- Olavia, Lana, “Jumlah Investor Kripto Tembus 11,2 Juta Di 2021,” *Investor.Id*, last modified 2022, accessed July 7, 2022 (20:21 WIB), <https://investor.id/market-and-corporate/277370/gokiljumlah-investor-kripto-tembus-112-juta-di-2021>.
- Pratama, K.R. OJK Larang Jasa Keuangan Indonesia Fasilitasi Perdagangan Kripto. <https://tekno.kompas.com/read/2022/01/26/07210097/ojk-larang-jasa-keuangan-indonesia-fasilitasi-perdagangan-kripto?page=all#:~:text=%22Penggunaan%20cryptocurrency%20sebagai%20mata%20uang,%2C%22%20tulisan%20MUI%20dalam%20fatwanya>. Diakses tanggal 1 Maret 2022.
- Putriadita, Danielisa. PP Muhammadiyah Mengharamkan Aset Kripto, Begini Tanggapan Analisis. <https://investasi.kontan.co.id/news/pp-muhammadiyah-mengharamkan-aset-kripto-begini-tanggapan-analisis>. Diakses tanggal 1 Maret 2022.

- Ricciardi, Victor dan Simon, Helen K. What is *Behavioral Finance*?. Business, Education and Technology Journal. 1-9. Tahun 2000.
- Rohaya dan Wahid, N.A. Pengaruh Stabilitas Uang Kertas terhadap Inflasi Ditinjau Menurut Fiqh Muamalah. *Jurnal Share*. Vol. 3(1). 2014
- Shefrin, Hersh. Beyond Greed and Fear: Understanding *Behavioral Finance* and the Psychology of Investing. Oxford: Oxford Scholarship Online, 2003.
- Sindonews. 11,2 Juta Orang Indonesia Main Kripto Transaksi tembus Rp89,4 triliun. <https://ekbis.sindonews.com/read/722379/178/112-juta-orang-indonesia-main-kripto-transaksi-tembus-rp-894-triliun-1648105423>. Diakses tanggal 25 Maret 2022.
- Singh, Rajit. Behavioural Finance-The Basic Foundations, *ASBM Jurnal, Economic and Finance*. Vol. 2. Tahun 2009:89-97.
- Souiden, N., & Rani, M. Consumer attitudes and purchase intentions toward Islamic banks: the influence of religiosity. *International Journal of Bank Marketing*, 33(2). Tahun 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukandi, Yuni dkk. (2019). “*Behavioral Finance pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi*”. Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian 2.
- Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Undang-Undang No.10/2011 tentang Perdagangan Komoditi Berjangka Undang-Undang Perdagangan Komoditi Berjangka. Jakarta: Bappebti.
- Wawancara*. Ahmad Alamsyah. Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Senin, 15 Agustus 2022.
- Wawancara*. Ahmad Daru. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang. Sabtu, 20 September 2022.
- Wawancara*. Ahmad Salim. Mahasisiwa Program Studi Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selasa, 20 September 2022.
- Wawancara*. Clara Zahra. Mahasisiwi Program Studi Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Sabtu, 27 Agustus 2022.
- Wawancara*. Ferdiyan Rahman. Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Politeknik Negeri Malang. Jumat, 12 Agustus 2022.

- Wawancara.* Iin Widyantasari. Mahasisiwi Program Studi Manajemen Universitas Negeri Malang. Sabtu, 24 Agustus 2022.
- Wawancara.* Irma Hanifa. Mahasisiwi Program Studi Akutansi Universitas Brawijaya Malang. Jumat, 23 September 2022.
- Wawancara.* Meyra Ramadhani. Mahasisiwi Program Studi Psikologi Universitas Negeri Malang. Minggu, 21 September 2022.
- Wawancara.* Muhammad Alfarizi. Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Brawijaya Malang. Senin, 22 Agustus 2022.
- Wawancara.* Muhammad Syahrul. Mahasisiwa Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sabtu, 24 September 2022.
- Wawancara.* Nina Novia. Mahasisiwi Program Studi Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Sabtu, 27 Agustus 2022.
- Wawancara.* Nur Dingga. Mahasisiwi Program Studi Sastra Inggris Politeknik Negeri Malang. Kamis, 18 Agustus 2022.
- Wawancara.* Risa Aulia. Mahasisiwi Program Studi Ilmu Administrasi Universitas Negeri Malang. Jumat, 23 Agustus 2022.
- Wijaya, Dimaz Ankaa & Darmawan, Oscar. *Blockchain dari Bitcoin Untuk Dunia*. Jakarta: Jasakom, 2017.
- Yohandi, Axel; Trihastuti, Nanik; Harahap, Darminto. Implikasi Yuridis Penggunaan Mata Uang Virtual *Bitcoin* sebagai Alat Pembayaran dalam Transaksi Komersial (Studi Komparasi Antara Indonesia-Singapura), *Diponegoro Law Journal*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2017.
- Zahudi, Z. M., & Amir, R. A. T. R. (2016). Regulation of Virtual Currencies: Mitigating the Risks and Challenges Involved. *Journal of Islamic Finance*, 5(1), 63-73.

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-130/Ps/HM.01/11/2022  
Hal : Permohonan Ijin Survey

07 November 2022

Kepada

Yth. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,  
Universitas Brawijaya, Universitas Negeri  
Malang, Politeknik Negeri Malang, Politeknik  
Kesehatan KEMENKES Malang

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir tesis, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin survey untuk pengambilan data bagi nama-nama mahasiswa kami dibawah ini:

Nama : Qurrotul Aini Zuhriyah  
NIM : 200504220007  
Semester : III  
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A  
2. Eko Suprayitno, S.E, M.S.i, Ph.D  
Judul Penelitian : Perilaku Investasi Kripto Dalam Perspektif Ekonomi Islam  
(Studi Pada Mahasiswa Muslim di Kota Malang)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Direktur,  
  
Wahid Murni

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-130/Ps/HM.01/12/2022  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

05 Desember 2022

Kepada

Yth. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,  
Universitas Brawijaya, Universitas Negeri  
Malang, Politeknik Negeri Malang, Politeknik  
Kesehatan KEMENKES Malang

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir tesis, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin penelitian untuk pengambilan data bagi nama-nama mahasiswa kami dibawah ini:

Nama : Qurrotul Aini Zuhriyah  
NIM : 200504220007  
Semester : IV  
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A  
2. Eko Suprayitno, S.E, M.S.i, Ph.D  
Judul Penelitian : Perilaku Investasi Kripto Dalam Perspektif Ekonomi Islam  
(Studi Pada Mahasiswa Muslim di Kota Malang)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Direktur,

Walid Murni

Lampiran 3

**BUKTI KONSULTASI PEMBIMBING**  
**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH**

Nama : Qurrotul Aini Zuhriyah  
NIM : 200504220007  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A  
Judul Penelitian : Perilaku Investasi Kripto Dalam Pekspektif Ekonomi Islam  
(Studi Pada Mahasiswa Muslim Di Kota Malang)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	23 Mei 2022	Melengkapi latar belakang dengan mini riset	
2.	06 Juli 2022	Klasifikasi objek diperjelas	
3.	27 Juli 2022	BAB II lebih rinci dijelaskan berdasarkan ekonomi islam	
4.	05 Desember 2022	Bagian perspektif ekonomi islam diperjelas lagi	
5.	15 Desember 2022	Teori di pembahasan BAB V harus urut	

Batu, 16 Januari 2023  
Ketua Program Studi  
Magister Ekonomi Syariah



Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, M.Si  
NIP. 19720212200312 1 003

Lampiran 4

**BUKTI KONSULTASI PEMBIMBING**  
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

Nama : Qurrotul Aini Zuhriyah  
NIM : 200504220007  
Dosen Pembimbing : Eko Suprayitno, S.E, M.Si, Ph.D  
Judul Penelitian : Perilaku Investasi Kripto Dalam Pekspektif Ekonomi Islam  
(Studi Pada Mahasiswa Muslim Di Kota Malang)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	23 Mei 2022	Judul di ubah menjadi perilaku	
2.	13 Juli 2022	Teori behavioral finance dijabarkan indikatornya	
3.	15 Agustus 2022	Diperjelas klasifikasi informan di bagian wawancara	
4.	13 Desember 2022	Bagian triangulasi diperjelas lagi	
5.	13 Desember 2022	Dibagian BAB V footnote atau sumbernya dicantumkan semua	

Batu, 16 Januari 2023  
Ketua Program Studi  
Magister Ekonomi Syariah



Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, M.Si  
NIP. 19720212200312 1 003

## Lampiran 5

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Qurrotul Aini Zuhriyah, lahir di Sidoarjo Jawa Timur pada tanggal 14 Mei 1999. Putri terakhir dari pasangan Ayah Khoiri dan Ibu Sulianah. Tempat tinggal di Dusun Mbuntut Ingas, Desa Kemuning, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur.

#### Riwayat Pendidikan:

##### 1. Pendidikan Formal:

- RA Al-Hidayah Tarik	2003 - 2005
- SDN Kemuning	2005 - 2011
- Mts.N Tarik	2011 - 2014
- MAN Mojosari (Program Akselerasi)	2014 - 2016
- S1 Ekonomi Syariah IAIN Kediri	2016 - 2020
- S2 Magister Ekonomi Syariah UIN Maliki Malang	2021 - 2023

##### 2. Pendidikan non-Formal:

- Program Pendidikan Terapan Bidang TIK di ITS	2013 - 2016
- Brevet Pajak A&B IAIN Kediri	2019 - 2020
- Certified Tax Technician	2020

##### 3. Prestasi:

- Juara 3 Lomba Paskibraka Tingkat Jawa Timur	2011
---	------

- Penulis Skripsi Terbaik Yudisium Angkatan IV IAIN Kediri 2020

4. Pengalaman Kerja:

- Magang di LMI Kabupaten Madiun 2019

- Magang di BPRS Kota Mojokerto 2020

Lampiran 6

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

Nama Responden :

Usia :

Agama :

Universitas :

Fakultas/Program Studi :

Semester :

Biaya hidup dalam sebulan (rata-rata) opsional :

1. Bisa diceritakan awal mula mengenal kripto?
2. Apa alasan anda tertarik dengan kripto?
3. Seberapa yakin anda dalam berinvestasi pada koin kripto? Bisa dijelaskan?
4. Berapa awal mula menginvestasikan uang di kripto? Koin apa yang dibeli saat pertama kali?
5. Menggunakan bursa kripto lokal atau busa kripto luar negeri? Boleh disebutkan?
6. Menggunakan pasar spot kripto atau pasar leverage? Boleh diceritakan alasannya?
7. Boleh diceritakan, uang yang digunakan untuk investasi biasanya dari mana?

8. Apakah orang tua/saudara mengetahui aktivitas saudara dalam berinvestasi kripto? Bagaimana tanggapan orang tua/saudara?
9. Sampai saat ini jika ditotal, berapa jumlah uang yang dihabiskan untuk berinvestasi pada kripto?
10. Bagaimana cara memilih koin dalam kripto? Adakah trik yang biasa digunakan sebelum membeli atau menjual koin tertentu?
11. Bagaimana biasanya anda melakukan investasi kripto? Apakah membeli koin tertentu lalu dibiarkan, atau setiap hari memantau harga koin tersebut?
12. Berapa koin yang sudah dimiliki sampai saat ini? Apa saja koin kripto yang dimiliki? Jika ditotal berapa nilainya dalam rupiah?
13. Sebagai seorang muslim apakah mengetahui tentang fatwa MUI tentang haramnya kripto? Apa pendapatnya mengenai fatwa tersebut?
14. Kenapa tetap melakukan investasi kripto, walaupun sudah mengetahui bahwa kripto haram? Boleh diceritakan alasannya?
15. Apakah mengetahui resiko dalam berinvestasi kripto? Menurut anda apakah resiko tersebut sebanding dengan keuntungan yang didapatkan dalam berinvestasi kripto?
16. Pernah mendapatkan untung dalam kripto? Berapa paling besar keuntungan yang didapatkan jika ditotal selama investasi di kripto?
17. Jika mendapatkan keuntungan, uang yang didapatkan digunakan untuk apa saja? Boleh diceritakan?
18. Apakah pernah rugi juga tidak? Berapa kerugian selama berinvestasi kripto jika ditotal?

19. Apa yang dilakukan saat menderita kerugian, bisa diceritakan? Apakah kerugian yang diderita mempengaruhi aktivitas dalam kuliah?
20. Apakah akan kapok berinvestasi kripto saat menderita kerugian? Bisa diceritakan?
21. Saat koin kripto yang dibeli mengalami penurunan harga, apa yang biasa anda dilakukan?
22. Selain berinvestasi dalam kripto, apakah memiliki investasi lain? bisa dijelaskan? Apa alasannya memiliki beberapa investasi tersebut?
23. Sampai kapan rencana berinvestasi dalam mata koin kripto ini? Apa alasannya?

Lampiran 7

**DOKUMENTASI PENELITIAN**







